

**PENGHAYATAN SPIRITUALITAS LEGIO MARIA
DI DALAM HIDUP LEGIONER PRESIDIUM BUNDA GEREJA
DI PAROKI ST. CORNELIUS MADIUN**

SKRIPSI SARJANA STARATA SATU (S-1)



SETIANA

NPM :142813

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN
2021**

**PENGHAYATAN SPIRITUALITAS LEGIO MARIA
DI DALAM HIDUP LEGIONER PRESIDIUM BUNDA GEREJA
DI PAROKI ST. CORNELIUS MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh gelar

Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



SETIANA

142813

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2021

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Setiana

NPM : 142813

Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Judul Skripsi : Penghayatan Spiritualitas Legio Maria di Dalam Hidup Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun di STKIP Widya Yuwana.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dengan naska dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Madiun, 18-8-2021

Yang menyatakan,



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penghayatan Spiritualitas Legio Maria di Dalam Hidup Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki Santo Cornelius Madiun” yang ditulis oleh Setiana, telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal 21 Juli 2021

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned above the name of the supervisor.

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PENGHAYATAN SPIRITUALITAS LEGIO MARIA
DI DALAM HIDUP LEGIONER PRESIDIUM BUNDA
GEREJA DI PAROKI SANTO CORNELIUS MADIUN

Oleh : SETIANA
NPM : 142813

Telah diuji dan dinyatakan LULUS untuk memenuhi sebagai persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada

: Genap 2020/2021

Dengan Nilai

: A


Madiun, 18-08-2021

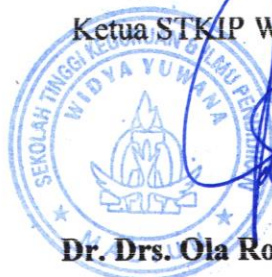
Ketua Penguji


: Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum

Anggota Penguji


: Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun,




Dr. Drs. Ola Rongan Wilhemus, M.Sc

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “Penghayatan Spiritualitas Legio Maria di Dalam Hidup Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius, Madiun” ini saya persembahkan kepada:

1. Allah sumber kehidupan
2. Bunda Maria
3. Keluarga khususnya kedua almarhum orang tua “bapak Caim dan ibu Siutum” yang telah menghadirkan ku di dunia ini, dan telah memberikan nasehat “jangan berhenti sekolah tetaplah mau belajar, jangan memberikan barang bekas kepada orang lain tetapi berikanlah yang baik dan baru, dan jangan pernah meminta imbalan, tolonglah orang yang membutuhkan bantuan.” Umumnya, keluarga di Sukaria dan Kelukup Belantak yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi.
4. Semua saudara, kakak Kresensia Sekasit, abang Kentayau, Kuyul dan adik ku Helena Novianti yang ku sayangi
5. Mbak Priska yang selalu mengingatkan untuk kerja skripsi, dan menjaga serta merawat saat aku sakit.
6. Bapak ibu Joko yang telah memberi dukungan serta menjaga dan merawat ku saat sakit dan masa studi.

MOTTO

“Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku” (Galatia 2:20)

“Segala sesuatu yang kamu lakukan bagi saudara-Ku yang paling hina ini kamu lakukan untuk Aku” (Mat 25:40).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, perlindungan dan bimbingan yang melimpah, sehingga proses penulisan skripsi ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan saran, motivasi, dorongan, doa, dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak, baik yang langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu dan mempelancar proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bpk Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc, sebagai ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
2. Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan sumbangan saran, memotivasi, dan semangat dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum. Selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan demi menyempurnakan karya tulis ini.
4. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah memberikan begitu banyak ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi penulis terutama melalui perkuliahan yang diberikan.

5. Para legioner Legio Maria di Madiun yang telah memberikan refrensi berupa buku, waktu, memberikan sumbangan dan pemikiran untuk penulisan selama proses penelitian.
6. Teman-teman angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan motivasi selama studi hingga menyelesaikan studi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Madiun 21 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Depan	i
Halaman Dalam	ii
Surat Pernyataan Tidak Plagiat	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Persembahan	vi
Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xvi
Daftar Singkatan	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Asbtrak	xix
Abstrack	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4

1.4.1.	Bagi Kaum Beriman Kristiani	4
1.4.2.	Bagi Komunitas Legio Maria.....	5
1.4.3.	Bagi Pembimbing Rohani Legio Maria	5
1.4.4.	Bagi Peneliti Selanjutnya	6
1.4.5.	Bagi Penulis	6
1.5.	Batasan Istilah.....	6
1.5.1.	Penghayatan	6
1.5.2.	Spiritualitas	7
1.5.3.	Legio Maria.....	7
1.5.4.	Legioner	8
1.5.5.	Presidium Bunda Gereja	8
1.5.6.	Paroki St. Cornelius Madiun.....	8
1.6.	Sistematika Penulisan	9

BAB II SPIRITUALITAS LEGIO MARIA DAN PENGHAYATAN

SPIRITUALITAS LEGIO MARIA DI DALAM HIDUP

LEGIONER PRESIDIU BUNDA GEREJA DI PAROKI

ST. CORNELIUS MADIUN

2.1.	Spiritualitas Legio Maria	10
2.1.1.	Pengertian Legio Maria	10
2.1.1.1.	Sejarah Legio Maria	16
2.1.1.2.	Tujuan Legio Maria	18
2.1.1.3.	Struktur Legio Maria.....	21

2.1.1.4. Legio Maria di Indonesia	24
2.1.2. Spiritualitas Legio Maria	26
2.1.2.1 Ekaristi Kudus.....	28
2.1.2.2 Devosi Kepada Bunda Maria	30
a. Kerendahan Hati Bunda Maria.....	32
b. Kesetiaan Bunda Maria	33
c. Ketaatan Bunda Maria.....	33
d. Kesederhana Bunda Maria	34
e. Doa	35
2.1.2.3 Meresapkan Sabda Tuhan	37
2.2. Penghayatan Spiritualitas Legio Maria dalam hidup para Legioer Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun	39
2.2.1. Sejarah Legio Maria di Paroki St. Cornelius Madiun.....	39
2.2.2 Presidium Bunda Gereja	41
2.2.2.1 Sistem Kepengurusan Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun	41
2.2.2.2 Kegiatan dan Tugas Presidium Bunda Gereja	42
2.2.3 Penghayatan Spiritualitas Legio Maria Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun.....	45
2.2.3.1 Ekaristi Kudus	45
2.2.3.2 Devosi Kepada Bunda Maria	46
a. Kerendahan Hati.....	46
b. Kesetiaan	47

c. ketaatan	48
d. Kesederhanaan	48
e. Doa	49
2.2.3.3 Meresapan sabda Tuhan.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
3.1. Metode Penelitian	55
3.2. Prosedur Penelitian	56
3.2.1. Tahap Persiapan	56
3.2.2. Tahap Pelaksanaan	56
3.2.3. Tahap Pengolahan Data	57
3.2.4. Tahap Laporan Penelitian	57
3.3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	57
3.4. Metode Pemilihan Responden Penelitian	58
3.4.1. Teknik <i>Purposive Sampling</i>	58
3.4.2. Responden Penelitian	58
3.5. Metode Pengumpulan Data	58
3.5.1. Wawancara.....	58
3.5.2. Indikator dan Instrumen Wawancara	58
3.5.2.1. Indikator Wawancara	58
3.5.2.2. Instrumen Wawancara	59
3.6. Metode Analisa dan Intepretasi Data Penelitian	60
3.7. Laporan Hasil Penelitian	61

BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN...	62
4.1. Data Demografis Responden	62
4.2. Presentasi dan Intepretasi Data Penelitian.	64
4.2.1. Lama Waktu Menjadi Legio Maria.....	64
4.2.2. Spiritualitas Legio Maria	67
4.2.3. Aneka Perwujudan Spiritualitas Legio Maria.....	69
4.3. Penghayatan Spiritualitas Legio Maria dalam Hidup Para Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius, Madiun	73
4.3.1. Spiritualitas Legio Maria yang dihayati.....	74
4.3.2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat sebagai Legioner.	81
4.4. Rangkuman hasil penelitian	84
4.4.1. Profil Legioner Presidium Bunda Gereja.....	84
4.4.2. Spiritualitas Legio Maria	85
4.4.3 Penghayatan Spiritualitas Legioner Presidium Bunda Gereja.....	86
4.4.4. Faktor-Faktor yang mendukung dan Faktor-Faktor yang Menghambat	86
BAB V PENUTUP.....	88
5.1. Kesimpulan	88
5.1.1. Profil Legioner Presidium Bunda Gereja	88

5.1.2.	Penghayatan Spritualitas Legio Maria oleh Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki Santo Cornelius Madiun.....	89
5.2.	Saran	90
5.2.1.	Bagi Kaum Beriman Kristiani	90
5.2.2.	Bagi Komunitas Legio Maria.....	90
5.2.3.	Bagi Pembimbing Rohani	91
	DAFTAR PUSTAKA	92
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Spiritualitas LM dan Penghayatan Legioner PBG	50
Tabel 3.1	Instrumen Wawancara	59
Tabel 4.1.	Data demografis Legioner Legio Maria Presidium Bunda Gereja	62
Tabel 4.2	Lama waktu Menjadi Legio Maria.	64
Tabel 4.3a.	Spiritualitas Legio Maria dan Penjelasannya.	67
Tabel 4.3b.	Aneka Perwujudan Spiritualitas Legio Maria	69
Tabel 4.4.	Penghayatan Spiritualitas Legio Maria dalam Hidup Para Legioner	74
Tabel 4.5.	Faktor yang Mendukung dan Faktor yang Menghambat Responden untuk Setia sebagai Legioner.	81

DAFTAR SINGKATAN

Bdk	: Bandingkan
BHK	: Bunda Hati Kudus
BRI	: Bunda Rahmat Ilahi
Ef	: Efesus
Gal	: Galatia
Jl	: Jalan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
KS	: Kitab Suci
LG	: Lumen Gentium
Lih	: Lihat
LM	: Legio Maria
Luk	: Lukas
PBG	: Presidium Bunda Gereja
PL	: Perjanjian Lama
SD	: Sekolah Dasar
St	: Santo
Yoh	: Yohanes

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Permohonan Penelitian Skripsi oleh Peneliti untuk Lembaga
2. Surat Permohonan Penelitian Skripsi oleh Lembaga untuk Paroki
3. Surat Balasan tentang Permohonan Penelitian dari Paroki untuk Lembaga
4. Surat Ijin Peneliti dari Lembaga Penelitian
5. Tabel Instrumen Wawancara
6. Foto Saat Wawancara
7. Berita Acara Pelaksanaan Wawancara Penelitian
8. Transkrip Wawancara Responden 1
9. Transkrip Wawancara Responden 2
10. Transkrip Wawancara Responden 3
11. Transkrip Wawancara Responden 4
12. Koding Data Penelitian

ABSTRAK

Setiana “Penghayatan Spiritualitas Legio Maria di dalam hidup para Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun”

Berkat pembaptisan, umat beriman Kristen bersatu dengan Kristus dan menjadi anggota Gereja serta dipanggil untuk melaksanakan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja di dalam kehidupan yang nyata di dunia ini. Oleh karena itu, tidak sedikit orang beriman, termasuk juga kaum awam, terlibat di didalam aneka bentuk karya kerasulan Gereja. Salah satu karya kerasulan awam di bidang rohani adalah Legio Maria yang bertujuan untuk memuliakan Allah dan menguduskan para anggotanya. Di paroki St. Cornelius, Madiun terdapat Presidium Bunda Gereja.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dirumuskan berbagai permasalahan berikut: Apakah spiritualitas Legio Maria? Bagaimana Penghayatan Spiritualitas Legio Maria dalam hidup para Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius, Madiun? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Spiritualitas Legio Maria dan Penghayatan Spiritualitas Legio Maria oleh Legioner PBG di Paroki St. Cornelius, Madiun.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara langsung di lapangan kepada 4 orang responden yang terdiri dari 1 orang ketua Presidium Bunda Gereja, 1 orang sekretaris Presidium Bunda Gereja, dan 2 orang anggota dari Presidium Bunda Gereja. Penelitian ini dilaksanakan di Paroki St. Cornelius Madiun pada tanggal 16-20 Juni 2021.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Spiritualitas Legio Maria adalah Ekaristi Kudus, devosi kepada Bunda Maria, dengan meneladani Bunda Maria: kerendahan hatinya, kesetiannya, ketaatannya, kesederhanaannya serta doanya, dan sabda Allah. Adapun penghayatan Spiritualitas Legio Maria yang dihayati oleh para legioner PBG dalam hidup mereka sehari-hari memiliki begitu banyak perwujudan. Perwujudan pertama dengan cara berdoa dalam arti khusus berdoa rosario, berdoa salam Maria, berdoa kerahiman. Mewujudkan pelayanan kepada sesama dengan kunjungan, mengunjungai orang yang sudah lansia dan mereka yang membutuhkan pendampingan. Selain itu menghayati Spiritualitas Legio Maria ditunjukkan dengan sikap hidup yaitu: rendah hati dan yakin. Separuh dari responden menghayati Spiritualitas Legio Maria di dalam kehidupan mereka sehari-hari yaitu: dengan mengikuti misa di Gereja, misa online, dan misa harian.

Kata Kunci: Spiritualitas Legio Maria, Presidium Bunda Gereja, Paroki St. Cornelius, Madiun.

ABSTRACT

Setiana “Experiencing the Spirituality of the Legion of Mary in the lives of the Presidium Legionaries the Mother of Church in the St. Cornelius Parish, Madiun”

Through the baptism, the Christian faithful are incorporated in Christ and become members of the Church. All of them are called to take part in the Church’s mission in their daily lives. Therefore, all believers involve themselves in various apostolic works of the Church. One of the lay apostolic works is the Legion of Mary which aims to glorify God and sanctify its members. In the St. Cornelius Parish, Madiun, there is the Presidium of the Mother of the Church.

Based on the above background, the following statement of the problems are formulated: What is the spirituality of the Legion of Mary? How to Live the Spirituality of the Legion of Mary in the lives of the Legionaries of the Presidium of the Mother of the Church in St. Cornelius Parish, Madiun? This study aims to describe: The Spirituality of the Legion of Mary and the Spirituality of the Legion of Mary is lived by Legionaries of the Presidium of the Mother of the Church in the St. Cornelius Parish, Madiun.

To achieve this goal the researcher used qualitative methods, by collecting data through direct interviews to 4 respondents consisting of 1 president of the Presidium of the Mother of the Church, 1 secretary of the Presidium of the Mother of the Church, and 2 members of the Presidium of the Mother of the Church. This research was conducted in the St. Cornelius Parish, Madiun on 16-20 June 2021.

This study concludes that: The spirituality of the Legion of Mary is the Holy Eucharist, devotion to the Virgin Mary, by imitating the Virgin Mary: her humility, her fidelity, her obedience, her simplicity and her prayers, and the word of God. As for the appreciation of the Spirituality of the Legion of Mary which is lived by the legionaries of the Presidium of the Mother of the Church in their daily lives, there are so many manifestations. The first manifestation is by praying: the rosary, the Hail Mary, the hour of mercy prayer. Realizing services to others by visiting, the elderly and those who need assistance. In addition, living the Spirituality of the Legion of Mary is shown by an attitude of life, namely: humility and confidence. Half of the respondents live the Spirituality of the Legion of Mary in their daily lives, namely: by attending church mass, online mass, and daily mass.

Keywords : Spirituality of the Legion of Mary, Presidium of the Mother of Church, St Cornelius Parish, Madiun.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Mengikuti Yesus Kristus berarti menjalin hidup terus-menerus dan berproses untuk menggabungkan semua bagian hidup dengan Kristus. Bunda Maria merupakan teladan pribadi yang terus menerus berproses mengikuti Yesus Putranya dengan sikap tindakan dan perbuatannya secara nyata

Lumen Gentium 65, menegaskan:

“Dalam diri Santa Perawan Maria telah mencapai kesempurnaannya yang tanpa cacat atau kerut (lih Ef 5 : 27), kaum beriman kristiani sedang berusaha mengalahkan dosa dan mengembangkan kesuciannya. Maka mereka mengangkat pandangannya kearah Maria, yang bercahaya sebagai pola keutamaan, menyinari segenap jemaat para terpilih. Penuh khidmat Gereja mengenangkan Maria, serta merenungkannya dalam terang Sabda yang menjadi manusia, dan dengan demikian ia penuh hormat makin mendalam menyelami misteri penjelmaan yang termulia, serta makin hari makin menyerupai Mempelainya. Sebab Maria secara mendalam memasuki sejarah kemuliaan, dan dengan cara tertentu merangkum serta memantulkan pokok-pokok iman yang terluhur dalam dirinya. Sementara ia diwartakan dan dihormati, ia mengundang umat beriman untuk mendekati Putranya serta kurban-Nya pun cinta kasih Bapa. Sedangkan Gereja sambil mencari kemuliaan Kristus makin menyerupai Polanya yang amat mulia. Gerja terus-menerus maju dalam iman, harapan dan cinta kasih, serta dalam segalanya mencari dan melaksanakan kehendak Allah. Maka tetaplah, bahwa juga bahwa dalam kerasulannya Gereja memandang Maria yang melahirkan Kristus; Dia yang dikandung dari Roh Kudus serta lahir dari Perawan, supaya melalui Gereja lahir dan berkembang juga dalam hati kaum beriman. Dalam hidupnya Santa Perawan menjadi teladan cinta kasih keibuan, yang juga harus menjiwai siapa saja yang tergabung dalam misi kerasulan Gereja demi kelahiran harus sama mereka.

Hidup bakti Bunda Maria membuatnya lahir menjadi hawa baru yang mengalahkan maut dan dosa. Maka Bunda Maria patut menjadi contoh bagi kaum beriman Kristiani yang berjuang mengalahkan dosa. Sikap kesiapan Bunda Maria menjadi seorang ibu telah melahirkan Juru Selamat bagi dua. Kelahiran Yesus lewat rahim Bunda Maria telah melahirkan Gereja sebagai penerus karya keselamatan di dunia. Gereja yang mencari kemuliaan Kristus dipanggil makin menyerupai model kehidupan amat mulia yang dihayati Bunda Maria. Gereja lahir dan berkembang dalam hati kaum beriman, dan juga Gereja mengenangkan Maria serta merenungkannya dalam terang Sabda yang menjadai manusia. Sikap hidup bakti Maria menjadi ibu Juru Selamat, membuatnya mencapai kesempurnaannya yang tanpa cacat, patut menjadi panutan dan contoh bagi sikap hidup kaum kristiani.

Kaum beriman kristiani ialah mereka yang karena melalui baptisan diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imami, kenabian dan raja Kristus, dan sesuai dengan kedudukan masing-masing, dipanggil untuk menjalankan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia. (KHK 204.)

Orang-orang beriman Kristen ialah mereka yang oleh pembaptisan menjadi anggota-anggota Tubuh Kristus yang bersatu dengan Yesus, menjadi anggota Gereja dan dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam jabatan Kristus sebagai imam, nabi, dan raja. Oleh karena itu sesuai dengan kedudukan masing-masing mereka semua dipanggil untuk melaksanakan pengutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja di dalam kehidupan yang nyata di dunia ini.

Untuk melaksanakan tritugas Yesus Kristus sebagai imam, nabi, dan raja umat kristiani kaum awam bisa terlibat dalam tugas kerasulan didalam gereja.

Sebagai nabi, kaum awam bisa berkarya melalui pewartaan yang bisa disampaikan lewat kesaksian hidup dan kata-kata. Seperti memberikan pengajaran pendampingan sekolah minggu, pelayanan pastoral, berkatekese dan lain-lain. Untuk mendukung karya kerasulan tugas perutusan yang diberikan Allah, maka umat kristiani kaum awam perlu menanamkan semangat sikap hidup yang baik, rendah hati, tekun, taat dan peduli kepada sesama.

Demi mencapai sikap hidup yang baik dan kudus, kaum kristiani mendirikan berbagai organisasi dan kegiatan rohani seperti. Kegiatan rohani yang yang dapat membantu pertumbuhan iman kristiani salah satunya Legio Maria. di Paroki St.Cornelius Madiun memiliki organisasi Legio Maria yang terdiri dari 12 Presidium yang berada dibawah pimpinan Kuria Imaculata di Paroki St.Cornelius Madiun, Presidium tersebut salahsatunya adalah Presidium Bunda Gereja.

Bertitik tolak dari uraian di atas muncul berbagai pertanyaan berikut: 1. Apa itu Legio Maria? 2. Apa yang menjadi spiritualitas Legio Maria? 3. Kenapa Legio Maria mau menghayati sikap hidup Bunda Maria? 4. Apa tujuan didirikannya Legio Maria? 5. Bagaimana sikap hidup Legio Maria? 6. siapa saja yang boleh bergabung dalam komunitas Legio Maria? 7. Apa itu Presidium? 8. Apa kegiatan Legio Maria Presidium Bunda Gereja? 9. Tugas pewartan seperti apa yang dapat dilakukan Presidium bunda gereja? 10. Siapa yang mendirikan Legio Maria?

Munculnya berbagai pertanyaan dari latar belakang tersebut menjadi pemicu bagi saya ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai Legio Maria

Presidium Bunda Gereja yang ada di Paroki Santo Cornelius Madiun. Oleh karena itu peneliti mengambil judul skripsi yang berangkat dari latar belakang di atas dengan rumusan judul: **“PENGHAYATAN SPIRITUALITAS LEGIO MARIA DI DALAM HIDUP LEGIONER PRESIDIUM BUNDA GEREJA DI PAROKI SANTO CORNELIUS MADIUN.”**

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah spiritualitas Legio Maria?
- 1.2.2 Bagaimana Penghayatan Spiritualitas Legio Maria dalam hidup para Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Menjelaskan Spiritualitas Legio Maria
- 1.3.2 Mendiskripsikan tentang Penghayatan Spiritualitas Legio Maria dalam hidup para Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Kaum Beriman Kristiani

Bagi kaum beriman; penelitian ini dapat memperkenalkan kepribadian sikap hidup bakti Bunda Maria, yang taat, tekun, rendah hati, dan setia. yang mematuhi kehendak Allah yang memberikan keselamatan kepada manusia melalui Yesus Puteranya. Karena peran keibuannya yang ilahi menyatukannya

dengan Puteranya sang penebus, segala rahmat dan tugas-tugasnya, santa Perawan Maria juga erat bergabung dengan gereja, berdoa bersama, dan juga ia taat pada kehendak Bapa, dan setia mengikuti penderitaan Putranya sampai Yesus wafat disalib. Sikap hidup Bunda Maria yang tulus dan suci layak dijadikan contoh untuk hidup baik menjadi selaras dengan Yesus yang dimiani.

1.4.2 Bagi Komunitas Legio Maria

Bagi komunitas Legio Maria: penelitian ini dapat memberikan masukan evaluatif dan pembangunan bagi komunitas Legio khususnya Legio Presidium Bunda Gereja yang ada di Paroki Santo Cornelius Madiun untuk mengetahui sejauh mana kegiatan semangat Legio dilaksanakan dan diharapkan dapat memberikan gambaran dan usulan terkait dengan spiritualitas Legio Maria sehingga persedium Legio Maria dapat semakin meningkatkan mutu karya dan pelayanan berpastoral baik di paroki maupun di lingkungan masyarakat.

1.4.3 Bagi Pembimbing Rohani Legio Maria

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan memberikan pandangan kepada pembimbing rohani Legio Maria. Agar dalam mendampingi kegiatan rapat Presidium pembimbing rohani bisa memberikan renungan dan masukan yang baik agar para legioner Imannya semakin bertumbuh, dalam sebuah karya pelayanan bisa menghasilkan buah rohani yang baik pula.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk titik tolak bagi penelitian selanjutnya terkait dengan tema Penghayatan Spiritualitas Legio Maria Persedium Bunda Gereja sebagai komunitas yang bekerja di bidang pastoral pelayanan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang hendak mendalami tema Penghayatan Spiritualitas Legio Maria di dalam hidup legioner Legio Maria.

1.4.5. Bagi Penulis

Mengingat penulis juga sudah mengikuti menjadi Legio Maria dan juga sebagai calon guru Agama atau Katekis yang nantinya berkecimpung dimasyarakat, dengan penelitian ini memberikan gambaran serta masukan bagi penulis. Penulis semakin menyadari dan mengetahui bahwa Spiritualitas Legio Maria sangat baik untuk dihidupi dan dihayati dalam melaksanakan tugas pewartaan dan pelayanan berpastoral baik dilingkungan, Paroki maupun di Stasi.

1.5. Batasan Istilah

1.5.1. Penghayatan

Menurut KBBI (1988: 301) “penghayatan adalah pengalaman batin”, dan penghayatan berasal dari kata dasar “hayat”, penghayatan memiliki arti dalam kelas nomina atau benda, sehingga penghayatan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat dan benda. Jadi Penghayatan yang dimaksud disini adalah penghayatan anggota Legio Maria terhadap sikap hidup bakti Bunda Maria. Sikap

Bunda Maria yang taat pada kehendak Bapa, rendah hati dan setia dalam mengikuti Yesus Kristus, sebagai sang penyelamat, jadi Legio Maria juga melibatkan diri untuk merasakan tindakan yang dilakukan Maria dalam mengikuti Yesus Putranya.

1.5.2. Spiritualitas

“Spiritualitas dari bahasa Latin yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan jiwa atau roh (Martinus, 2088: 582). Spiritualitas kristiani tampak menonjol dalam seorang murid untuk menjadi semakin “serupa” dengan gurunya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 1988: 87) menjelaskan bahwa spiritualitas adalah suatu sikap kejiwaan yang berkaitan dengan “rohani”. Spirituaitas yang dimaksud disini adalah Spiritualitas Legio Maria yang meneladani menghidupi semangat hidup Bunda Maria yang ambil bagian dalam karya keselamatan dunia.

1.5.3. Legio Maria

Legio Maria berasal dari bahasa Latin yaitu “Legio Mariae” yang berarti sebuah kelompok kerasulan awam katolik yang melibatkan diri untuk melayani Gereja Katolik secara sukarela (Pandoyoputro, 1999: 9). Legio Maria Berjuang di bawah panji-panji Santa Perawan Maria Tak Bernoda dengan bersenjatakan doa-doa (<https://berkat.id/2019/05/31/xxxi-legio-maria/>).

1.5.4. Legioner

Legioner adalah prajurit, yang mempunyai tugas untuk mengemban dan menjalankan tugas keprajuritan. Dalam sistem Legio Maria, Legioner mempunyai tugas yang bertujuan untuk memberi pelajaran kepada mereka yang merupakan sasaran atau objek dalam tugas agar mengenal, mencitai Maria, dan semakin mengimani Yesus Kristus, (Pandoyoputro 1999: 211).

1.5.5. Presidium Bunda Gereja

Presidium Bunda Gereja adalah organisasi cabang dari Legio Maria yang ada di Paroki St. Cornelius Madiun yang berada dibawah Kuria Imakulata Madiun.

1.5.6. Paroki St. Cornelius Madiun

Paroki St.Cornelius Madiun adalah salah satu paroki yang masuk dalam teritori wilayah Kevikepan Madiun, masuk Keuskupan Surabaya. Paroki St Cornelius Madiun terletak di Jl. Ahmad Yani No. 7, Madiun, Pangongangan, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang menguraikan berbagai poin sebagai berikut: Bab I menjadi bagian pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, sistematika penelitian. Bab II akan menguraikan kajian teori penelitian dari judul skripsi yang diambil “Penghayatan Spiritualitas Legio Maria di dalam hidup Legioer Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun”. Pada bab III akan menguraikan metode penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian, metode analisa data dan metode pengumpulan data.

Bab IV akan mempresentasikan dan menganalisa hasil dari penelitian terkait dengan Penghayatan Spritualitas Legio di Dalam Hidup Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun. Setelah memaparkan hasil penelitian di bab IV, terakhir di bab V penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

SPIRITUALITAS LEGIO MARIA DAN PENGHAYATAN

SPIRITUALITAS LEGIO MARIA DI DALAM HIDUP LEGIONER

PRESIDIUM BUNDA GEREJA DI PAROKI ST. CORNELIUS MADIUN

2.1 Spiritualitas Legio Maria

2.1.1 Pengertian Legio Maria

Dalam buku pegangan Legio Maria mengatakan bahwa, “Nama Legio Maria diambil dari istilah tentara Romawi. Tetapi tentara dan senjata anggota Legio Maria bukan berasal dari dunia ini”. (Pandoyoputro. 1999: 9).

Legio Maria adalah suatu perkumpulan umat Katolik yang, dengan restu Gereja dan bimbingan kuat Maria Tak Bernoda pengantara segala rahmat (yang indah bagaikan bulan, terang bagaikan matahari, dan dahsyat bagaikan setan dan kaki tangannya bagaikan bala tentara siap tempur), telah menggabungkan diri kedalam suatu laskar untuk bertempur dalam peperangan abadi antara Gereja melawan dunia dan kekuatan jahatnya.

Perkumpulan umat Katolik inilah yang menjadi komunitas Legio Maria. Hasil dari perkumpulan umat Katolik yang dilandasi oleh iman kepada Yesus dan menyerahkan diri kepada Bunda Maria untuk terlibat dalam tugas Gereja menjadi tentara Maria untuk bertempur melawan kekuatan jahat. Indah bagaikan bulan yang memberikan cahaya kasih dengan kelembutan. Terang seperti sinar matahari, walaupun jauh tetap memberikan dukungan berupa doa untuk kehidupan. Dahsyat bagaikan setan, legioner Legio Maria harus mempunyai keberanian untukewartakan keselamatan dan kekuatan untuk menjalankan tugas pelayanan.

Kekuatan jahat ini tidak lain adalah dosa yang pertama kali ada pada saat Adam dan Hawa memakan buah terlarang yang menaati perintah setan yang berwujud ular. Oleh karena itu Bunda Maria hadir sebagai Hawa Baru yang mengalahkan dosa menghancurkan kepala ular, dan Yesus sebagai Adam baru yang memberikan keselamatan pada manusia lewat penderitaan-Nya di Kayu Salib. Kehadiran dan kedekatan Bunda Maria terhadap Yesus telah membantu proses berjalannya karya penebusan keselamatan manusia di dunia ini. Namun karya keselamatan tidak berhenti pada pengorbanan Yesus di Kayu Salib saja, tetapi karya keselamatan ini terus berjalan, “keselamatan banyak orang bergantung pada doa-doa matiraga sukarela pada anggota tubuh mistik kristus” (Seri, 2016: 28) maka dari itu dibutuhkan keterlibatan manusia untuk serta-merta ambil bagian dalam karya keselamatan.

Umat Katolik yang berkumpul membangun komunitas Legio Maria, menggabungkan dirinya kepada Bunda Maria dan menjadi seperti Bunda Maria, ia telah melibatkan dirinya untuk ikut serta ambil bagian dalam karya keselamatan melalui doa, karya pewartaan dan kerasulan. Oleh karena itu ia mempunyai kewajiban menjalankan tugasnya sebagai tentara yang siap bertempur melawan kuasa jahat bersama Bunda Maria. Dengan menggabungkan diri bersama Bunda Maria, maka ia harus membangun semangat Legio serta menghidupi dan menghayati sikap hidup bakti Buda Maria, dengan begitu, ketika menjalankan tugas keprajuritan Legio Maria, tugasnya yang dilaksanakan legioner bisa selaras dengan karya yang dilaksanakan oleh Bunda Maria dan Yesus.

“Kita dapat berharap bahwa mereka yang merenungkan teladan mulia yang ditunjukkan oleh Maria akan menjadi semakin yakin

tentang nilai sebuah kehidupan manusia yang dipersembahkan dengan cinta untuk melaksanakan kehendak Bapa dan untuk membawa kebaikan kepada sesama” (Stefanus. 2016: 113-114).

Hidup dalam iman akan Yesus selalu mempunyai harapan, yaitu harapan memperoleh keselamatan dari Yesus Kristus dan harapan agar Bunda Maria menyampaikan permohonan kita kepada Yesus putranya. Allah juga menginginkan agar manusia bisa selamat dan terbebas dari dosa. Untuk itu umat Kristiani mempunyai kepercayaan bahwa hidup itu harus mempunyai pengharapan. Pengharapan akan keselamatan memperoleh hidup yang kekal, dan pengharapan memperoleh kehidupan yang baik sehat jasmani dan rohani. Dalam sistem Legio Maria, umat Katolik yang meneladani hidup bakti Bunda Maria diharapkan semakin mampu untuk menanamkan semangat cinta kasih seperti yang dikehendaki oleh Allah Bapa, agar didalam kehidupannya bisa membawa sumber kebaikan dan berkat keselamatan bagi sesama manusia.

Menjadi Legio Maria, harus masuk di dalam unit terkecil Legio Maria yaitu: Presidium. Hanya umat Katolik yang boleh ikut masuk Komunitas Legio Maria, diluar itu tidak boleh, karena Legio Maria merupakan komunitas yang mengikatkan dirinya dengan tradisi Gereja Katolik, seperti berdevosi kepada Bunda Maria, ketika mengadakan rekolesik dan kegiatan pertemuan Legio Maria yang besar selalu diawali dengan perayaan misa. Ketika sudah masuk dan menjadi anggota Legio maria di dalam Presidium yang diikuti, serta melalui proses pembinaan dan mengucapkan janji, maka setelah itu barulah bisa bergabung di dewan kuria, komusium atau dewan legio Maria yang lainnya. Masuk menjadi anggota Legio Maria tidak sulit, hanya diperlukan identitas yang jelas yaitu orang

tersebut harus katolik yang sudah menerima baptisan secara Katolik dan yang kedua adalah kemauan dari diri sendiri, kedua hal tersebut sangat penting untuk sarana masuk komunitas Legio Maria. (bdk. Pandoyoputro, 1999: 99).

“Legio Maria suatu sistem yang dapat digoyahkan dengan menghapus dengan menghapus atau mengubah salah satu dari bagian dari padanya” (Emanuela, 2011: 13). Karena Legio Maria mempunyai kelemahan untuk dihancurkan, maka dibutuhkan Dewan Legio Maria yang lebih tinggi untuk memerintah dan mengatur sistem Legio sesuai yang sudah ditentukan agar tidak terjadi kerusakan dan ketimpangan.

Struktur kepemimpinan Legio Maria terdiri dari: Presidium, Kuria, Komisium, Senatus, dan Konsiliu. (https://id.wikipedia.org/wiki/Legio_Maria) Presidium sebagian organisasi Legio Maria yang paling terkecil terdiri dari dua jenis yaitu: Presidium Senior dan Presidium Junior. Dalam presidium angotanya tidak boleh terlalu banyak maksimal 20 orang. Kuria adalah dewan yang berada di atas Presidium yang dipilih oleh Senatus untuk membimbing Presidium. Komisium adalah dewan yang diangkat oleh Senatus, dewan Komisium ini bertugas untuk membina dan membimbing beberapa Kuria dan Presidium yang angung bergabung. Senatus tempatnya berkedudukan di suatu negara, yang bertugas untuk membimbing Komisium, Kuria dan Presidium yang bergabung di suatu negara tersebut. Sedangkan Konsilium adalah dewan yang berkedudukan di Dublin Irlandia, bertugas membimbing Senatus di seluruh dunia (Widayaka, 2016: 20).

Dalam sistem Legio Maria ada berbagai sebutan dari nama gelar yang digunakan oleh Legio Maria. Legioner adalah sebutan untuk semua anggota Legio Maria dari orang yang ada didalam Presidium, Kuria, Kumisium sampai kepada pemimpin Legio yang paling tertinggi (bdk. Pandoyoputro, 1999: 211). Kepengurusan dalam organisasi Legio Maria seperti: ketua, wakil ketua, sekretaris bendahara, baik di Presidiu, Kuria, Komisium, Senatus dan Konsilium disebut perwira. Perwira bertugas mengarahkan legioner menjalankan tugas, menghadiri rapat mingguan dan rapat Dewan secara teratur, dan menyusun program kerja serta bertanggungjawab atas laporan tahunan (Widayaka, 2016: 22).

Pemimpin Rohani bisa Romo, Suster, Bruder, atau tokoh yang sudah berpengalaman dalam memahami Legio Maria. Pemimpin Rohani bertugas untuk membimbing Presidiumnya dan membacakan buku pegangan pada saat rapat serta memberikan alokusio pada saat rapat Presidium, Kuria maupun rapat Dewan-Dewan yang lain. Kewajiban utama yang harrus dilakukan oleh Ketua Presidum ialah menghadiri rapat Kuria dalam mana Presidium tergabung, melalui acara rapat di Kuria, ketua menjaga agar Presidium tergabung erat dengan badan utama Legio, jika Pemimpin Rohani berhalangan hadir maka ketua harus membawakan alokusio atau meunjuk orang lain, ketua bertanggung jawab agar setiap anggota membuat laporan, ketua harus memberikan semangat kepada anggotanya (Pandoyoputro, 1999: 234). Wakil Ketua bertugas memimpin rapat Presidium dan menghadiri pertemuan lain dalam hal ketua berhalangan, dan wakil ketua membantu ketua dalam memimpin presidium. Sekretaris bertugas untuk mencatat membuat notulen rapat Presidium. Bendahara bertuga untuk menyipan dan

mencatat pemasukan dan pengeluaran Presidium, dan juga wajib hadir dalam rapat Kuria (Pandoyoputro, 1999: 242).

Keanggotaan Legio Maria terdiri dari dua bagian yaitu: keanggotaan pretorian yang menjalankan tugas sesuai yang dijadwalkan oleh Presidium dan keanggotaan auksilier yang tidak dapat menjadi anggota aktif.

“Anggota pretorian adalah anggota aktif yang menambahkan kewajibannya dengan mendoakan seluruh tessera setiap hari, menghadiri misa kudus setiap hari, dan berdoa ofisi setiap hari. Sedangkan anggota auksilier adalah keanggotaan yang tidak aktif, keanggotaan ini diperuntukkan mereka yang ingin menjadi anggota Legio Maria tetapi karena suatu hal tidak bisa menjadi anggota aktif.” (Widayaka, 2016: 23).

Auksilier terbagi menjadi dua yaitu: “auksilier biasa dan ajutorian” (Widayaka, 2016 : 23). Walaupun anggota auksilier tidak menjadi anggota aktif, namun mereka yang ada di anggota auksilier tetap mendapat tugas, anggota auksilier biasa adalah bertugas membantu Presidium melalui doa tessera tiap hari dan ajutorian juga bertugas mendoakan tessera tiap hari, hanya saja ajutorian mempunyai kewajiban dengan rela menghadiri misa kudus dan berdoa ofisi. Doa ofisi ini adalah rangkaian doa kepada “perawan yang terberkati” (Widayaka, 2016: 23).

Legio Maria sebagai Legioner mempunyai tugas utama yaitu: menghadiri rapat Presidium, doa, melaksanakan karya kerasulan seperti mengunjungi orang sakit, mengajak umat yang tidak aktif untuk kembali aktif, dan membantu tugas di Paroki (Pandoyoputro, 1999: 210).

2.1.1.1 Sejarah Legio Maria

Legio Maria lahir tanggal 7 September 1921 tempatnya di Haos di Dublin, Irlandia. Legio Maria pertama kali didirikan oleh seorang yang bernama “Frank Duff, ia lahir di Dublin, Irlandia pada tanggal 7 Juni 1889, anak sulung dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri John Duff dan Susan Frehill.” Frank Duff memiliki “kepekaan akan kebutuhan orang miskin dan orang serba kekurangan” (Pandoyoputro, 1999: 5). Pada masa mudanya ia seorang Katolik yang saleh, ia menjalankan 10 perintah Allah: hadir misa secara teratur dan juga berdevosi kepada Bunda Maria. Pada usia 18 tahun ia menjadi pegawai negeri sipil dan departemen keuangan, diusia 24 tahun ia bergabung dalam Serikat St. Vincentius (SSV), “bertujuan untuk membantu orang-orang yang mengalami kesulitan, tekanan besar, dan membangkitkan semangat hidup rohani kaum miskin.” “Frank Duff mau menguatkan aspek spiritual pada saat itu agak terbengkalai sehingga Legio Maria hadir untuk mengisi kekosongan itu” dan menjadikan Bunda Maria sebagai model iman. (<http://legiomariamalang.org/about/sejarah/>). Dengan semangat keperdulianya yang begitu tinggi terhadap orang lain khususnya terhadap orang miskin, telah menggerakkan hati Frank Duff membaktikan diri untuk tekun berdoa bersama Bunda Maria. Ketekunannya dalam doa telah menumbuhkan semangat rohani Frank Duff untuk membaktikan diri kepada Yesus Kristus dan menjadikan Bunda Maria sebagai model iman. Karena yaang dilakukannya itu berdampak baik untuk kegiatan rohani maka Frank Duff membawa orang lain untuk bergabung dalam kerasulan doa. Dimana di dalam Buku Pegangan Legio Maria menegaskan bahwa:

Bersama-sama dengan sekelompok wanita Katolik dan Pater Michael Thuer, Uskup Agung Dublin, ia membentuk Presidium Legio Maria yang pertama pada tanggal 7 September 1921. Sejak hari itu sampai akhir hayatnya, 7 November 1980, ia membimbing perluasan Legio ke seluruh dunia dengan pengabdian gagah berani. Ia hadir dalam Konsili Vatikan II sebagai pengamat awam (Pandoyoputro, 1999: 5)

Kehadiran orang lain seperti sekelompok para wanita katolik, dan Pater Michael Thuer, menjadi pendorong dan pendukung Frank Duff mendirikan dan mengembangkan Legio Maria, namun tidak hanya itu, kaum awam juga ikut ambil bagian mendukung Frank Duff meluaskan Legio Maria hingga ke seluruh dunia. Lewat bimbingan Frank Duff, kaum awam kristiani memperoleh wawasan dan pandangan rohani yang baik mengenai karya keselamatan, dan penebusan yang diberikan Yesus Kristus kepada manusia lewat penderitaan-Nya di kayu salib.

Hal pertama yang dilakukan oleh para Legioer adalah berlutut dengan hikmah dan menundukkan kepala serta menyerukan doa kepada Roh Kudus kemudian dilanjutkan doa rosario suci (Teresa, 2010: 18).

Kegiatan yang harus dilakukan oleh Legio Maria baik di Presidium, Kuria, Kumisium maupun di struktur Legio Maria yang lain adalah rapat. Didalam rapat ada tata cara bersikap yaitu berlutut dengan hikmah dan menundukkan kepala, gerak yang dilakukan ini merupakan sikap dan cara Legioner Legio Maria memberikan penghormatak kepada Allah Tri tunggal dan menghargai Maria sebagai ibu Sang Penyelamat. Sebagai seorang tentara Maria maka Legoner harus patuh dan homat kepada Bunda Maria. Doa-doa yang dideraskan Legio Maria merupakan devosi kepada Bunda Maia dan juga di dalam doa yang sudah

ditentukan Legio itu menjalin hubungan khusus dengan Allah Roh Kudus, Bunda Maria dan Gerejaanya

2.1.1.2 Tujuan Legio Maria

Legio Maria bukan semata-mata berdevosi kepada Bunda Maria, namun Legio Maria didirikan mempunyai maksud dan tujuan kearah pertumbuhan kehidupan rohani yang lebih baik dan semakin mengenal Yesus terlebih pada karya penebusan dan keselamatan manusia yang dikerjakan-Nya. Dengan diterangi oleh semangat Injil yang bersumber dari iman kristiani kepada Yesus Kristus, Legio Maria menyatukan segala kegiatan doa, dan pelayanannya kepada Bunda Maria. Dari buku pegangan Legio Maria menegaskan:

Tujuan Legio Maria adalah kemuliaan Allah melalui pengudusan anggotanya yang dikembangkan dengan doa dan kerja sama aktif, di bawah bimbingan Gereja, dalam karya Maria dan Gereja untuk menghancurkan kepala ular dan meluaskan kerajaan Allah. (Pandoyoputro, 1999: 12)

Kemuliaan Allah melalui pengudusan anggota Legio Maria untuk menyucikan dirinya dan menyucikan orang lain, dan kemuliaan Allah pertama kali nampak didalam diri Yesus Kristus, oleh karena itu Legio Maria tidak terlepas dari ikatan Gereja yang bersumber pada Yesus Kristus, dari situ Legio Maria menggabungkan diri bersama Bunda Maria untuk memperoleh kekudusan serta mendukung tercapainya kemuliaan Allah Bapa dalam karya keselamatan, serta meluaskan kerajaan Allah dengan pewartaan kerasulan dan memerangi kejahatan yang ada didunia ini. Pesan Maria: “celupkanlah tanganmu dalam sumber aku adalah perawan kaum miskin, aku adalah ibu juruselamat dan Ibu

Tuhan” (Suwadji, 1992: 39). Mencilupkan tangan dengan ikut berkarya mengulurkan tangan untuk membantu orang yang membutuhkan pertolongan.

Dalam Presidium Maria “hadir” bertujuan untuk mempersatukan lebih sempurna hubungan tiap pribadi ke dalam satu tubuh untuk berkarya bersama-sama dalam kerasulan pastoral resmi Gereja (Pandoyoputro, 1999: 139).

Karya keselamatan tidak terjadi begitu saja dan juga karya keselamatan tidak akan berhasil dengan sempurna tanpa ikut campur tangan dari manusia sebagai ciptaan Allah. Allah menghendaki manusia untuk ikut campur dalam karya keselamatan yang dikerjakan-Nya. Sebelum Sang Sabda menjadi manusia, Allah meminta Perawan Maria untuk ambil bagian dalam karya keselamatan. Allah menyuruh Malaikat Gabriel pergi ke kota Nazaret untuk menyampaikan pesan-Nya kepada perawan Maria. (bdk, Luk. 1: 26-27).

Persatuan pelayanan presidium ini terjadi pada saat berlangsungnya rapat Legio Maria, antar pribadi hadir berkumpul bersama untuk melaporkan tugasnya. Kehadiran anggota Presidium Legio Maria pada saat rapat inilah yang menjadikan satu-kesatuan yaitu satu tujuan untuk memuliakan Allah Bapa lewat berbagai tugas yang dikerjakan dan menghadirkan Allah Bapa dalam setiap doa yang dideraskan bersama pada saat rapat Presidium maupun di Kuria dan rapat lainnya yang diadakan Legio Maria. Kegiatan Legio Maria yang dilaksanakan oleh Legioner, itu disatukan dengan tugas kerasulan kaum awam yang melibatkan peran Bunda Maria didalamnya sebagai prantara manusia kepada Yesus.

Kerasulan itu disatukan dan dipelihara dalam asuhan Maria “yang telah melimpahkan kepada dunia hidup sendiri yang membaharui segalanya, dan oleh Allah dianugrahi kurnia-kurnia yang layak bagi tugas seluruh itu” (LG 56)

Karya Legio Maria merupakan gerakan dari kaum awam yang mau terlibat dalam pelayanan Gereja. Pelayanan untuk Gereja dan sesama manusia ini merupakan bagian dari kegiatan kerasulan kaum awam untuk ikut serta ambil bagian memberikan pelayanan kepada sesama lewat karya tugas Gereja yang merasul memberikan pengajaran tentang terang Injil kepada sesama dan keterlibatan untuk membantu orang lain. Karya pewartaan dan pengajaran ini menjadi salah satu tujuan Legio Maria, untuk membantu orang lain yang belum mengenal Yesus bisa mengenal Yesus dan yang sudah mengenal Yesus bisa mengenal-Nya lebih dalam lagi sampai pada Allah Bapa sumber kehidupan.

Tetapi tujuan utamanya adalah menyediakan kerangka kerja yang dapat dipakai oleh Legio untuk mengajak orang Katolik bisa: “mari bawalah talenta yang kau miliki; kami akan mengajari kamu untuk mengembangkannya dan menggunakannya bagi kemuliaan Allah melalui Maria.” (Pandoyoputro. 1999: 73).

Kerangka kerja Legio Maria adalah hidup doa yang berdevosi kepada Bunda Maria, dan melaksanakan pelayanan kerasulan. Dalam hal ini dibutuhkan kesadaran untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing. Setiap orang mempunyai talenta dan talenta itu pemberian dari Tuhan, dan talenta itu harus dikembangkan. Ketika orang sudah menyadari kemampuan yang dia miliki maka orang tersebut pastilah mau mengembangkan talenta yang dimilikinya. Frank Duff, ia memiliki talenta dalam bidang spiritualitas kerohanian, maka ia mengembangkannya dengan membangun hidup doa. Legio Maria yang sudah dirintis dan berdiri ini ingin mengajak umat Kristiani untuk ambil bagian dalam sebuah pelayanan Gereja baik merasul maupun doa.

Melalui Bunda Maria, umat Kristiani, kaum awam yang ikut terlibat di dalam komunitas Legio Maria “untuk menyediakan diri bagi suatu tugas pelayanan” pewartaan. (<https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/sejarah-umum>) Dengan menggabungkan hidup bakti bersama Bunda Maria, para legioner Legio Maria, mereka mempeoleh kemuliaan Allah Bapa melalui karya dan hidup bakti dalam doa bersama Bunda Maria. Bila setiap anggota Legio Maria melaksanakan pelayanan dengan setia maka Legio Maria akan memiliki suatu persatuan yang mengagumkan dalam pikiran, tujuan dan karyanya.

Visi dari organisasi Legio Maria ini adalah tujuan Legio Maria itu sendiri yaitu: yang berpusat kepada para Legioner ingin selalu memuliakan Tuhan dengan doa dan karya, menguduskan diri dan semua anggota dengan doa, karya untuk kemuliaan Tuhan. Para legioner ingin bekerja sama bersama Bunda Maria dan Gereja dalam menghancurkan kepala ular yaitu dengan memberantas kejahatan dan dosa, serta Legio Maria ingin membantu Gereja memperluas kerajaan Kristus dengan kerasulan dan juga Legioner ingin selalu membantu Uskup, Pastor Paoki dan para Imam dalam pelayanan sosial dan aksi katolik yang merasul dan mengembalikan. (Pandoyoputro, 1999: 12)

2.1.1.3 Struktur Legio Maria

Struktur kepemimpinan Legio Maria terdiri dari beberapa tingkatan, dari yang terendah sampai yang tertinggi. Tingkatan-tingkatan itu ialah: presidium, kuria, komusium, regia, senatus, dan Konsilium.

Didalam struktur kepemimpinan Legio Maria, Presidium adalah cabang dari komunitas Legio Maria paling terkecil yang terdiri satu unit saja. Ia berada dibawah asuhan Kuria. “Setiap Presidium diberi nama gelar dari Maria” (Pandoyoputro, 1999: 92) semisal “Presidium Bunda Gereja”, karena didalam kehidupan Presidium Legio Maria itu menghidupi dan menghayati sikap hidup bakti Bunda Maria, maka setiap Presidium Legio Maria harus menggunakan nama gelar Maria. dari sistem kerja presidium mempunyai kegiatan rapat rutin yaitu rapat mingguan. Diatas presidium yaitu kuria.

Kuria adalah dewan yang berada di atas Presidium yang bertugas sebagai pimpinan dan membimbing presidium. Kuria didirikan kalau presidium di satu tempat sudah lebih dari satu unit (lih. Pandoyoputro, 1999 : 178). Dewan kuria dipilih dari perwira presidium. Kuria juga dipandang “untuk memberikan kekuasaan tertetu juga mengawasi dan mengasuh presidium” (Pandoyoputro, 1999: 179).

Bagian dari kuria adalah komisiium. Komisiium merupakan sebutan bagi kuria yang mempunyai tugas “untuk mengawasi dan memperhatikan satu kuria atau lebih disamping kewajibannya sendiri” (Pandoyoputro, 1999: 179) dan mempunyai kedudukan lebih tinggi dari kuria. Komisiium berada wilayah lingkup keuskupan, karena keuskupan mempunyai wilayah yang luas maka dipastikan presidium Legio Maria juga banyak. Demi kelancaran dan pertumbuhan presidium yang Legio Maria di wilayah keuskupan, maka kehadiran dewan komisiium sangat penting. Namun perlu diketahui juga bahwa komisiium bukan suatu dewan baru melainkan ia tetap menjalankan tugas kuria di wilayah kerjanya dan mengawasi

langsung presidiumnya sendiri, namun tidak menutup kemungkinan dewan komisi juga mengawasi satu atau beberapa Kuria yang ada di lingkup Keuskupan. Sebagai dewan tertinggi dari kuria, komisi juga mempunyai pemimpin rohani, “pemimpin rohani diangkat oleh Uskup dari wilayah Keuskupan” (Pandoyoputro, 1999: 179) untuk mendampingi komisi. “Rega adalah dewan yang ditunjuk oleh konsilium untuk mengurus Legio Maria yang lebih luas daripada komisi” (Pandoyoputro, 1999: 184).

“Senatus adalah dewan yang ditunjuk oleh Konsilium untuk memegang pimpinan Legio Maria dalam suatu negara” (Pandoyoputro, 1999: 185). Selain itu Senatus merupakan dewan badan pimpinan yang memegang pimpinan dalam suatu wilayah yang lebih luas daripada Regia. Senatus melaksanakan semua tugas yang diberikan Konsilium kepadanya, terhadap dewan-dewan Regia, Kuria dan Komisi yang tergabung dalam satu Senatus. Tugas Senatus selain memegang sebagai pemimpin Legio di suatu negara, juga bertugas untuk menghormati rapat dalam artian Senatus harus mematuhi tugas rapat yang telah ditentukan oleh Legio Maria (Pandoyoputro, 1999: 129). Keanggotaan Senatus terdiri dari para Perwira Legioner yang langsung berada dibawah Senatus dan anggota dari dewan yang telah dianugerahkan status Senatus (Pandoyoputro, 1999: 185).

Konsilium adalah pemimpin yang paling tertinggi di dalam sistem kepemimpinan Legio Maria, ia menjabat sebagai dewan pusat dan juga mempunyai kuasa untuk mengatur, mengubah, membentuk dan membubarkan dewan lain. Buku pegangan Legio Maria menegaskan bahwa;

Dewan pusat tertinggi yang mempunyai kekuasaan memerintah dalam Legio disebut Konsilium Legionis Maria. Hanya badan ini

yang berwenang mengeluarkan, mengubah atau menafsirkan peraturan-peraturan; membentuk atau membubarkan presidium dan dewan lain dibawah kekuasaannya dimanapun juga: untuk menetapkan kebijaksanaan Legio dalam segala segi menyelesaikan perselisihan dan permohonan, segala pertanyaan tentang keanggotaan, dan segala segi masalah sampai kepada tepat tidaknya suatu tugas atau cara pelaksanaannya. (Pandoyoputro, 1993: 186-187)

2.1.1.4 Legio Maria di Indonesia

Seiring berjalanya waktu akhirnya sampai juga Legio Maria di Indonesia. Kehadiran Legio Maria di Indonesia pertama kali dibawakan oleh utusan Legioner Legio Maria dari Dublin. Buku delapan Senjata Rahasia Prajurit Legio Maria menegaskan:

Pada tahun 1951 datanglah seorang envoy, Theresa Shu yang (utusan dari Dublin, asal Hong Kong) membawa Legio Mariae masuk ke Indonesia. Ia sangat giat memperkenalkan dan menghidupkan komunitas awam (Teresa, 2010: 19)

Pada saat itu Theresa Shu sangat giat memperkenalkan Legio Maria kepada umat Katolik. Khususnya umat katolik yang ada di daerah Medan dan menghidupkan komunitas awam dengan berdevosi kepada Bunda Maria melalui Legio Maria. Atas kegigihan dan semangat yang dimiliki oleh Theresa Shu untuk memperkenalkan Legio Maia di Indonesia, maka:

Pada saat itu didirikanlah Legio Mariae yang pertama di Indonesia yaitu di Medan pada tanggal 7 September 1951, dengan Presidium (sebutan untuk satu unit Legio Mariae) yang diberi nama salah satu gelar Bunda Maria yakni Bunda Hati Kudus (BHK) dan presidium-presidium lainnya. Menyusul pemekaran dari Presidium BHK yakni Presidium Bunda Rahmat Ilahi (BRI) yang diresmikan oleh Komisium pada tanggal 13 September 1981. (Teresa, 2020: 19). Mulai dari Presidium, hingga akhirnya terbentuk komisium dengan nama Komisium Ratu para Rasul Syahid. Dalam perkembangan

disusul oleh presidia di daerah sekitar Sumatra seperti Padang, Pekan Baru, Pontianak, dan Singkawang, Sambas hingga ke Flores. Pada tahun 1952 Pater Paul Jansen CM yang baru kembali dari Filipina (dimana Legio sudah berkembang pesat) mendirikan Presidium di Pulau Jawa yaitu Kediri. Tahun itu juga didirikan Presidium di Surabaya yang disusul oleh sebuah Presidium di Malang pada tahun 1953, tahun itu pula berdiri Presidium di Belitar dan di Madiun.

Pada tahun 1956 Legio mulai muncul di Keuskupan Bandung, Jawa Barat, dipelopori oleh Cerbon, dan Jawa Tengah yakni Yogyakarta pada tahun 1969, meluas ke Semarang dan Solo.

Saat ini Legio Mariae sudah hampir merata di seluruh Indonesia dan terutama di Jakarta yang baru mulai dengan sebuah Presidium, yakni Presidium Maria de Fatima pada tahun 1972.

Kesadaran kaum awam akan makna panggilan Kristianinya, menjadi dorongan yang kuat bagi keberadaan Legio Mariae. Motivasi inilah yang mendorong Legio berkembang di Indonesia dan terjaga kelestariannya

Anggota Legio di Indonesia bahkan di seluruh Dunia yang tergabung dalam Presidium Juniur dan senior menyediakan diri untuk semua karya pastoral Gereja di bawah bimbingan Imam di Paroki-Paroki (misalnya ibadat dan doa di lingkungan, devosi inensif pribadi maupun kelompok, pelayanan altar, mengajar sekolah minggu, calon baptis, calon komuni pertama atau menjadi tim doa di bulan Maria).

Pemeliharaan hidup rohani dari para anggota menjadi dasar perkembangan Legio Mariae yang dikenal mempunyai ciri khas yang sangat menggugah hati: sederhana, jujur, rela bekorban dan taat. (Teresa, 2010: 19)

Atas kesadaran kaum awam kristiani berdasarkan baptis dan penguatan ditugaskan Allah untuk mengambil bagian dalam tri tugas Yesus Kristus, dan tujuan Legio Maria juga baik untuk kemuliaan Allah, maka pada saat itu ada beberapa umat kristiani di Indonesia menyerahkan dirinya untuk bergabung didalam Komunitas Legio dan menjadi anggota Legio Maria. Dengan semangat Bunda Maria, dan penghayatan para Legioner menghidupi Spiritualitas Maria, Legio Maria akhirnya bisa dikenal banyak orang dan meluas sampai diseluruh negara Indonesia. Kini di Indonesia sudah banyak melahirkan Presidium, karena

Presidium Legio Maria sudah banyak berkembang, maka Legio Maria di Indonesia membentuk pemimpin tertinggi yaitu Senatus. Sekarang di Indonesia mempunyai dua Senatus yaitu: Senatus Sinar Bunda Karmel di Malang yang didirikan “pada tanggal 5 Juli 1964. Kedua Senatus Bejana Rohani di Jakarta yang didirikan pada tanggal 29 Maret 1987” (Widayaka. 2016: 19-20).

2.1.2 Spiritualitas Legio Maria

Spiritualitas mempunyai pengertian yang cukup luas berkaitan dengan istilah-istilah seperti; “hidup kristiani, hidup iman, hidup rohani, kekudusan, kesalehan dan sebagainya” (Widodo, 2011: 7). Gerald (2009: 304) menegaskan:

Spirituality – praktek dan permenungan sistematis atas hidup kristiani yang ditandai oleh doa, kebaktian, dan disiplin. Dalam kenyatannya spritualitas Kristiani selalu menuntut hidup asketis dan doa. Dialamnya pembimbing rohani dan terang Roh Kudus membantu untuk menjernihkan arah kemana pribadi - pribadi atau komunitas harus melangkah.

Doa, kebaktian dan hidup disiplin menjadi bagian dari kegiatan komunitas Legio Maria. Untuk meningkatkan pelayanan kepada orang miskin, sakit dan telantar, dan menyelamatkan jiwa-jiwa orang beriman ini membutuhkan karya doa. Pada saat itu ketika Frank Duff berkumpul bersama lima belas wanita dan Pater Michael, salah satu dari wanita itu memberi meja pertemuan dengan taplak meja putih dan meletakkan patung Bunda Maria, dua lilin menyala dan dua tempat bunga di atasnya, kemudian mereka berdoa bersama dengan menderaskan doa rosario suci dan memohon bimbingan Roh Kudus. (Widayaka, 2016: 17).

Spiritualitas Legio Maria didasarkan pada ajaran St. Louis Grignon de Monfort yang mempromosikan “dedikasi total” kepada Yesus Kristus melalui

pengabdian kepada Bunda Maria. Elemen penting lainnya yang membentuk spiritualitas Legio Maria adalah devosi Frank Duff ditujukan kepada Roh Kudus (<https://berkat.id/2019/05/31/xxxi-legio-maria/>).

Komunitas Legio Maria membangun dan menumbuhkembangkan semangat doa, kebaktian, ketaatan dan kedisiplinan. Buku pegangan Legio Maria (Pandoyoputro, 1999: 13) menegaskan:

Semangat Legio Maria adalah semangat Maria sendiri. Legio terutama meniru kerendahan hatinya yang luar biasa, ketaatannya yang sempurna, keindahannya yang laksana malaikat, doanya yang terus menerus, mati raga yang menyeluruh, kemurniannya yang tak bercela, ketaatannya yang gagah berani, kebijaksanaannya yang surgawi, pengorbannya untuk kasih akan Allah dan diatas segalanya imannya bahwa kebajikannya tanpa batas hanya ada pada dirinya dan tidak ada duanya. Dijiwai oleh kasih dan iman Maria ini, Legio sanggup melaksanakan tugas apa saja dan setiap karya dan “tidak pernah mengeluh bahwa suatu tugas adalah tidak mungkin, karena yakin bahwa mereka boleh dan dapat melaksanakan apa saja.”

Semangat Bunda Maria telah membangkitkan Legio Maria untuk berperang melawan kuasa kejahatan duniawi, untuk itu dibutuhkan senjata sebagai alat untuk bertempur. Alat yang digunakan Legio Maria untuk berperang “bukan senjata-senjata perang yang biasa digunakan masyarakat, tetapi alat-alat spiritual” (Teresa, 2010: 26). “Semangat Legio Maria adalah spirit atau spritualitas Maria itu sendiri” (Fidel, 2019: 6). Dasar Spiritualitas Legio Maria adalah iman yang hidup dan mendalam akan Allah Tri Tunggal, yang menjadikan Bunda Maria sebagai model iman. Dalam buku delapan senjata rahasia prajurit Legio Maria. Teresa, (2010: 24) menegaskan:

Spiritualitas Legio sungguh-sungguh menghargai Roh Kudus, tergantung kepada Roh Kudus dan devosi sejati kepada mempelainya, Prawn Suci Maria, yang diberi kekuatan oleh Roti

Kehidupan, Ekaristi Kudus, ketika kekuatan ini saling berhadapan, semangat Legio akan menang.

Penghayatan akan Ekaristi Kudus, devosi kepada Bunda Maria dan meresapkan sabda Tuhan itu menjadi Spiritualitas Legio Maria untuk kita melawan kejahatan duniawi serta mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kerajaan Allah di dunia. Yesus tidak mempunyai cara lain lagi agar orang mengenal dan menerima pewartaan keselamatan yang diberikan-Nya. Yesus hanya mempunyai satu cara agar karya keselamtanya bisa dikenal dan diterima oleh banyak orang, cara yang Yesus lakukan adalah dengan memberikan kuasa dan tugas kepada para murid-murid-Nya/ keduabelas para rasul. Dari pengajaran dan kesaksian para rasul itulah kaum awam kristiani mengenal Yesus. Bertitik tolak dari itu Legio Maria sebagai komunitas rohani yang didirikan oleh kaum awam kristiani telah ikut serta menghadirkan karya keselamatan di dunia ini lewat doa, tugas pewartaan, pembinaan dan pendampingan dengan meneladani Bunda Maria dan meresapkan dan mempraktekan sabda Allah didalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.1 Ekaristi Kudus

Ekaristi berasal dari bahasa Yunani yaitu eucharist yang berarti “Syukur”.

Eucharisti, adalah kata yang dipakai untuk meyebut seluruh upacara misa, khususnya bagian kedua sesudah perayaan sabda yang mencapai pada puncaknya pada konsekrasi roti dan anggur menjadi tubuh dan dara Kristus dan berakhir dengan komuni. (Collins. 2009: 63)

Upacara misa menghadirkan Yesus didalam perjamuan ekaristi kudus. Bunda Maria sudah menerima dan bersatu dengan Yesus sejak menerima kabar dari malaikat Gabriel.

Dalam bulan keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daut; nama perawan itu Maria. ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: “salam hai engkau yang dikaruniai Tuhan Menyertai engkau.” Maria terkejut mendegra perkataan itu, lalu bertanya didalam hatinya, apakah arti salam itu. kata malaikat itu kepadanya: “jangan takut hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia dihadapan Allah. sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daut bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.” Kata Maria kepada malaikat itu: “bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” jawab malaikat itu kepadanya: Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. dan sesungguhnya Elisabet sanakmu itu, ia pun sedang mengandung anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil. Kata Maria: “sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” lalu malaikat itu meninggalkan dia. (Luk: 26-38).

Ketika Bunda Maria mengatkan “jadilah padaku menurut perkataanmu itu,” lalu Bunda Maria mengandug Yesus, ini mau mengatakah bahwa Bunda Maria menerima, bersatu dengan Yesus dan Gereja-Nya.

Sebagai Legioner Legio Maria yang meneladani Bunda Maria, maka dengan mengikuti perayaan ekaristi dan menyambut Tubuh Yesus Kristus dalam rupa roti, disitulah Legioner menerima, bersatu dengan Yesus. Karena bersatu dengan Yesus maka kehidupan Legioner Legio Maria juga diharapkan menyerupai sikap hidup Yesus, yang mau berkorban, peduli dan menolong orang lain, dan ikut serta menjalankan tri tugas Yesus sebagai imam, nabi dan raja.

Legio Maria mempunyai kegiatan/pertemuan besar seperti acies, rekoleksi. Kedua kegiatan itu tidak terlepas dari perayaan ekaristi. Misa yang diadakan pembuka kegiatan sebagai bentuk bahwa Ekaristi Kudus menjadi puncak perayaan iman dan sumber keselamatan. Didalam Legio Maria, Ekaristi Kudus menjadi senjata kekuatan bagi legioner untuk melawan kuasa jahat, dan didalam ekaristi Kudus juga para legioner menyatukan doanya untuk menyelamatkan arwa jiwa-jiwa orang beriman.

2.1.2.2 Devosi Kepada Bunda Maria

“Devosi adalah kebaktian” (Collins, 2009: 52). Devosi kepada Bunda Maria adalah kebaktian yang dilakukan oleh legioner Legio Maria untuk menghayati dan menghidupi semangat Bunda Maria dengan berdoa dan menghayati sikap hidupnya.

Maria adalah contoh sikap rohani; dengan sikap ini Gereja merayakan dan menghayati misteri-misteri Ilahi. Keteladanan Santa Perawan Maria dalam hal ini nyata dari hal bahwa ia diakui sebagai teladan termulia Gereja menurut iman, kasih dan kesatuan penuh dengan Kristus (Paus Paulus VI, 2008: 18).

Bunda Maria menjadi model Legioner Legio Maria untuk mengimani Yesus Kristus. Berkaitan dengan keteladanan Bunda Maria, maka para Legioner Legio Maria mencontoh sifat, sikap dan tindakan yang dimiliki oleh Bunda Maria.

Maka harus diusahakan, bentuk-bentuk ungkapan devosi ini mencerminkan rencana Allah yang menentukan terlebih dahulu “dalam satu keputusan yang sama asal-usul Maria dan perjalanan kebijaksanaan Ilahi.” Hal ini pastilah ikut mengakibatkan bahwa ibadat kepada Bunda Yesus Kristus lebih solid, dan membuatnya menjadi alat efektif untuk sampai pada kesatuan iman dan

“pengakuan Anak Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus” (Ef 4: 13); dan di sisi lain juga membantu menumbuhkan ibadat kepada Kristus sendiri, karena menurut pandangan tetap Gereja yang dewasa ini amat dikokohkan, menyangkut Tuhan apa yang diberikan kepada Hamba-Nya; demikianlah memantulkan kepada Putra apa yang diberikan kepada Ibu-Nya. ((Paus Paulus VI, 2008: 26).

Dari amanat bapa suci Konsili Vatikan II yang dimuat dalam buku pegangan Legio Maria menegaskan:

Anda mempunyai jiwa Maria yang luhur, bukan hanya karena Legio memperoleh kemuliaan dalam membawa nama Maria dalam panji-panji yang dikibarkan, tetapi karena Legio menggunakan metode spiritualitas dan kerasulan berdasarkan prinsip kesatuan dimensi dengan Maria dalam mencapai keselamatan. Dengan lain perkataan, anda berniat untuk melayani setiap orang yang merupakan gambaran Kristus, dengan semangat dan keprihatinan Maria.

Spiritualitas Bunda Maria menjadi prinsip dasar bagi kehidupan Legioner untuk mencapai karya keselamatan. Keselamatan ini diawali dengan pengorbanan Yesus di kayu salib, penderitaan yang dialami Yesus bertujuan untuk menyelamatkan jiwa manusia dari dosa dan memperbaiki hubungan manusia dengan Allah yang pernah terputus karena dosa serta menyatukan manusia untuk hidup kembali bersama Allah Bapa. “Allah menghendaki dalam rencana keselamatan-Nya bahwa Putra-Nya dilahirkan oleh seorang perawan” (KGK. 502). Adanya keselamatan dan penebusan manusia inilah yang membuat Bunda Maria ikut serta ambil bagian dalam karya keselamatan. “Sebagai rekan Yesus dalam tugas penebusan dan penyelamatan dunia” (Widayaka, 2016: 4) Bunda Maria menjadi perantara umat kristiani untuk menyampaikan doa-doa kepada Yesus.

Bertitik tolak dari karya keselamatan inilah, Frank Duff menyerahkan dirinya untuk ikut serta ambil bagian dalam karya keselamatan arwah jiwa-jiwa

orang yang sudah meninggal, Santo Louis Mariae de Montfort adalah saksi dan guru spiritualitas Maria sejati, ia terkenal dengan devosi kepada Bunda Maria dan ia mengalami doa rosario sebagai “jalan sejati untuk menghayati kekudusan” (Chang, 2010: 42). Adapun Spiritualitas Bunda Maria yang harus dihidupi dan dihayati oleh para Legioner Legio Maria adalah sebagai berikut: kerendahan hati Bunda Maria, ketaatannya, kesetiannya, imannya yang sempurna, doa.

a. Kerendahan Hati Bunda Maria

Kerendahan hati adalah suatu sikap manusia yang menyadari keterbatasan kemampuan diri dan ketidak mampuan diri sendiri, sehingga tidak membuat pribadi itu mengangkahkan diri dan juga tidak meyombongkan diri. Dalam kehidupan Bunda Maria, sikap kerendahan hati Bunda Maria nampak pada saat ia menerima kabar gembira dari Malaikat Gabriel “sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu” (Luk, 1: 38), dan sikap kerendahan hati Bunda Marian juga nampak pada saat ia melahirkan Yesus.

Ketika mereka tiba disitu, tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin, dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung lalu dibungkusnya dengan kain lampin dan dibaringkannya di dalam paliungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan. (Luk. 2: 6-7).

Sikap hati Bunda Maria ketika menerima perutusan dari Allah dengan menyatakan kerendahan hati mentaati perintah Allah. Teladan dan semangat inilah yang hendaknya selalu dihidupi oleh Legio Maria dalam karya kerasulannya. (<https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/>)

b. Kesetiaan Bunda Maria

“Dasar kesetiaan adalah persatuan” (Emanuel, 2011: 39). Kesetiaan Bunda Maria nampak pada saat ia terlibat dalam karya keselamatan dan penebusan yang dijalankan oleh putranya. Kesetiaan Bunda Maria, pertama dapat kita lihat dalam diri Bunda Maria saat ia mau mengandung Yesus. Kitab Suci menceritakan, pada saat Bunda Maria mengandung Yesus, ia menerima perintah Allah Bapa, melaksanakan dan menjalankannya. “Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” sikap kesediaan Bunda Maria menerima tugas untuk menjadi seorang ibu inilah yang menunjukkan bahwa Bunda Maria setia pada kehendak Allah Bapa. Saat Yesus menderita dan melakukan perjalanan memikul salib ke gunung gol-golta Bunda Maria juga setia mengikuti Yesus bahkan sampai Yesus wafat disalib.

c. Ketaatan Bunda Maria

Ketaatan adalah “kesediaan untuk tunduk kepada hukum atau perintah atau menerima pernyataan yang dikemukakan oleh pimpinan sebagai hal yang benar” (Collins, 2009: 141). Ketaatan yang dimiliki Bunda Maria tampak pada saat ia menerima kabar gembira yang disampaikan oleh malaikat Gabriel,

Dalam bulan keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: “salam hai engkau yang dikaruniai Tuhan Menyertai engkau.” Maria terkejut mendegra perkataan itu, lalu bertanya didalam hatinya, apakah arti salam itu. kata malaikat itu kepadanya: “jangan takut hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia dihadapan Allah. sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan

hendaklah engkau menamai dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daut bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.” Kata Maria kepada malaikat itu: “bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” jawab malaikat itu kepadanya: Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. dan sesungguhnya Elisabet sanakmu itu, ia pun sedang mengandung anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil. Kata Maria: “sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” lalu malaikat itu meninggalkan dia. (Luk 1: 26-38)

Ketaatan Bunda Maria juga nampak pada saat ia mengikuti suaminya Yusuf untuk mendaftar ke Yodea ke kota Daut, pada saat pemerintahan kaisar Agustus (Luk, 2: 5). Juga saat Bunda Maria mau melahirkan Yesus, namun pada saat itu Bunda Maria dan suaminya Yusuf tidak mendapatkan tempat penginapan, akhirnya Yusuf suaminya membawa Bunda Maria ke kandang doma. Bunda Maria tidak menolak melainkan ia mengikuti apa yang disarankan oleh suaminya Yusuf. Inilah ketaatan Bunda Maria yang dapat dilihat dari yang ada di Kitab Suci.

d. Kesederhana Bunda Maria

Bunda Maria juga adalah sosok seorang wanita yang sederhana namun berwibawa. Sederhana adalah suatu hal atau sikap yang tidak berlebih-lebihan, dan kesederhanaan adalah keadaan, sifat sesuatu atau seseorang. Berkaitan dengan keadaan dan sikap kesederhanaan yang dimiliki oleh Bunda Maria bisa kita lihat pada saat ia melahirkan Yesus.

Pada saat kaisar Agustus mengeluarkan perintah menyuruh mendaftarkan diri, maka Yusuf dan Bunda Maria juga pergi ke

Betlehem untuk mendaftar, saat perjalanan dari Nazaret di Galilea ke Yodea Kota Daut yang bernama Betlehem, ketika mereka tiba disitu tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin, dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan kain lampin dan dibaringkanya didalam palingan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan. (Luk. 2: 4-7)

Ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan kain lampin dan dibaringkanya didalam palingan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan. Ini merupakan keadaan kesederhanaan Bunda Maria, ia meneria apa adanya, meskipun yang ia lahirkan Putra Allah, hal itu tidak membuat ia sombong, melainkan ia menerima apa adanya dan tidak memegahkan diri.

e. **Doa**

“Doa adalah anak panah yang mencapai hati Tuhan” (Teresa, 2010: 26), dan juga doa adalah alat untuk komunikasi kepada Tuhan.

Prayer- Evagrius Ponticus (346-399) memahami doa “sebagai wawancara budi dengan Allah”, sedangkan St. Yohanes dari Damaskus (675-749) merumuskan “doa sebagai pengangkatan budi kepada Allah”. Budi tidak boleh dimengerti sekedar sebagai pikiran, karena doa menyangkut juga kebebasan dan perasaan. Allah hadir dengan cara yang jauh mengatasi kehadiran partner wawancara manusia. Berdoa bearti berseru, menyembah, memuliakan, bersyukur, mengungkapkan kesedihan, dan mohon berkat kepada Pencipta dan Tuhan kita. Doa dapat diungkapkan dengan suara keras atau diam dengan hati: dapat dilakukan dengan sendiri, atau bersama-sama; dalam rangka ibadah resmi Gereja atau diluarnya. (Collins, 2009: 56).

Doa menjadi sarana dan pengangkatan budi kepada Allah, dengan cara berseru, bersyukur, dan sebagainya. Doa bisa dilakukan sendiri dan bersama orang

lain, juga saat berdoa bisa mengeluarkan suara keras dan bisa juga membatin atau berdiam diri.

Berkaitan dengan doa, memang tidak banyak dijumpai Bunda Maria berdoa. Didalam KSPB, dari Injil Lukas menampilkan Bunda Maria berdoa. Kita bisa lihat di Lukas (1: 46-55), nyanyian pujian Maria, ini merupakan doa dari Bunda Maria:

“Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, juruselamatku, sebab Ia memperhatikan kerendahan hati hamba-Nya. Sesungguhnya mulai dari sekarang, segala keturunan akan menyebut aku berbahagia, karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah Kudus. Dan rahmat-Nya turun-temurun atas orang yang takut akan Dia. Ia memperlihatkan kuasa-Nya dengan perbuatan tangan-Nya dan menceraikan-beraikan orang yang congkak hatinya; Ia menurunkan orang yang berkuasa dari tahtanya dan meninggikan orang-orang yang rendah; Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar, dan menyuruh orang yang kaya pergi dengan tangan hampa; Ia menolong Israel, hamba-Nya, karena Ia mengingat rahmat-Nya, seperti yang dijanjikan-Nya, kepada nenek moyang kita, kepada Abraham dan keturunannya untuk selamanya.”

Pada saat pesta Pernikahan di Kana. Waktu itu Yesus dan bersama Murid-Nya menghadiri sebuah pesta pernikahan, ternyata disitua juga Bunda Maria hadir. Pada saat itu orang-orang mengalami kekurangan anggur, dan Bunda Maria mengetahui peristiwa itu, lalu ia berkata kepada Yesus “mereka kehabisan anggur”, dan Yesus pun menjawab “ mau apakah engkau daripada-Ku ibu? Saat Ku belum tiba.”(Yoh, 2: 4) “tetapi ibu Yesus berkata kepada mereka; apa yang dikatakan padamu buatlah itu!” (Yoh, 2: 5) Mendengar perkataan ibu-Nya seperti itu Yesus pun melakukannya. Peristiwa pernikahan dikana dan dialog antara

Yesus dengan Ibu-Nya ini mau menyampaikan bahwa walaupun Yesus adalah yang agung, namun Ia tetap menghormati ibu-Nya.

“Maria menyimpan segala perkara itu didalam hatinya dan merenungkannya” (Suwadi, 1992: 51)

Akhirnya juga diskripsi terakhir tentang Maria menampilkanya kepada kita sebagai Perawan yang berdoa. Karena para Rasul bertekun sehati-sejiwa dalam doa, bersama beberapa perempuan dan Maria, Ibu Yesus, dan dengan para saudara-Nya” (Ks 1: 14). Maka kita dapatkan doa Maria dalam Gereja perdana dan Gereja sepanjang masa, dan juga sekarang karena sudah diangkat ke sorga ia tidak melepaskan pengutusannya sebagai pengantara dan penolong. Juga Gereja adalah perawan yang berdoa yang setiap hari menyampaikan kepentingan para puteranya kepada Allah, dan tak kunjung henti memuji Tuhan dan berdoa bagi keselamatan seluruh dunia (Paus Paulus VI, 2008: 20).

Memberikan jaminan keselamatan dan pembebasan dari api penyucian setelah kematian “janji sata Perawan Maria “saya berjanji untuk membantu pada saat kematian dengan semua rahmat yang dibutuhkan” (Seri, 2016: 32). Keselamatan banyak orang bergantung pada doa-doa matiraga-matiraga sukarela pada anggota tubuh mistik kristus (Seri, 2016: 28)

2.1.2.3 Meresapkan Sabda Tuhan.

“*Word of God*- pernyataan dari Allah dalam sejarah sebagai yang diucapkan, ditulis dan menjelma” sabda Allah menciptakan dan berdayaguna. Allah berbicara melalui para Nabi PL. Yesus mewartakan sabda Allah, demikian juga para Rasul-Nya dan orang-orang yang melanjutkan tugas perutusan mereka dalam pewartaa Injil Allah” (Collins, 2009: 282).

Sabda adalah sebuah perkataan yang baik dari Tuhan. Bunda Maria menerima sabda Allah saat ia menerima kabar gembira. Sabda Tuhan kepada Bunda Maria nampak pada saat malaikat Gabriel datang ke rumah Bunda Maria.

Dalam bulan keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daut; nama perawan itu Maria. ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: “salam hai engkau yang dikaruniai Tuhan Menyertai engkau.” Maria terkejut mendegra perkataan itu, lalu bertanya didalam hatinya, apakah arti salam itu. kata malaikat itu kepadanya: “jangan takut hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia dihadapan Allah. sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daut bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.” Kata Maria kepada malaikat itu: “bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” jawab malaikat itu kepadanya: Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. dan sesungguhnya Elisabet sanakmu itu, ia pun sedang mengandung anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil. Kata Maria: “sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu.”

Selain itu sabda tuhan juga terjadi pada saat pesta pernikahan di Kana.

bunda maria hadir juga disitu. Pada saat orang-orang mengalami kekurangan anggur, Bunda Maria meminta Yesus untuk menolong mereka.

Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepada-Nya: “mereka kehabisan anggur.” Kata Yesus kepadanya: “mau apakah engkau daripada-Ku ibu? Saat Ku belum tiba.” Tetapi ibu yesus berkata kepada pelayan-pelayan; “apa yang dikatakan padamu buatlah itu!” disitu ada empat tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung. Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: “isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air dan mereka pun mengisinya sampai penuh. Lalu kata Yesus kepada mereka: “sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta.” Lalu mereka pun membawanya. (Yoh, 2: 3-8)

Seorang perempuan berkata kepada Yesus: “berbahagialah Ibu yang mengandung Engkau dan usus yang tlah menyusui Engkau (Luk 11:27). Yesus pun mengoreksi landasan kebahagiaan Maria

yang disampaikan perempuan itu: “yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan memeliharanya” (Luk 11:28). Maria ibu Yesus memang pantas disebut bahagia, tetapi bukan semata-mata ia telah mengandung dan menyusui Yesus, tetapi juga karena telah mendengarkan dan memelihara sabda Tuhan terus menerus. Sehubungan dengan itu, para Bapa Gereja mengatakan bahwa Maria mengandung melalui telinganya, yaitu dengan mendengarkan dan patuh pada apa yang didengarnya. (Gregorius, 2019: 100).

2.2 Penghayatan Spiritualitas Legio Maria Dalam Hidup Para Legioer Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun.

2.2.1 Sejarah Legio Maria di Paroki St. Cornelius Madiun

“Pada tahun 1952, Pater Paul Janssen CM yang baru datang dari Filipia, ia mendirikan presidium di Pulau Jawa.” “Pada tahun 1953 disusul oleh berdirinya presidium di Madiun” (Teresa, 2010: 20). Seorang ibu yang bernama H.M. Suhariyati mengatakan bahwa Legio Maria sudah ada di Madiun itu sejak tahun 1953, namun beliau lupa nama presidiumnya, sejauh yang ia ingat pada saat itu ia masih anak-anak yang sedang mengeyam pendidikan di bangku Sekolah Dasar. Pada saat itu ia sudah mengikuti kegiatan Legio Maria. Pada saat itu anggota legio banyak ada yang dari Susteran MC, dan kongregasi itu yang ikut banyak adalah ibu-ibu.

Tahun 1955 Presidium Ratu Pencinta Damai sudah ada dan pada tahun 1980-an Presidium di Madiun khususnya di Paroki St. Cornelius itu terdiri dari dua Presidium. Presidium yang pertama bernama Presidium Ratu Pencinta damai dan kedua Presidium Bunda Gereja. Dari laporan tahunan Presidium Bunda Gereja mencatat bahwa Presidium Bunda Gereja didirikan pada tanggal 11

Oktober tahun 1986. Sebelum Presidium Ratu Pencinta damai, itu ada presidium sebelumnya, Pada tahun 1960-an Legio Maria di Madiun sempat vakum, namun tidak diketahui penyebabnya apa.

Pada tanggal 17 Februari 2016 didirikan Presidium Maria Ratu Surgawi di Rumah Bina lembaga STKIP Widiya Yuwana. Berdirinya Presidium Maria Ratu Surga itu dipelopori oleh Bruder Andreas yang ingin meluaskan Legio Maria. Ibu H.M. Suhariyati menegaskan bahwa, karena Bruder Andreas selaku pembimbing rohani Kuria Immaculata yang mempunyai pandangan bahwa komunitas Legio Maria itu sangat bagus untuk dihidupi dan dikembangkan oleh umat Kristiani. Berkaitan dengan mahasiswa yang menempuh studi di Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun sebagai calon katekis, Bruder Andreas mempunyai keinginan untuk memperkenalkan Legio Maria kepada Mahasiswa di STKIP Widya Yuwana, karena Bruder Andreas mempunyai pandangan bahwa kegiatan Legio Maria ini sangat cocok dengan tugas yang diemban oleh calon katekis. Maka harapan Bruder Andreas, para calon katekis mau menjadi anggota Legio Maria. Berangkat dari situlah Presidium Maria Ratu Surga didirikan. Tokoh yang terlibat saat pertama kali didirikannya Presidium Maria Ratu Surga: Bruder Andreas sebagai pembimbing rohani, ketua; Martinus Sumarno, sekretaris; Paula Yuniar, bendahara; Rosmini.

2.2.2 Presidium Bunda Gereja

Presidium Berada Gereja berada di bawah asuhan Kuria Immaculata Madiun. Presidium Bunda Gereja berdiri bukan karena cabang Presidium Ratu pencinta damai tetapi karena pengaruh ibu Iyam yang datang dari Magetan ke Madiun. Kehadirannya telah melahirkan Presidium Bunda Gereja. Presidium Bunda Gereja berdiri pada tanggal 11 Oktober tahun 1986 di Paroki St. Cornelius Madiun. Tokoh yang terlibat dalam kepegurusan dan berdrinya Presidium Bunda Gereja iyaah; Romo Basuki, ibu Karno dan ibu Marlino. Tempat yang digunakan untuk rapat pada saat itu di depan sakristi. (penjelasan dari ibu H.M. Suhariyati)

2.2.2.1 Sistem Kepengurusan Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun

Kepengurusan Presidium Bunda Gereja terdiri dari “Sistem Legio Maria adalah seperangkat komponen kegiatan rohani yang saling terkait yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain” (Emanuel, 2011: 12), sistem Legio Maria tersebut tidak dapat diubah-ubah. Adanya ketetapan aturan bahwa sistem Legio tidak dapat dipisahkan dan diubah itu bertujuan untuk menjaga agar sistem Legio tetap sesuai dengan prusedurnya dan menjaga agar tidak terjadi penyimpangan dari cirikhas Legio yang sebenarnya.

Legio Maria Presidium Bunda Gereja memiliki sistem kepengurusan yang terdiri dari pendamping rohani, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Dari laporan tahunan Presidium ke Kuria dinyatakan bahwa jumlah anggota Presidium Bunda Gereja berjumlah 6 orang.

2.2.2.2 Kegiatan dan Tugas Presidium Bunda Gereja

Ada berbagai macam kegiatan yang diikuti oleh Presidium Bunda Gereja yaitu menghadiri rapat Presidium Bunda Gereja, menghadiri rapat di Kuria Imaculata, mengikuti kegiatan Acies, dan mengikuti kegiatan rekoleksi. Sedangkan tugas yang dimiliki oleh Presidium Bunda Gereja itu terdiri dari dua macam yaitu, tugas utama dari Legio Maria dan tugas yang diberikan oleh Ketua Presidium. Tugas utama yang harus dilaksanakan oleh para Legioner adalah mendokan tesera setiap hari.

Doa adalah kunci kepada harta surgawi doa membuka bagi anda buah-buah roh kudus seperti: damai, sukacita, cinta kasih, kegembiraan, kesabaran dan keberanian. anda sudah dijadikan bait Allah yang hidup, suatu tempat kediaman bagi roh kudus, dan bergitu anda memanjatkan doa, semua yang di sorga berada di dalam diri anda. (Charles, 1990: xiv)

Mendoakan tesera lengkap yang terdiri dari doa rosario, menjadi kunci legioner untuk menghasilkan buah-buah karunia Roh Kudus. Sedangkan tugas yang diberikan oleh ketua adalah tugas kunjungan. “Legio mengharapkan agar Presidium Legio mengabdikan diri dalam karya kunjungan rumah sakit” (Pandoyoputro, 1999: 258). “kunjungan Legio harus digunakan untuk menyadarkan pasien akan arti penderitaan mereka, sehingga mereka dapat menanggungnya dalam semangat iman yang sebearnya.”

Kunjungan penempatan tahta untuk menyeraahkan diri kepada Hati Kudus menghasilkan buah yang paling baik karena sejak awal telah dimulai langkah yang palig tepat untuk menjalin hubungan dan oleh karena itu dapat dilanjutkan dengan kunjungan ulang, dan mempermudah perkembangan kerasulan Legio. (Pandoyoputro, 1999: 257)

Dari laporan tahunan Presidium Bunda Gereja pada tanggal 4 Agustus 2019, disitu dilampirkan bahwa tugas Presidium Bunda Gereja terdiri dari; kunjungan, liturgi, katekese dan sosial. Kunjungan ada banyak macamnya; Kunjungan kasih adalah tujuannya untuk menjalin persahabatan dan persaudaraan. Kunjungan kekeluargaan yaitu untuk menjalin keakraba. Kunjungan keluarga yang bermaslah adalah kunjungan untuk membantu mengatasi masalah dan memberikan solusi bersama-sama. Kunjungan mencari anggota adalah kunjungan yang menawarkan menjadi anggota. Kunjungan orang sakit adalah kunjungan yang bertujuan untuk menghibur dan menyemangati serta menemani. Pandoyoputro (19993: 256 “kunjungan legioner harus ditandai dengan kerendahan hati dan kesadaran” para legioner harus mendengarkan dahulu sebelum memberikan bimbingan dan tidak berbicara, setelah dengan rasa hormat dan sabar mendengarkan masalah mereka, para legioner mempunyai waktu mewartakan batuannya. Dalam pewartaan kerasulan awam, kunjungan Legio harus digunakan untuk menyadarkan pasien akan arti penderitaan mereka, sehingga mereka dapat menanggungnya dalam semangat iman yang sebenarnya.

Kunjungan rumah menjadi ciri khas Legio. Oleh karenanya legioner harus memiliki semangat untuk melegakan dan mempermudah orang lain. Sebagai bagian dari keberadaan kita sebagai pelayan, dan membantu sesama. (<https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/%E2%80%8Bpemurnian-motivasi-pelayanan.html>)

Liturgi, keterlibatan Legioner dalam pelayanan di gereja seperti lektor, koor, pemazmur dan penerima tamu. Katekese diterapkan dalam pendampingan

pengajaran sekolah minggu dan kegiatan sosial diwujudkan dalam lingkungan masyarakat tempat tinggal kerja bakti bersama.

Kegiatan yang mendasar atau utama yang harus dikerjakan dan dilaksanakan oleh legioner presidium Bunda Gereja adalah doa kunjungan dan mengikuti perayaan misa. Tugas yang diberikan oleh ketua kepada anggotanya adalah tugas kunjungan, dan tugas mendalami buku pegangan. Kunjungan ini terdiri dari kunjungan keluarga, kunjungan lansia, dan kunjungan orang sakit. Ketika ketua memberikan tugas kepada anggotanya maka disinilah legioner berperan aktif menjalankan tugasnya dengan sungguh. Dalam menjalankan tugas kunjungan hendaknya para legioner harus melaksanakan dan menjalankan tugas itu dengan ketulusan dan semangat sukacita. Perlu diketahui juga bahwa dalam melakukan kunjungan terlebih kunjungan orang sakit, legioner hendaknya tidak menanyakan tentang penyakit orang tersebut, tetapi kalau dari orang yang sakit tersebut mau menceritakan tentang penyakit yang dikeluhkannya maka para legioner hendaknya mempunyai kesiapan untuk mendengarkan. (penjelasan dari ibu ibu H.M. Suhariyati).

Membaca tulisan rohani secara perorangan mampu mengembangkan kemampuan keyakinan kristiani diri, sangat membantu kehidupan doa. (Pandoyoputro, 1999: 226)

Buku pegangan Legio Maria merupakan bagian dari tulisan rohani karena berisi pengajaran mengenai tugas Gereja, karya Yesus dan keterlibatan Bunda Maria dalam karya keselamatan, dan juga berisi tentang tata cara aturan Legio Maria itu sendiri. Tugas untuk mempelajari buku pegangan ini dimaksudkan agar orang tersebut mampu mengembangkan kemampuan dirinya untuk menggali dan

memelajari lebih dalam lagi, agar bisa mendapatkan pengetahuan dan pandangan yang lebih luas, dengan begitu lewat pengetahuan yang diperoleh, diharapkan orang tersebut bisa memupuk imannya kepada Yesus supaya semakin bertumbuh subur, berkembang dan menghasilkan buha-buah rohani yang baik.

2.2.3 Penghayatan Spiritualitas Legio Maria Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun

“Penghayatan adalah menanggapi hidup, suatu nilai yang merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran” (KBBI, 1988: 301). Berangkat dengan iman Kristiani akan Yesus Kristus telah melahirkan ide-ide dan gagasan-gagasan untuk memupuk semangat iman. Legio Maria menghadirkan Kristus melalui kegiatan yang dilakukannya. Presidium Bunda Gereja menghadirkan Bunda maria sebagai model untuk merasul. Untuk menghidupi Legio Maria, maka dibutuhkan pola hidup yang baik. Pola Presidium Bunda Gereja adalah menghayati hidup bakti Bunda Maria. sikap hidup bakti Bunda Maria, semangat Yesus dan kuasa Roh Kudus menjadi Spritualitas yang dihidupi oleh Presidium Bunda Gereja

2.2.3.1 Ekaristi Kudus

“Jiwa Legioner harus merindukan Misa Kudus, Komuni Kudus, Pujian Sakramen Kudus” (Pandoyoputro, 1993:28) untuk bersatu dengan Yesus Kristus. Legioner yang meneladani Bunda Maria telah meneria dan bersatu dengan Yesus melalui Roti kudus yang diterima pada saat mengikuti perayaan Ekaristi Kudus.

Karena bersatu dengan Yesus maka kehidupan Legioner Legio Maria juga diharapkan menyerupai sikap hidup Yesus, yang mau berkorban, peduli dan menolong orang lain, dan ikut serta menjalankan tri tugas Yesus sebagai imam, nabi dan raja.

Legio Maria mempunyai kegiatan/pertemuan besar seperti *Acies* yang merupakan pertemuan tahunan pusat Legio sehingga perlu ditekankan pentingnya kehadiran setiap anggota, (Pandoyoputro, 1993: 90) dan rekoleksi. Kedua kegiatan ini tidak terlepas dari misa kudus atau perayaan Ekaristi. Misa diadakan sebagai pembuka kegiatan, sebagai bentuk bahwa Ekaristi Kudus menjadi puncak perayaan iman. Didalam Legio Maria, Ekaristi Kudus menjadi senjata kekuatan bagi legioner untuk melawan kuasa jahat, dan didalam ekaristi Kudus juga para legioner menyatukan doanya untuk menyelamatkan arwa jiwa-jiwa orang beriman. Legioner menghayati misa Kudus dengan mengikuti misa mingguan di gereja, mengikuti misa harian di gereja.

2.2.3.2 Devosi Kepada Bunda Maria

a. Kerendahan Hati

Kerendahan hati yang dihidupi dan dihayati oleh legioner yaitu: menerima dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua kepada anggotanya. Seperti: melaksanakan doa katena setiap hari secara pribadi, mengikuti rapat yang sudah dijadwalkan dan ditentukan, menjalankan tugas yang diberikan oleh ketua, seperti mendalami buku pegangan, kunjungan, menyiapkan peralatan rapat dan

menata ruangan saat mau rapat. Kesediaan mau mendengarkan pada saat rapat Legio Maria berlangsung.

b. Kesetiaan

Kesetiaan anggota kepada Presidium, kesetiaan Presidium kepada Kuria. Dalam kepemimpinan Legio Maria, kesetiaan tertuju sampai kepada Konsilium dan kepada pemimpin Gereja dimanapun. Kesetiaan hendaknya diwujutnyatakan pada pelaksanaan yaitu kesetiaan dalam menghadiri rapat Presidium dan dewan. Kesetiaan menjalankan tugas; kunjungan keluarga atau supervisi. Kesetiaan pada sistem yang berlaku. Kesetiaan dalam memberikan laporan tahunan dan kesetiaan dalam memberikan iuran.

Kesetiaan Legioner juga nyata pada pimpinan gereja. Kesetiaan legioner kepada pimpinan Gereja tanpa mengurangi kesetiannya pada sistem Legio. Kesetiaan Legio Maria kepada Gereja terwujud di dalam mematuhi kebijakan aturan yang dibuat Gereja. Setia menerima bimbingan dan tugas-tugas yang diberikan kepada kita. Menjalin komunikasi dan kerja sama yang efektif. (Emanuel, 2011: 39). “Kesetiaan tidak boleh berhenti diseperti kehidupan berlegio” (Emanuel, 2011: 39) tetapi kesetiaan hendaknya berkembang didalam kehidupan yang harus diwujutnyatakan didalam kehidupan bermasyarakat. Buah dari kesetiaan adalah ketaatan dan bukti dari ketaatan adalah kesediaan untuk menerima dari keputusan yang tidak menyenangkan (Emanuel, 2011: 40).

c. ketaatan

ketaatan yang dihayati oleh Legioner yaitu mematuhi aturan Legio Maria yang sudah ditetapkan oleh Legio Maria, seperti kewajiban menyimpan rahasia, kewajiban memiliki buku catatan, kewajiban berdoa katena setiap hari, kewajiban mengikuti rapat mingguan (Pandoyoputro, 1999: 210-214) “kewajiban mempelajari buku pegangan. Setiap anggota harus mempelajari buku pegangan secara tuntas, karena buku ini berisi uraian resmi tentang Legio” (Pandoyoputro, 1999: 218). .Juga ketaatan diwujutnyatakan oleh Legioner dalam betuk taat menjalankan tugas kunjungan, tugas doa dan taat pada pimpinan rohaani dan taat pada tugas yang diberikan oleh ketua Presidium.

d. Kesederhanaan

Kesederhanaan yang dimiliki oleh legioner ada pada saat rapat presidium. Dalam rapat mingguna presidium, legioner menyiapkan peralatan rapat dengan menggunakan meja yang sederhana sebagai tempat patung Bunda Maria, lilin dan jambangan dan sehelai kain putih sebagai alas atau taplak meja (lih. Pandoyoputro, 1999:116). Saat mendapat tugas dari ketua, Legioner harus menerima dan tidak memilih-milih tugas yang diberikan. saat melaporkan tugas, para Legioner diharuskan berbicara seadanya sesuai yang diterima dan yang dijalankan .

e. Doa

“Faktor penting yang harus dilakukan sebelum berdoa. Anda harus mengusahakan untuk menyediakan diri sebagai persekutuan secara pribadi dengan Allah” (John, 1965: 37). Legioner menyiapkan diri untuk hadir rapat dan doa bersama. Rapat Legio Maria yang dilaksanakan oleh Legioner diawali dengan doa. Buku Pegangan LM Pandoyoputro (1999: 118) menegaskan: “rapat dibuka dengan seruan dan doa kepada Roh Kudus, yang adalah sumber rahmat, kehidupan dan kasih yang kita akui dengan gembira dengan Maria sebagai perantara”. Jangan pernah pergi kepada Tuhan kecuali dengan perantaraan Maria dan dengan mengandalkan pengaruh Maria pada-Nya, segala-galanya harus kita kerjakan dalam Maria (Lois, 1993: 35). “Doa harus dilakukan secara pribadi maupun secara bersama-sama dengan orang lain karena manusia mempunyai dua sisi iyalah pribadi dan sosial” (Pandoyoputro, 1999: 225). Legioner berdoa bersama Maria sebagai “Ratu Perdamaian” (Mariae, 2004: 45) untuk menyelamatkan orang berdoasa.

Konsili Vatikan II memberikan gambaran bahwa: “manusia Kristiani yang memang dipanggil untuk berdoa bersama, harus masuk biliknya juga untuk berdoa kepada Bapa ditempat yang tersembunyi, (Pandoyoputro, 1999: 225). Berdoa bersama melambangkan keterlibatan manusia secara sosial bahwa manusia harus menjalin interaksi antar sesama, namun meski bergitu hendaknya setiap pribadi harus menghayati doa itu didalam hatinya, karena hati manusia adalah sejatinya tempat kehadiran Allah, maka walaupun berdoa bersama

hendaknya mempersiapkan diri dengan sungguh agar lewat doa tersebut Allah Bapa bisa hadir.

Kegiatan doa yang dilaksanakan oleh legioner juga tidak terlepas dari kegiatan doa bersama, dan juga doa yang dilakukan secara pribadi. Doa bersama adalah doa pada saat rapat Legio Maria yang menderaskan doa pembukaan, doa tesera yang dilengkapi dengan doa rosario, doa penutup disertai dengan doa permohona dan doa beatifikasi Frank Duff, Pada intinya doa mejadi tugas utama yang harus dihidupi dan dilaksanakan oleh para Legionr Legio Maria. Setiap rapat mingguan presidium selalu diawali dengan doa bersama dengan menderaskan doa yang sudah ditetapkan oleh Legio Maria. doa dalam rapat presidium Legio Maria adalah suatu tindakan doa bersama seperti yang dilakukan oleh jemaat perdana pada saat itu “mereka berkumpul, memecahkan roti dan berdoa bersama.

Legioner PBG menghayati doa itu ada banyak macam doa yang dilaksanakan: doa bersama itu dilakukan pada saat rapat mingguan dengan menderaskan doa yang sudah ditentukan oleh Legio Maria. doa pribadi itu terdiri dari: doa tesera lengkap yang didalanya sudah ada doa rosario. Untuk lebih mendalai Legioner PBG juga menambahkan dan bisa menderaskan doa rosario saat tidak bertepatan doa tesera. Mendoakan orang sakit, berdoa kerahiman setiap jam tiga sore dan doa yang lainnya secara pribadi.

2.2.3.3 Meresapan sabda Tuhan

Sabda Tuhan menjadi sumber utama bagi Legioner untuk menambah wawasan pengetahuan iman. Sabda Tuhan sangat penting untuk dihayati oleh para

Legioner, karena hidup bakti Bunda Maria dan Yesus bersumber dari sabda Allah. maka sabda Tuhan itu patut untuk diidupi oleh para Legioner.

Penghayat yang dilakukan oleh Legioner PBG dalam menanggapi sabda Tuhan yaitu: dalam rapat mingguan pembimbing rohani membacakan buku pegangan dan memberikan alukusio. Legioner bisa mempraktekan mendengarkan sabda Tuhan melalui membaca yang dibacakan oleh pembimbing rohani, juga para Legioner bisa membaca Kitab Suci secara langsung dan membaca buku pegangan Legio Maria. Saat akhir rapat Presidium, ketua memberi tugas kepada anggota dan dirinya untuk mendalami buku pegangan, didalam buku pegangan Legio Maria itu teksnya bersumber dari Kitab Suci dan ajaran Gereja. Jadi ketika para Legioner PBG menjalankan tugasnya untuk membaca buku pegangan Legio Maria, maka ia sudah menerima sabda Allah.

Tabel 2.1 Perbandingan Spiritualitas dan Penghayatan

No	Spiritualitas Legio Maria	Penghayatan Legio Maria
1.	Ekaristi kudus	Mengikuti perayaan ekaristi baik ekaristi harian ataupun perayaan ekaristi yang ditentukan
2.	Devosi kepada Bunda Maria	Meneladani Bunda Maria
a.	Kerendahan hati bunda Maria	menerima dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua kepada anggotanya. Seperti: melaksanakan

		doa katena setiap hari secara pribadi, mengikuti rapat yang sudah dijadwalakan dan ditentukan, menjalankan tugas yang diberikan oleh ketua
b.	Kesetiaan Bunda Maria	Legioner mematuhi dan menjalankan tugas yang diperintah oleh atau ketua. Seperti: menghadiri rapat, menjalankan tugas mingguan; kunjungan, doa, mendalami buku pegangan LM
c.	Ketaatan Bunda Maria	Ketaatan yang dihayati oleh Legioner yaitu mematuhi aturan LM yang sudah ditetapkan oleh LM, seperti kewajiban menyimpan rahasia, kewajibn memiliki buku catatan, kewajiban berdoa katena setiap hari, kewajiban mengikuti rapat mingguan
d.	Kesederhanaan Bunda Maria	berbicara seadanya sesuai yang diterima, ketika mengikuti rapat Legio Maria, pakaian tidak

		ditentukan harus bagus, tetapi berpakaian yang sopan itu sudah bagus baik
e.	Doa	Mengikuti doa pada saat rapat Legio Maria, serta mendoakan doa katena setiap hari.
3.	Sabda Allah	Dalam rapat migguan pembimbing rohani membacaakan buku pegangan dan memberikan alukusio. Legioner bisa mempraktekan mendengarkan sabda Tuhan melalui membaca yang dibacakan oleh pembimbing rohani Legioner bisa mempraktekan mendengarkan sabda Tuhan melalui membaca Kibab Suci dan membaca buku pegangan Legio Maria

Spiritualitas Legio Maria mempunyai tiga poi besar yaitu: Ekaristi Kudus, devosi kepada Bunda Maria, dan sabda Allah. Spiritualitas Bunda Maria terdiri

dari kerendahan hati, kesetiaan, ketaatan, kesederhanaan dan doa. Dari Spritualitas Legio Maria itu Legioner Legio Maria menghayati Spiritualitas dengan melakukan tindakan nyata yaitu: Mengikuti perayaan ekaristi baik ekaristi harian ataupun perayaan ekaristi yang ditentukan, Meneladani Bunda Maria, dari kerendahan hati diwujutnyatakan dalam menerima dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua kepada anggotanya. Seperti: melaksanakan doa katena setiap hari secara pribadi, mengikuti rapat yang sudah dijadwalakan dan ditentukan, menjalankan tugas yang diberikan oleh ketua. Dari kesetiaan, Legioner mematuhi dan menjalankan tugas yang diperintah oleh atau ketua. Seperti: menghadiri rapat, menjalankan tugas mingguan; kunjungan, doa, mendalami buku pegangan LM. Dari ketaatan diwujutnyatakan oleh Legioner dengan mematuhi aturan LM yang sudah ditetapkan oleh LM, seperti kewajiban menyimpan rahasia, kewajibn memiliki buku catatan, kewajiban berdoa katena setiap hari, kewajiban mengikuti rapat mingguan. Dari kesederhanaan, Legioner mewujutnyatakannya dari cara berbicara seadanya sesuai yagng diterima/didengar, ketika mengikuti rapat Legio Maria, pakaian tidak ditentukan harus bagus, tetapi berpakaian yang sopan. Dalam doa, para Legioner mewujudnyatakannya dengan mengikuti doa pada saat rapat Legio Maria, serta mendoakan doa katena setiap hari, dan menghayati sabda Tuhan dengan mendengarkan bacaan dan alukusio pada saat rapat mingguan, dan membaca isi Kitab Suci serta membaca dan mendalami isi buku pegangan LM.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini akan dijelaskan beberapa hal yang menyangkut dengan metode penelitian yakni tempat pelaksanaan penelitian, waktu penelitian, responden penelitian, metode pengumpulan data responden, dan analisa data penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. “Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.” (Sugiyono. 2009: 14). Menurut Straus dan Corbin, “penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktivitas sosial dan lain lain” (Sugiyono. 2009: 14). Menurut penjelasan Bogdan dan Taylor 1992 yang dikutip oleh Sugiyono, “penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang mnghasilkan data diskriptif berupa ucapan atau tulisan dan prilaku orang-orang yang diamati.”

Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena “permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif” (Sugiyono. 2009: 327). Untuk itu penelitian ini

menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam komunitas Legio Maria presidium Bunda Maria Gereja Menghayati Spritualitas Legio Maria.

3.2. Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan proses penelitian terbagi menjadi empat tahap penelitian yaitu; tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisa data, dan tahap laporan.

3.2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: Meyusun beberapa pertanyaan sebagai bahan wawancara, mengadakan pendekatan dengan anggota Legio Maria Presidium Bunda Gereja di Paroki Santo Cornelius Madiun, mengurus surat tugas pelaksanaan untuk penelitian dari lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun, melakukan persiapan untuk wawancara seperti handphone digunakan untuk merekam suara dan mengambil gambar, lembaran pertanyaan wawancara dan alat tulis seperti; bolpen dan kertas.

3.2.2. Tahap Pelaksanaan

Setelah sudah melaksanakan tahap persiapan, maka di tahap kedua ini merupakan pelaksanaan penelitian yang menjadi inti dari penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengambilan data dengan mewawancarai responden.

3.2.3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data menjadi bagian ketiga dalam penelitian. Dimana pada tahap ini hasil wawancara dan observasi di lapangan diolah untuk menjadi data yang valid.

3.2.4. Tahap Laporan Penelitian

Tahap laporan penelitian ini merupakan tahap penyusunan laporan sesuai dengan hasil pengolahan data dan ketentuan yang berlaku.

3.3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tempat lokasi penelitian ini berada di wilayah Paroki St. Cornelius Madiun. Peneliti memilih lokasi penelitian di Paroki St. Cornelius Madiun dengan alasan yaitu; pertama, karena belum ada penelitian mengenai Penghayatan Spiritualitas Legio Maria Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun. Kedua tempatnya mudah dijangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan dua alasan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dan berharap dengan penelitian ini peneliti dapat menemukan seberapa jauh pemahaman para Legioner Legio Maria Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius memahami dan menghayati Spiritualitas Legio Maria. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti berlangsung mulai tanggal 16 Juni 2021 sampai tanggal 20 Juni 2021.

3.4. Metode Pemilihan Responden Penelitian

3.4.1. Teknik *Purposive Sampling*

Dalam penelitian ini, tehnik pemilihan responden yang digunakan peneliti yaitu *purposive sampling*. Purposive sampling adalah penentuan sampel dimana peneliti sendiri yang menentukan responden penelitian. (Sugiyono, 2009: 124).

3.4.2. Responden Penelitian

Responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu; komunitas Legio Maria Presidium Bunda Gereja yang ada di Paroki St. Cornelius Madiun. Peneliti memilih responden ini karena mereka cukup mampu untuk menjawab persoalan yang akan diteliti.

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data. “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu” (Sugiyono, 2009: 195).

3.5.2. Indikator dan Instrumen Wawancara

3.5.2.1. Indikator Wawancara

Indikator wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Spiritualitas Legio Maria

- 2) Penghayatan Spiritualitas Legio Maria dalam hidup para Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun

3.5.2.2. Instrumen Wawancara

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

No.	Instrumen Wawancara
1.	<p>Indikator : Spiritualitas Legio Maria</p> <p>1) Sudah berapa lama ibu jadi Legio Maria?</p> <p>2) Apa ibu mengetahui Spiritualitas Legio Maria? sebutkan dan jelaskan semua!</p>
2.	<p>Indikator: Penghayatan Spiritualitas Legio Maria dalam hidup legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun</p>
	<p>3) Dari antara Spiritualitas Legio Maria yang ibu ketahui/sebutkan di atas: mana yang ibu hayati dalam hidup sebagai Legioner? Bagaimana ibu menghayatinya? Sebutkan yang kongkrit, sebutkan dinamika penghayatan tersebut!</p> <p>4) Hal apa/siapa yang menyemangati ibu setia sebagai Legioner, dan hal apa yang menghalangi/menyulitkan ibu untuk setia sebagai Legioner?</p>

3.6. Metode Analisa dan Intepretasi Data Penelitian

Analisa data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisa data menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Analisa data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisa model interaktif. Proses pengumpulan data dengan model interaktif ini berlangsung secara bersama-sama dengan alur sebagai berikut: Reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, dan kesimpulan akhir (Sutopo, 2006: 113)

Reduksi data adalah data yang diperoleh diulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-ha + l yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Selanjutnya penyajian data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan antara satu data dengan data lainnya.

Setelah penyajian data dilanjutkan dengan penyimpulan dan verifikasi data. Ditahap ini “data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara”. Setelah itu baru masuk kesimpulan akhir, “dikesimpulan akhir ini diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi”.

3.7. Laporan Hasil Penelitian

Hasil dari laporan analisa data lapangan ini akan dilaporkan dalam bab IV skripsi ini. Didalam bab IV peneliti menyampaikan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Laporan penelitian ini merupakan seluruh hasil penelitian, dan laporan penelitian berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penelitian. Penulisan laaporan hasil analisa penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, juga bertujuan untuk membantu pembaca memahami topik yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

Bab IV ini mempresentasikan data demografis responden, dan data penelitian serta interpretasinya. Presentasi dan intepretasi data penelitian yang dipaparkan meliputi berbagai pemahaman responden mengenai Spiritualitas Legio Maria, dan penghayatan legioner Presidium Bunda Gereja terhadap Spiritualitas Legio Maria.

4.1 Data Demografis Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yang merupakan ketua, sekretaris, dan dua anggota Presidium Bunda Gereja di Paroki Santo Cornelius, Madiun. Kriteria 4 legioner yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu: semuanya mengikuti Legio Maria Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius, Madiun. Namun sebelum bergabung di komunitas Legio Maria Presidium Bunda Gereja, sebagian besar (3 orang) sebelumnya sudah mengikuti Legio Maria di Presidium lain dan di tempat yang lain. Berikut adalah data demografis Responden penelitian ini:

Tabel 4.1. Data Demografis Legioner Legio Maria Presidium Bunda Gereja

No	Nama responden	L/P	Pekerjaan	Pendidikan	Usia	Jabatan	Responden
1	CH. Lilis Tri Puji	p	Guru SLB	S-1	53	Sekretar	R1

	Rahayu		madiun			is	
2	H.M Titik Suharyati	P	-	SMP	77	Ketua	R2
3	Maria Margareth a Eko S	P	Ibu rumah tangga	SLTA	56	anggota	R3
4	F.K Marsi Ningsih	P	Pensiunan goue	D-2	70	Anggot a	R4

Data penelitian tabel 4.1. mengungkapkan bahwa terdapat 4 orang Legio Maria yang menjadi responden penelitian ini, semuanya perempuan (R1, R2, R3, R4 = 100%). Dari segi pekerjaan ada yang menjadi guru mengajar di SLB di Madiun (R1 = 25%), karena usia sudah tua dan pensiun dari pekerjaan (R2, R4 = 50%) hanya di rumah saja, dan ada satu responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (R3 = 25%). Jadi hanya sebagian kecil responden yang aktif bekerja diluar rumah dan sebagian besar responden sudah tidak bekerja di luar rumah.

Adapun tingkat pendidikan responden mencakup tingkat S-1 terdapat satu orang (R1 = 25%), STM/SMP terdapat satu orang (R2 = 25%), SLTA/SMA terdapat satu orang (R3 = 25%), dan D-2 terdapat satu orang (R4 = 25%) walaupun tidak ada yang sama setara pendidikannya, namun ini menunjukkan bahwa para responden memang berpendidikan artinya mereka memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami Spiritualitas Legio Maria.

Dari segi usia para responden memiliki usia yang berbeda-beda yaitu: ada yang berusia 53 tahun (1 responden R1 = 25%) , lalu ada yang berusia 77 tahun (1 responden R2 = 25%), juga ada yang berusia 56 tahun (1 responden R3 = 25%), dan ada yang berusia 70 tahun (1 responden R4 = 25%). Jadi setengah dari

responden masih tahap usia dewasa dan setengah dari responden memasuki usia lanjut/ lansia.

Jabatan yang diampu oleh responden di dalam komunitas Legio Maria Presidium Bunda Gereja yaitu ada yang menjabat sebagai sekretaris (1 responden R1 = 25%), ada yang menjabat sebagai ketua (1 responden R2 = 25%), juga ada yang sebagai anggota Presidium Bunda Gereja (2 responden R3, R4, = 50%). Jadi responden yang mempunyai jabatan di dalam Presidium Bunda Gereja terdapat setengah, setengahnya lagi anggota biasa.

4.2. Presentasi dan Intepretasi Data Penelitian.

Bagian ini secara berurutan menampilkan presentasi dan intepretasi hasil wawancara dengan 4 responden dari Legio Maria Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius, Madiun. Pembahasan ini dibagai menjadi dua bagian yakni: lamanya menjadi Legio Maria dan pemahaman responden mengenai Spiritualitas Legio Maria.

4.2.1. Lama Waktu Menjadi Legio Maria.

Bagian ini akan membahas tentang lamanya responden menjadi anggota Legio Maria dan bergabung di Legio Maria Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius, Madiun.

Tabel 4.2 Lama waktu Menjadi Legio Maria.

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
1a	15 tahun	R1	1

1b	26 tahun	R2	1
1c	Waktu SD, di Kalimantan Banjarmasin, Guru.	R2, R3, R4	3
1d	4 tahun	R3	1
1e	10 tahun	R4	1
Jumlah	Ada 5 jenis jawaban	7 jawaban	7

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jawaban 4 responden mengenai lama waktu bergabung menjadi Legio Maria Presidium Bunda Gereja bervariasi antara 4 tahun sampai dengan 26 tahun.

Terdapat satu responden (R1= 14,28%) yang ikut Legio Maria Presidium Bunda Gereja selama 15 tahun. Pernyataan dari Ch. Lilis Tri Puji Rahayu: “Saya ikut Legio Maria sejak tahun 2006 jadi sekarang sudah 15 tahun” (R1). Juga terdapat 1 responden (R2 = 14,28%) mengatakan bahwa, mengikuti Legio Maria sudah lama saat di bangku SD, namun mengikuti Legio Maria di Presidium Bunda Gereja sudah 26 tahun. Ini adalah pernyataan dari ibu ibu H.M Titik Suharyati:

Ini kalau akhir-akhir ini saya ikut tahun 1995 berapa tahun, sudah 26 tahun. Kalau waktu remaja dulu, masih anak-anak SD tahun 1959 itu tiga tahunan. Endak lain, jaman dulu saya sudah lupa nama Presidiumnya apa, wong saya tanya ketuanya dia sudah lupa hahaha. Tahun 1958-1959 Cuma dua tahun kalau tidak tiga tahun setelah selesai sekolah saya pindah mencari pekerjaan. Ya setelah itu tahun 1995 kembali ikut lagi. Ikut Presidium Bunda Gereja.

Responden (R3 = 14,28%) mengatakan, mengikuti Legio Maria di Presidium Bunda Gereja baru 4 tahun, namun sebelumnya sudah pernah mengikuti Legio Maria di Kalimantan daerah Banjarmasin. Berikut pernyataan dari ibu Maria Margaretha Eko S:

Ikut di sini tahun 2018/2017, ini tahun 2021 toh, 2018 eh 2017-2018 2019, 2020 sudah tidak ikut lagi libur karena corona, jadi saya ikut legio di sini sudah 4 tahun, tapi kadang-kadang saya ikut tapi kadang-kadang saya tidak ikut mbak. Tapi kalau di kalimantan saya ikut mbak. iya, saya anu itu apa tu, pernah tahun 1989 kami di kalimantan, habis di Kalimantan Selatan kami ke Banjarmasin jadi ikut Legio Maria, habis situ pindah sini tidak ikut Legio karena anak-anak masih kecil, papanya kerja di Kalimantan jadi saya tidak ikut Legio Maria. mengurangi karena saya disini kan mendidik anak, tapi kalau doa saya selalu berdoa.

Juga terdapat 1 responden (R4 = 14,28%) mengatakan, mengikuti Legio Maria Presidium Bunda Gereja sudah 10 tahun, namun sebelum bergabung di Presidium Bunda Gereja, dulunya sudah menjadi Legio Maria di Magetan. Berikut pernyataan dari F.K Marsi Ningsih:

Oh tahun itu, gak ingat saya. Alah saya itu ikut rapat. Aduh saya lupa loh, tahun berapa ya, masuknya legio ya. Mulai dari sana Magetan. Aduh tahun berapa ya, dulu saya punya buku nutulen, saya kan dulu sebelum jadi ketua, saya jadi nutulen. Seketaris, karena dadak ini loh jadi, ya gak papa, saya waktu itu guru setelah pensiun pindah ke sini di rumah saya sendiri, tapi saya kan dulu kerjanya di desa toh jadi setelah itu kembali kesini ikut Legio Maria di sini. Saya pensiun tahun 2011, iya. Ikut Legio Maria PBG disini itu tahun 2011 kalau gak salah, jadi sudah 10 tahun. Sebentar ya mbak saya itu punya buku pegangan Legio jadi di situ ada spritualitas, tujuan legio. Iya.

Jadi sebagian besar responden (R2, R3, R4 = 42,85%) sudah menjadi Legio Maria sebelum bergabung di Presidium Bunda Gereja, saat ini mereka semua (R1, R2, R3, R4 = 100%) menjadi anggota Legio Maria Presidium Bunda Gereja di Madiun. Dengan kata lain, mereka mengikuti Legio Maria dalam 2 periode, yakni: periode sebelum dan periode sesudah bergabung dengan Presidium Bunda Gereja.

4.2.2. Spiritualitas Legio Maria

Pada tabel 4.3a. peneliti mempresentasikan dan menganalisa data tentang pemahaman responden mengenai Spiritualitas Legio Maria dan Penjelasannya.

Tabel 4.3a. Spiritualitas Legio Maria dan Penjelasannya.

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
2Aa	Meneladani Bunda Maria	R1, R3	2
2Ab	Menyucikan semua orang	R2	1

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (3 responden R1, R2, R3 = 10%), memahami makna Spiritualitas Legio Maria sebagai: meneladani Bunda Maria “Spiritualitas itu ya kita meneladani Bunda Maria sendiri,” (R1 = 33,33%) atau menjadi seperti Bunda Maria “menurut saya Spiritualitas, seperti Bunda Maria itu sendiri” (R3 = 33,33%). Pernyataan yang dikemukakan kedua responden yaitu: oleh Ibu Ch. Lilis Tri Puji Rahayu dan ibu Maria Margaretha Eko S di atas diteguhkan oleh Pandoyoputro (1993, 13) “Semangat Legio Maria adalah semangat Maria sendiri, Legio terutama meniru kerendahan hatinya yang luar biasa, ketaatannya yang sempurna, keindahannya yang laksana malaikat, doanya yang terus menerus, mati raga yang menyeluruh, kemurniannya yang tak bercela, ketaatannya yang gagah berani, kebijaksanaannya yang surgawi, pengorbanannya untuk kasih akan Allah dan di atas segalanya imannya bahwa kebajikannya tanpa batas hanya ada pada dirinya dan tidak ada duanya.”

Umat Katolik yang berkumpul membangun komunitas Legio Maria, menggabungkan dirinya kepada Bunda Maria dan menjadi seperti Bunda Maria,

ia telah melibatkan dirinya untuk ikut serta ambil bagian dalam karya keselamatan melalui doa, karya pewartaan dan kerasulan.

Satu responden (R2 = 33,33%) menyatakan bahwa Spiritualitas Legio Maria “menyucikan semua orang.” Pernyataan ibu H.M Titik Suharyati (R2) telah diteguhkan oleh Pandoyoputro (1999: 13):

Tujuan Legio Maria adalah kemuliaan Allah melalui pengudusan anggotanya yang dikembangkan dengan doa dan kerja sama aktif, di bawah bimbingan Gereja, dalam karya Maria dan Gereja untuk menghancurkan kepala ular dan meluaskan kerajaan Allah.

Kemuliaan Allah melalui pengudusan anggota Legio Maria untuk menyucikan dirinya dan menyucikan orang lain, dan kemuliaan Allah pertama kali nampak di dalam diri Yesus Kristus, oleh karena itu Legio Maria tidak terlepas dari ikatan Gereja yang bersumber pada Yesus Kristus, dari situ Legio Maria menggabungkan diri bersama Bunda Maria untuk memperoleh kekudusan serta mendukung tercapainya kemuliaan Allah Bapa dalam karya keselamatan, serta meluaskan kerajaan Allah dengan pewartaan kerasulan dan memerangi kejahatan yang ada di dunia ini.

Sedangkan responden (R4 = 33,33%) tidak menyebutkan apa itu spiritualitas Legio Maria, namun menyebutkan perwujudannya: “Misa Kudus.”

Pernyataan dari Ibu F.K Marsi Ningsih (R4):

Menurut saya misa kudus. Misa kudus itu bukan hanya doa, tetapi kekuatan hidup, kekuatan hidup yang menghidupkan. Kita ini merasakan, seperti ini merasakan yaitu kalau tidak misa rasanya saya itu tidak dekat dengan Tuhan. Merasa sangat tentram dan damai.

Pernyataan ibu F.K Marsi Ningsih diatas telah diteguhkan oleh Teresa (2010: 24): “Spiritualitas Legio sungguh-sungguh menghargai Roh Kudus,

tergantung kepada Roh Kudus dan devosi sejati kepada mempelai-Nya, Perawan Suci Maria, yang diberi kekuatan oleh Roti Kehidupan, Ekaristi Kudus, ketika kekuatan ini saling berhadapan, semangat Legio akan menang.”

4.2.3. Aneka Perwujudan Spiritualitas Legio Maria

Tabel 4.3b. Aneka Perwujudan Spiritualitas Legio Maria

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
2Ba	Rendah hati	R1	1
2Bb	Berdoa	R1, R2, R3, R4	4
2Bc	Kunjungan	R1, R2, R4	3
2Bd	Menjadikan orang lain lebih baik.	R2	1
2Be	Belas kasih	R3, R4	2
2Bf	Ketaatan	R3	1
2Bg	Pasrah pada Tuhan	R3	1
2Bh	Saling membantu	R3	1
2Bi	Iman	R3	1
2Bj	Mendidik anak	R3	1
2Bk	Saling mengasihi	R3, R4	2
2Bl	Misa kudus	R4	1
2Bm	Rapat	R4	1
Jumlah	13 jenis jawaban	20 jawaban	20

Tabel 4.3b ini menyatakan ada berbagai bentuk perwujudan nyata dari Spiritualitas Legio Maria, yakni: rendah hati (R1 = 5%), berdoa (R1, R2, R3, R4

= 100%), kunjungan (R1, R2, R4 = 15%), menjadikan orang lain lebih baik (R2 = 10%), belas kasih (R3 = 5%), ketaatan (R3 = 5%), pasrah pada Tuhan (R3 = 5%), saling membantu (R3 = 5%), iman (R3 = 5%), mendidik anak (R3 = 5%), saling mengasihi (R3, R4 = 10%) Misa Kudus sebagai kekuatan hidup (R4 = 5%), rapat (R4 = 5%). Keanekaragaman perwujudan Spiritualitas Legio Maria di atas dapat dikelompokkan menjadi 3, yakni:

Pertama, perwujudan Spiritualitas Legio Maria yang berupa kegiatan rohani yang terdiri dari berdoa (R1, R2, R3, R4) dan mengikuti Misa Kudus (R4). (R1) mengatakan “Spiritualitas itu ya kita meneladani Bunda Maria, dan meneladani Bunda Maria itu kita harus rendah hati, rajin berdoa, rajin kunjungan. Itu saja dari saya.”

Jadi menyucikan orang lain itu misinya ada macam-macam ya memperbaiki kalau ada orang yang bermasalah terus belok jalannya, mengalami kesulitan apa-apa itu kita luruskan, jadi tugas Legio Maria itu sebagai perpanjangan tangannya romo toh, jadi memperbaiki berusaha untuk menjadikan orang lain lebih baik. Misinya dengan melakukan tugas-tugas: doa, kunjungan. (R2)

Kalau iman ya saya mengakui Bunda Maria itu Ibu Gereja, semua yang kita doakan pasti Bunda Maria mengabulkan. Seperti saya ini, anak-anak saya semuanya lahir pada bulan hari Bunda Maria, anak pertama lahir bulan Oktober, anak kedua lahir lima Mei hari rosario Bunda Maria. Maka saya percaya, saya selalu berdoa dan melahirkan dengan lancar mbak, puji Tuhan. (R3)

Menurut saya misa kudus. Misa kudus itu bukan hanya doa, tetapi kekuatan hidup, kekuatan hidup yang menghidupkan. Kita ini merasakan, seperti ini merasakan yaitu kalau tidak misa rasanya saya itu tidak dekat dengan Tuhan. Merasa sangat tentram dan damai. Karena saya sudah tua jadi kalau saya misa selalu di belakang. Itu tugasnya Legio, doa dilaksanakan,

Pernyataan dari keempat responden mengenai doa telah diteguhkan oleh

Carm (1999: 13)

Semangat Legio Maria adalah semangat Maria sendiri. Legio terutama meniru kerendahan hatinya yang luar biasa, ketaatannya yang sempurna, keindahannya yang laksana malaikat, doanya yang terus menerus, mati raga yang menyeluruh, kemurniannya yang tak bercela, ketaatannya yang gagah berani, kebijaksanaannya yang surgawi, pengorbannya untuk kasih akan Allah dan diatas segalanya imannya bahwa kebajikannya tanpa batas hanya ada pada dirinya dan tidak ada duanya. Dijiwai oleh kasih dan iman Maria ini, Legio sanggup melaksanakan tugas apa saja dan setiap karya dan “tidak pernah mengeluh bahwa suatu tugas adalah tidak mungkin, karena yakin bahwa mereka boleh dan dapat melaksanakan apa saja.

Tugas utama yang harus dilaksanakan oleh para Legioner adalah mendokan tesera setiap hari, sedangkan tugas yang diberikan oleh ketua adalah tugas kunjungan: “kunjungan kasih, kunjungan orang sakit di rumah, kunjungan orang sakit di rumah sakit” (Widayaka, 2016: 28).

Kedua perwujudan Spiritualitas Legio Maria yang berupa pelayanan bagi keluarga (mendidik anak – R3), pelayanan bagi masyarakat (menjadikan orang lebih baik – R2), saling membantu dan saling mengasihi (R3, R4). Kunjungan (R1, R2, R3, R4), dan pelayanan bagi Gereja (kunjungan- R1, R2, R4, mengikuti rapat – R4). R3 melihat bahwa pelayanan bagi keluarga merupakan perwujudan dari Spiritualitas Legio Maria. Ibu Maria Margaretha Eko S mengemukakan:

Sebagai seorang ibu kita itu harus bisa mendidik anak, apa jeneng e anak yang baik kepada semua orang, saling memberi contoh kepada anak, kalau kita punya sesuatu kita punya rejeki, kalau ada orang pengemis itu dikasih.

Spiritualitas Legio Maria juga dapat diwujudkan dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat:

Menyucikan orang lain itu misinya ada macam-macam ya memperbaiki kalau ada oang yang bermasalah terus belok jalannya, mengalami kesulitan apa-apa itu kita luruskan (R2). saling membantu seseorang, meskipun saya gak sepenuhnya saya bisa

membantu semuanya gak, tetapi sesuai dengan kemampuan saya. Saya itu gini mbak, kalau membantu tidak mau, memberi tangan kanan tidak mau ketahuan tangan kiri gitu loh mbak. Jadi menolong orang lain itu tidak boleh disampaikan kepada orang lain, kalau kita memberi tidak boleh memberi tahu orang lain itu (R3).

Perwujudan dari Spiritualitas Legio Maria yang disampaikan oleh keempat responden mengenai pelayanan: mendidik, menjadikan orang lebih baik, saling membantu dan saling mengasihi, kunjungan, dan mengikuti rapat, ini telah didukung oleh Laporan Tahunan Presidium Bunda Gereja pada tanggal 4 Agustus 2019, di situ dilampirkan bahwa tugas Presidium Bunda Gereja terdiri dari; kunjungan, liturgi, katekese dan sosial. Kunjungan ada banyak macamnya; Kunjungan kasih adalah tujuannya untuk menjalin persahabatan dan persaudaraan. Kunjungan kekeluargaan yaitu untuk menjalin keakraban. Kunjungan keluarga yang bermasalah adalah kunjungan untuk membantu mengatasi masalah dan memberikan solusi bersama-sama. Kunjungan mencari anggota adalah kunjungan yang menawarkan menjadi anggota. Kunjungan orang sakit adalah kunjungan yang bertujuan untuk menghibur dan menyemangati serta menemani. Liturgi, keterlibatan Legioner dalam pelayanan di gereja seperti lektor, koor, pemazmur dan penerima tamu. Katekese diterapkan dalam pendampingan pengajaran sekolah minggu dan kegiatan sosial diwujudkan dalam lingkungan masyarakat tempat tinggal kerja bakti bersama.

Jadi perwujudan dari Spiritualitas Legio Maria tidak hanya terbatas pada kegiatan rohani saja (doa dan misa kudus), melainkan juga diungkapkan dalam pelayanan (keluarga, Gereja, dan masyarakat) serta sikap dalam bertindak: rendah hati, belas kasih, ketaatan, pasrah, saling membantu dan mengasihi.

Ketiga sikap dalam bertindak (rendah hati – R1, belas kasih – R3, ketaatan – R3, pasrah pada Tuhan – R3, saling membantu dan mengasihi – R3). Dari ketiga perwujudan Spiritualitas Legio Maria di atas dapat disimpulkan bahwa perwujudan Spiritualitas Legio Maria tidak hanya terbatas pada kegiatan rohani saja (berdoa dan misa kudus), melainkan juga diungkapkan dalam pelayanan (keluarga, Gereja, dan masyarakat), serta sikap dalam bertindak: rendah hati, belas kasih, ketaatan, pasrah, saling membantu dan mengasihi.

Dari pernyataan para responden mengenai perwujudan Spiritualitas Legio Maria di atas telah diteguhkan oleh Pandoyoputro (19993: 256 “kunjungan legioner harus ditandai dengan kerendahan hati dan kesadaran” para legioner harus mendengarkan dahulu sebelum memberikan bimbingan dan tidak berbicara, setelah dengan rasa hormat dan sabar mendengarkan masalah mereka, para legioner mempunyai waktuewartakan batuannya. Dalam pewartaan kerasulan awam, kunjungan Legio harus digunakan untuk menyadarkan pasien akan arti penderitaan mereka, sehingga mereka dapat menanggungnya dalam semangat iman yang sebenarnya.

4.3. Penghayatan Spiritualitas Legio Maria dalam Hidup Para Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius, Madiun

Responden dalam sub 4.3. ini adalah Legioner Legio Maria Presidium Bunda Gereja yang ada di Paroki St. Cornelius, Madiun. Pada bagian ini peneliti akan mempresentasikan data tentang Spiritualitas Legio Maria yang dihayati oleh

responden serta memaparkan faktor-faktor yang menyemangati dan faktor-faktor yang menghalangi responden untuk setia sebagai legioner.

4.3.1. Spiritualitas Legio Maria yang dihayati.

Pada tabel 4.4. peneliti mempresentasikan dan menganalisa data tentang Spiritualitas Legio Maria yang dihayati oleh para Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius, Madiun.

Tabel 4.4. Penghayatan Spiritualitas Legio Maria dalam Hidup Para Legioner

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
Berdoa			
3Aa	Doa	R1, R3, R4	3
3Ab	Berdoa kepada Maria: rosario,	R1, R3, R4	3
3Ac	Berdoa kepada Maria: salam Maria	R1, R2	2
3Ad	Mendoakan katena setiap hari	R1, R4	2
3Ae	Mendoakan orang yang sakit	R1	1
3Af	Ikut mendoakan bagi yang punya masalah	R1	1
3Ag	Setiap jam tiga selalu berdoa kerahiman	R3, R4	2
Kunjungan			
3Ba	Kunjungan	R1, R2, R3, R4	4
3Bb	Mengunjungi orang yang sudah lanjut usianya	R1, R4	2

Sikap hidup			
3Ca	Rendah hati	R1, R3	2
3Cb	Percaya/yakin	R2,R3	2
Melaksanakan Tugas Legioner			
3D	Melakukan tugas Legioner	R2, R4	2
Misa:			
3Ea	Misa online	R3	1
3Fb	Misa di Gereja	R3	1
3Fc	Menghayati ekaristi dengan rajin mengikuti misa harian	R4	1
Jumlah	15 jenis jawaban	29	29

Tabel 4.4. ini menyatakan bahwa penghayatan Spiritualitas Legio Maria yang dihayati oleh para Legioner Presidium Bunda Gereja dalam hidup mereka sehari-hari memiliki begitu banyak perwujudan. Perwujudan pertama adalah dengan cara berdoa, baik dalam arti umum (R1, R3, R4 = 10,34%) maupun berdoa dalam arti khusus, seperti berdoa kepada Bunda Maria: berdoa rosario (R1, R3, R4 = 10,34%) berdoa salam maria (R1 = 3,44%), mendoakan Katena setiap hari (R1, R4 = 6,89%); mendoakan orang yang sakit (R1 = 3,44%), dan mendoakan doa kerahimam setiap jam tiga sore (R3, R4 = 6,89%). Pernyataan responden atas perwujudan Spiritualitas Legio Maria di bawah ini:

(R1): Ya kita tetap mendalami dalam doa, Ya setiap hari kita berdoa rosario, sering doa salam Maria itu, sebagai Legioner kan doa katena itu didoakan setiap hari, mendoakan orang yang sakit, kalau ada permohonan ucap syukur ya kita doakan dan kita juga ikut mendoakan bagai yang punya masalah, mendoakan dan

menghibur yang sendirian, seperti Bunda Maria mengunjungi Elisabet.

(R2): Kalau bagi yang kekurangan kita mencoba membantu dengan banyak macam cara dengan cara nyata dengan doa atau dengan hiburan gitu toh jadi orang membantu orang itu banyak jalannya, kalau ada materi bisa bantu dengan materi tapi kalau tidak punya materi bisa dengan cara menghibur memberi jalan keluar atau bagaimana ya, kalau jalan keluar juga kita tidak bisa dengan doa ya, pokonya notok-notok kita mendoakan itu. Ehh yaitu saya karena menganggap Bunda Maria itu apa ya seandainya suatu legion/tentara, saya inikan tentara, komandanya Bunda Maria sebagai pemimpin atau jendralnya. Itu saya ya semangat Bunda Maria itu saya andalkan, jadi seandainya saya mengalami kesulitan atau bagaimana semuanya kalau sudah mentok itu dengan doa itu ya sudah semuanya saya percaya pasti Bunda akan memberi jalan dengan cara berdoa dengan keyakinan, kalau betul-betul saya yakin tentu segalanya tu berjalan dengan baik, artinya kita tidak mempunyai keraguanlah, oh saya nanti dengan pertolongan Bunda Maria ada jalan keluar, saya yakin toh kalau sudah yakin tu ya tentu pasti saya percaya ada jalan keluar pasti ada petunjuk.

(R3): Iya, pasrah semuanya, berpasrah kepada Tuhan, dan kita mau percaya pasti Tuhan mengasi jalan ke kita, biarpun aku sebagai ibu rumah tangga aku gak punya uang apa-apa tapi saya percaya Tuhan pasti ngasih jalan tah lewat mana-lewat mana itu pasti ada. Iya langsung ketindakan yang nyata. Nah itu, semangatnya Yesus itu kan memanggul salib kita, kita itu apa jenenge, kalau kita menderita serahkan semua pada Tuhan pasti ada jalannya. Kita berdoa, kalau kita doa jangan menyalahkan Tuhan, kadang-kadang kita selalu sifat manusia itu kalau kita doa, doa kita tidak dikabulkan kadang-kadang kita gak percaya tapi saya selalu percaya sama Tuhan, pasti tuhan itu punya adil pada kita entah kapan pasti doa kita dikabulkan itu, saya percaya dengan salib Tuhan Yesus saya percaya. saya ditinggal suami saya, itu saya percaya bahwa Tuhan itu akan mengatur semuanya kehidupan saya, puji Tuhan dengan semua percaya pada Tuhan Yesus itu saya bisa memantaskan anak saya kecil, jadi... anu kuliahnya sampai selesai, yang besar masih ada papahnya kalau yang kecil biyaya sendiri, puji Tuhan anak saya dapat biasiswa. Saya sekarang aktif doa kerahiman dan doa rosario. Setiap jam tiga saya selalu berdoa kerahiman.

(R4): saya juga berdoa dirumah tiap hari. Jadi saya itu yang melaksanakan doa setiap sore jam tiga itu jadi saya doa koronka ehh, doa jam tiga lebih seperempat itu eh doa katena dan

kerahiman, sering saya doa kerahiman. Dalam doa kerahiman, memang ya tugas Legio. Iya toh dari doa kerahiman ada mendoakan orang yang meninggal, orang yang sakit, orang yang menderita toh dalam doa.

Dari pernyataan 4 responden mengungkapkan perwujudan Spiritualitas Legio Maria diwujudkan dengan doa telah didukung dengan pernyataan, hal pertama yang dilakukan oleh para Legioner adalah berlutut dengan hikmah dan menundukkan kepala serta menyerukan doa kepada Roh Kudus kemudian dilanjutkan doa rosario suci (Teresa, 2010 : 18).

Kedua, semua responden menghayati Spiritualitas Legio Maria dalam hidup mereka sehari-hari dengan cara melaksanakan kunjungan (R1, R2, R3, R4 = 100%), khususnya mengunjungi orang yang lanjut usianya (R1 = 10,34%).

Karena sudah usia lanjut kita datang kunjungi dan karena sendirian kita juga harus mengunjungi (R1).

Biasanya tu memang Legio Maria itu anu tugas yang utama dikatakan untuk menyucikan orang lain toh itu kunjungan, diutamakan mengunjungi orang-orang yang sangat membutuhkan bagi orang yang susah membutuhkan penghiburan (R2)

Rendah hati dalam meneladani Bunda Maria mengunjungi Elisabet yang sedang mengandung. Kita kadang-kadang berbuat kepada seseorang kadang-kadang kita berkunjung kita hanya mengasi sedikit kunjungan memberikan belas kasih kepada seseorang. Em ya itu, saya cuma itu. Mengunjungi, menolong, saya itu kalau menolong seseorang itu gitu, saya punya sedikit tetapi memberikan gitu. Iya ikhlas (R3).

Oh kalau saya kunjungan, mengunjungi orang yang sakit yang sudah tua, orang yang menderita, tidak hanya doa kalau saya loh. Parang itu masih stasi umat katoliknya sedikit, jadi waktu masih guru saya sering mengunjungi mereka di saana, walaupun jauh dan pulang malam saya tetap semangat. Jadi parang itu ya ada katolik tapi Gerejanya kecil dan yang ikut sedikit, saya kesana naik sepeda motor, lah saya tugas, tugas kunjungan legioner di sana kalau gak gitu kan nanti dak anu hidup kalau jauh dari paroki itu loh, yang dari paroki sulit gitu loh jadi ya kita harus sering kunjungan kesana

dan memberitahu besok rapat di paroki gitu loh hehe. Ada-ada, disana ada empat presidium kalau gak salah, iya (R4)

Dari pernyataan di atas responden mengemukakan kegiatannya dalam melaksanakan tugas sebagai legioner mewujudnyatakannya dalam kunjungan, pernyataan tersebut didukung oleh Carm (1999: 257)

Kunjungan penempatan tahta untuk menyerahkan diri kepada Hati Kudus menghasilkan buah yang paling baik karena sejak awal telah dimulai langkah yang paling tepat untuk menjalin hubungan dan oleh karena itu dapat dilanjutkan dengan kunjungan ulang, dan mempermudah perkembangan kerasulan Legio.

Kunjungan ada banyak macamnya; Kunjungan kasih adalah tujuannya untuk menjalin persahabatan dan persaudaraan. Kunjungan kekeluargaan yaitu untuk menjalin keakraban. Kunjungan keluarga yang bermasalah adalah kunjungan untuk membantu mengatasi masalah dan memberikan solusi bersama-sama. Kunjungan mencari anggota adalah kunjungan yang menawarkan menjadi anggota. Kunjungan orang sakit adalah kunjungan yang bertujuan untuk menghibur dan menyemangati serta menemani. Pandoyoputro (1999: 256) “Kunjungan legioner harus ditandai dengan kerendahan hati dan kesadaran” para legioner harus mendengarkan dahulu sebelum memberikan bimbingan dan tidak berbicara, setelah dengan rasa hormat dan sabar mendengarkan masalah mereka, para legioner mempunyai waktuewartakan batuannya. Dalam perawatan kerasulan awam, kunjungan Legio harus digunakan untuk menyadarkan pasien akan arti penderitaan mereka, sehingga mereka dapat menanggungnya dalam semangat iman yang sebenarnya.

Ketiga, ada juga responden yang menyatakan bahwa menghayati spiritualitas Legio Maria ditunjukkan dengan sikap hidup yaitu: rendah hati (R1, R3 = 6,89%) dan yakin (R2 = 3,44%).

Itu saya ya semangat Bunda Maria itu saya andalkan, jadi seandainya saya mengalami kesulitan atau bagaimana semuanya kalau sudah mentok itu dengan doa itu ya sudah semuanya saya percaya pasti Bunda akan memberi jalan dengan cara berdoa dengan keyakinan, kalau betul-betul saya yakin tentu segalanya tu berjalan dengan baik, artinya kita tidak mempunyai keraguanlah, oh saya nanti dengan pertolongan Bunda Maria ada jalan keluar, saya yakin toh kalau sudah yakin tu ya tentu pasti saya percaya ada jalan keluar pasti ada petunjuk (R2).

Rendah hati, kalau kita dihina seseorang, kita harus bilang “ya Tuhan maafkan orang itu, juga maafkan diriku,” saya itu kekurangan banyak, saya banyak dosa, gak mungkin saya tidak ada dosa, saya banyak dosa tetapi Tuhan tolong lah aku supaya aku bisa memaafkan orang itu. Rendah hati dalam meneladani Bunda Maria mengunjungi Elisabet yang sedang mengandung (R3).

Pernyataan responden mengenai kerendahan hati di atas diteguhkan oleh Pandoyoputro (1993: 256) “kunjungan legioner harus ditandai dengan kerendahan hati dan kesadaran.”

Juga terdapat bahwa responden ada yang menghayati Spiritualitas Legio Maria dalam hidup mereka sehari-hari dengan cara melaksanakan tugas Legioner (R2, R4 = 6,89%).

Bagaimana ya, Presidium itu kan memang akarnya Legio Maria jadi memang kita dalam Legio Maria yang paling tinggi Konsilium Sinatus membina Komisium, Komisium membina kuria, Kuria membina akarnya di Legio Presidium, akarnya dari Legio Maria itu Presidium, jadi memang yang terpenting itu memang orang-orang legioner yang paling terpenting itu ya Presidium itu, kalau lainnya hanya membina, kalau dari akarnya Legio Maria memang menjadi akar untuk bekerja. Dianggap sebagai akar itu ya bekerja melakukan tugas-tugas sebagai Legioner, lalu dibina oleh Kuria, lalu dalam Kuria nanti ada laporan yang dibina oleh Kumusium, Kumusium dibina oleh Sinatus, Sinatus dibina oleh Konsilium karena Sinatus terlalu luas jadi ya di Indonesia ini dulu di Malang

itu sinatusnya Indonesia dibantu ditimur seandainya ada yang sejajar dengan sinatus ada namanya Konsilium eh Regia, terus Regia itu nanti pusatnya di Konsilium di Dublin sana. (R2)

Oh ya, harusnya Legio juga dapat tugas di Paroki. Maaf ya kalau disini tuh kurang maju gitu loh sehingga Paroki tidak melibatkan Legio dan saya juga tidak tahu karena saya dijadikan ketua disinikan baru jadi saya tidak mau mengatur. Delalah saya jadi ketua itu baru terus ada corona ini, terus jadikan gak ada kegiatan ya. Kalau dulu waktu masih jadi ketua disana itu Magetan saya tidak pernah/jarang di rumah. Iya, saya itu kalau mengunjungi sampai jauh jauh mbak, embak tahu parang? Parang itu masih stasi umat katoliknya sedikit, jadi waktu masih guru saya sering mengunjungi mereka di saana, walaupun jauh dan pulang malam saya tetap semangat. Jadi parang itu ya ada katolik tapi Gerejaanya kecil dan yang ikut sedikit, saya kesana naik sepeda motor, lah saya tugas, tugas kunjungan legioner di sana kalau gak gitu kan nanti dak anu hidup kalau jauh dari paroki itu loh, yang dari paroki sulit gitu loh jadi ya kita harus sering kunjungan kesana dan memberitahu besok rapat di paroki gitu loh hehe. Ada-ada, disana ada empat presidium kalau gak salah, iya. Saya merasa senang dan benar-benar melakukan, meskipun saya sebagai sekertaris saya mencatat. Seperti rapat kuria saya itu dan saya membantu menyiapkan bunga, kalau tidak ada bunga saya mencari bunga/ membeli bunga.

Keempat, terdapat juga responden yang menyatakan bahwa untuk menghayati Spiritualitas Legio Maria dalam hidup mereka sehari-hari dengan melaksanakan misa: misa online (R3 = 3,44%), misa hari minggu di gereja (R3 = 3,44%), misa harian (R4 = 3,44%).

Oh ya kalau saya menghayati Ekaristi itu nanti kalau saya ngomong gak percaya, saya itu percaya banget sama Gusti Yesus itu, saya bukan hanya menyebutkan tok, saya percaya Ekaristi itu betul-betul dari Tuhan Yesus. Saya itu punya anak dua, setelah suami saya meninggal, jadi saya sendiri menghidupi kedua anak sampai anak saya bekerja semua itu karena saya berdoa rosario mohon pertunjuk, mohon berkat, jadi saya setiap hari mengucapkan puji syukur saya berupa doa, bukan doa puji syukur. Iya, makanya sebetulnya saya itu semangat, saya tapi karena sudah tua saya itu pernah sakit tidak ikut misa harian, setelah sembuh dari sakit ya ikut lagi. Saya rajinya di sini ikut misa harian. (R4)

“Jiwa Legioner harus merindukan Misa Kudus, Komuni Kudus, Pujian Sakramen Kudus” (Pandoyoputro, 1999:28) untuk bersatu dengan Yesus Kristus. Legioner yang meneladani Bunda Maria telah menerima dan bersatu dengan Yesus melalui Roti kudus yang diterima pada saat mengikuti perayaan Ekaristi Kudus.

4.3.2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat sebagai Legioner.

Pada tabel 4.5. peneliti mempresentasikan dan menganalisa data terkait faktor-faktor mejadi pendukung atau penyemangat dalam hidup para Legioner, sekaligus menampilkan faktor-faktor yang dapat menjadai penghambat atau penghalang bagi responden dalam menghayati hidup sebagai Legioner.

Tabel 4.5. Faktor yang Mendukung dan Faktor yang Menghambat Responden untuk Setia sebagai Legioner.

	Indeks		
Kode	Kata kunci	Responden	Jumlah
Hal yang Menyemangati:			
4Aa	Sesama Legioner	R1, R3	2
4Ab	Antar presisidum	R1	1
4Ac	Pembimbing rohani	R1, R3	2
4Ad	Ucap janji Legio	R2	1
4Ae	Berdoa katena	R2	1
4Af	Intruksi tetap	R2	1

4Ag	Disiplin	R2	1
4Ah	Dari diri sendiri	R3, R4	2
4Ai	Teladan orang lain	R3, R4	2
Menghalangi/menyulitkan			
4Ba	Cuaca: Hujan	R1, R3	2
4Bb	Kondisi Badan: Kurang enak badan	R1	1
4Bc	Ada hal yang mendadak	R1	1
4Bd	Rasa malas	R2	1
4Be	Kesibukan keluarga	R2	1
4Bf	Kegiatan-kegiatan	R2	1
4Bg	Tidak ada	R4	1
Jumlah	16 jenis jawaban	21 jawaban	21

Tabel 4.5 di atas menampilkan adanya faktor-fktor yang mendukung maupun faktor-faktor yang menghambat atau menghalangi para Legioner untuk menghayati sebagai legioner dan untuk mewujudkan Spiritualitas Legio Maria.

Pertama, faktor yang mendukung responden sebagai Legioner berasal dari dalam diri mereka sendiri (R2,R3, R4 = 14,28%) maupun berasal dari orang lain (R1, R3, R4 = 14,28%). R3 dan R4 dengan tegas menyatakan bahwa kekuatan diperoleh dari diri sendiri: “Dari saya sendiri” (R3 = 4,67%) dan “saya sendiri toh” (R4 = 4,67%). Sedangkan (R2 = 4,76%) membahasakan faktor pendukung sebagai Legioner berasal dari dalam diri sendiri melalui berbagai ungkapan, yakni: mengucapkan janji legio, disiplin, rajin berdoa katena, dan memperhatikan intruksi tetap. Ibu H.M Titik Suharyati mengemukakan:

Ya karena diawal-awal kita ikut Legioner itukan ada sumpah ucap janji, dalam ucap janji itu kita diberkati oleh romo, ucap janji itukan resikoanya itu berat kita kalau mengingat yang membuat kita itu setia, ya setia dalam segala hal sepertianya kita diwajibkan berdoa katena itupun kita karena kita memang setia diucap janji itu tugas Legio itu sebulan sekali kan ada anu di bacakan intruksi tetap. La di intruksi tetap itu, itu memang juga termasuk ucap janji toh kita taat pada intruksi tetap itu setiap hari harus doa katena itu memang membuat keseiaan kita disiplin, misal setiap hari kita ingat terus doa nah itu wajib itu. Ya, itu semangatnya, memang itu doa Maria (R2)

Sedangkan dukungan dari orang lain berasal dari: sesama legioner (R1 = 4,76) presidium lainnya (R1 = 4,76%), dan pembimbing rohani (R1, R3 = 9,52%).

Jadi faktor

Sedangkan berbagai hal yang dapat menghambat tugas pelayanan sebagai legioner adalah: cuaca/hujan (R1, R3), kondisi badan kurang fit/kurang enak badan (R1 = 4,76%), kegiatan yang mendadak (R1 = 4,76%), rasa malas (R2 = 4,76%), kesibukan keluarga (R3 = 4,76%), banyaknya kegiatan-kegiatan yang diikuti (R2 = 4,76%). Namun ada juga yang mengatakan bahwa dia tidak mengalami adanya hambatan (R4 = 4,76%).

Jadi Sebagian besar Legioner mengatakan ada faktor penghambat dalam berlegio yang berasal dari dalam diri sendiri (kondisi badan kurang fit, rasa malas) dan dari luar dirinya, yakni: cuaca, kegiatan yang mendadak, kesibukan keluarga dan banyaknya kegiatan yang diikuti. Sedangkan sebagian kecil mengatakan bahwa tidak mengalami adanya hambatan dalam tugas sebagai legioner.

4.4. Rangkuman hasil penelitian

Pada bagian ini peneliti mempresentasikan hasil penelitian tentang Spiritualitas Legio Maria dan penghayatan Spiritualitas Legio Maria oleh legioner Presidium Bunda Gereja.

4.4.1. Profil Legioner Presidium Bunda Gereja

Keempat responden mulai menjadi Legio Maria dengan waktu yang berbeda-beda, yaitu: 4 tahun, 10 tahun, 15 tahun, dan 26 tahun. Ada satu responden bergabung di Presidium Bunda Gereja baru 4 tahun, namun sebelumnya ia sudah menjadi Legio Maria di Kalimantan di daerah Banjarmasin. Juga ada satu responden bergabung di Presidium Bunda Gereja sudah 10 tahun, namun sebelum di Presidium Bunda Gereja ia sudah menjadi Legio Maria di Magetan waktu masih guru. Sementara itu terdapat satu responden yang sudah 15 tahun menjadi Legio Maria di Presidium Bunda Gereja, juga ada satu responden sudah 26 tahun bergabung di Presidium Bunda Gereja, namun sebelumnya ia sudah menjadi Legio Maria sejak kecil waktu masih SD. Jadi sebagian kecil 1 responden menjadi Legio Maria saat bergabung di Presidium Bunda Gereja, dan sebagian besar (3 responden) sudah menjadi Legio Maria sebelum bergabung di Presidium Bunda Gereja. Dengan kata lain, mereka mengikuti Legio Maria dalam 2 periode, yakni: periode sebelum dan periode sesudah bergabung dengan Presidium Bunda Gereja.

4.4.2. Spiritualitas Legio Maria

Sebagian besar responden mengetahui Spiritualitas Legio Maria dengan meneladani Bunda Maria. terdapat satu responden mengatakan Spiritualitas “meneladani Bunda Maria, dan satu responden mengatakan; menjadi seperti Bunda Maria, juga terdapat satu responden mengatakan Spiritualitas “menyucikan semua orang”. Terdapat juga satu responden tidak menyebutkan apa itu Spiritualitas Legio Maria, namun ia menyebutkan perwujudannya: misa kudus.

Penjelasan dari Spiritualitas Legio Maria terdiri dari kegiatan rohani, pelayanan dan sikap dalam bertindak. Dari segi rohani sebagian besar responden mengetahui bahwa spiritualitas Legio Maria dengan berdoa, dan setengah dari responden mengatakan mengikuti misa. Dari segi pelayanan, semua responden mengatakan bahwa Spiritualitas dengan melakukan kunjungan, dan hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat, saling membantu orang, mengunjungi lansia.

Ketiga, sikap dalam bertindak, satu responden mengatakan rendah hati, satu responden mengatakan belas kasih, satu responden lagi mengatakan, kasih, ketaatan, pasrah, saling membantu dan mengasihi. Dari berbagai perwujudan Spiritualitas Legio Maria tersebut dapat disimpulkan bahwa Spiritualitas Legio Maria tidak hanya terbatas pada kegiatan rohani saja (berdoa, dan misa), melainkan juga diungkapkan dalam pelayanan (keluarga, Gereja, dan masyarakat) serta sikap dalam bertindak seperti: rendah hati, belas kasih, ketaatan, pasrah, saling membantu dan mengasihi.

4.4.3 Penghayatan Spiritualitas Legioner Presidium Bunda Gereja

Adapun penghayatan Spiritualitas Legio Maria yang dihayati oleh para Legioner Presidium Bunda Gereja dalam hidup mereka sehari-hari memiliki begitu banyak perwujudan. Perwujudan pertama adalah dengan cara berdoa, baik dalam arti umum, maupun berdoa dalam arti khusus. Ada tiga responden menghayati doa dalam arti khusus seperti: berdoa kepada Bunda Maria dan berdoa rosario. Terdapat satu responden mendoakan katena setiap hari, juga terdapat satu orang mendoakan orang yang sakit, dan terdapat satu responden mendoakan doa kerahimam setiap jam tiga sore. Kedua, semua responden menghayati Spiritualitas Legio Maria dalam hidup mereka sehari-hari dengan cara melaksanakan kunjungan, ada satu responden menyatakan khususnya mengunjungi orang yang lanjut usianya. Ketiga, ada 2 responden menyatakan bahwa menghayati spiritualitas Legio Maria ditunjukkan dengan sikap hidup yaitu: rendah hati dan yakin. Keempat, terdapat juga 2 responden yang menyatakan bahwa untuk menghayati Spiritualitas Legio Maria dalam hidup mereka sehari-hari dengan melaksanakan misa: misa online, misa hari minggu di gereja, dan misa harian.

4.4.4. Faktor-Faktor yang mendukung dan Faktor-Faktor yang Menghambat

Menurut rseponden sebagian besar mengatakan bahwa faktor yang mendukung mereka sebagai Legioner ada yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, dan ada yang dari orang lain. Satu orang dengan tegas menyatakan bahwa

kekuatan diperoleh dari diri sendiri: “Dari saya sendiri” satu orang, dan “saya sendiri toh.” Sedangkan membahasakan faktor pendukung sebagai Legioner berasal dari dalam diri sendiri melalui berbagai ungkapan, yakni: mengucapkan janji legio, disiplin, rajin berdoa katena, dan memperhatikan intruksi tetap. Jadi sumber kekuatan para legioner untuk tetap setia berasal dari berbagai factor, yakni: diri sendiri, peraturan legio yang sudah diendapkan dalam diri, dan orang lain.

Faktor penghambat yang dialami oleh responden untuk setia sebagai legioer yaitu cuaca, doa responden mengatakan bahwa yang membuat mereka tidak datang rapat itu kalau ada hujan. Satu responden mengatakan kondisi badan: kurang enak badan dan karena ada hal yang mendadak. Terdapat satu responden mengatakan: rasa malas, kesibukan keluarga, kegiatan-kegiatan, dan satu responden mengatakan bahwa tidak ada hambatan.

Jadi Sebagian besar Legioner mengatakan ada faktor penghambat dalam berlegio yang berasal dari dalam diri sendiri (kondisi badan kurang fit, rasa malas) dan dari luar dirinya, yakni: cuaca, kegiatan yang mendadak, kesibukan keluarga dan banyaknya kegiatan yang diikuti. Sedangkan sebagian kecil mengatakan bahwa tidak mengalami adanya hambatan dalam tugas sebagai legioner.

BAB V

PENUTUP

Bab V merupakan bagian penutup dari skripsi ini yang menjabarkan dua hal pokok yakni: kesimpulan dan saran.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan tema Penghayatan Spiritualitas Legio Maria Presidium Bunda Gereja di Paroki Santo Cornelius Madiun, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Profil Legioner Presidium Bunda Gereja

Legio Maria adalah komunitas perkumpulan umat Katolik yang menggabungkan pelayanannya dengan bimbingan Bunda Maria, yang mempunyai tingkatan struktur dalam kepemimpinan, dan mereka yang bergabung di dalam Legio Maria disebut legioner.

Secara khusus Legioner dalam penelitian ini yaitu: mereka yang mengikuti Legio Maria Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius, Madiun. Sebelum bergabung di komunitas Legio Maria Presidium Bunda Gereja, sebagian besar dari mereka sudah mengikuti Legio Maria di presidium lain dan di tempat yang lain, namun sekarang mereka semua sudah menjadi anggota Presidium Bunda Gereja. Adapun Spiritualitas Legio Maria yang mereka ketahui adalah meneladani Bunda Maria atau meniru cara hidup Bunda Maria, dan visi misi Legio Maria

yaitu: kemuliaan Allah. Dalam pengertian Spiritualitas Legio Maria, mereka menyebutkan berbagai bentuk kegiatan rohani, sosial dan cara bersikap.

5.1.2. Penghayatan Spiritualitas Legio Maria oleh Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki Santo Cornelius Madiun

Para legioner menghidupi semangat Bunda Maria didalam hidup mereka sehari-hari dengan melaksanakan kunjungan: kepada orang yang sudah lansia, dan mereka yang membutuhkan pendampingan. Berdoa: berdoa rosario, berdoa salam Maria, berdoa kerahaiman, dan berdoa sacara umum. Selain doa, legioner juga menghayati sikap Bunda Maria yang rendah hati, yakin. Juga separuh dari mereka menyatakn bahwa untuk menghayati Spiritualitas Legio Maria dalam hidup mereka sehari-hari dengan melaksanakan misa: misa online, misa hari minggu di gereja, dan misa harian.

Untuk setia sebagai legioner, mereka menerima berbagai dukungan dan juga mengalami berbagai tantangan. Faktor yang mendukung mereka untuk setia sebagai legioner, separuh dari mereka yang mendukung itu berasal dari diri sendiri, dan sebagian besar dari orang lain, dan juga sebagian kecil yang menyemangati adalah karena telah mengucapkan janji Legio. Sedangkan faktor yang menghambat ibu-ibu legioner untuk setia ada yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri yaitu: kondisi badan kurang fit, dan rasa malas. Faktor yang berasal dari luar diri yaitu: cuaca “hujan,” kegiatan yang mendadak, kesibukan keluarga, dan banyak kegiatan yang diikuti.

Namun sebagian kecil mengatakan bahwa ia tidak mengalami adanya hambatan dalam tugas sebagai legioner.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Kaum Beriman Kristiani

Sebagai seorang murid Kristus yang telah dibaptis dan menjadi anggota tubuh Kristus, maka semua orang katolik dengan cara mereka sendiri ikut mengemban tugas Kristus sebagai imam, nabi dan raja. Oleh karena itu dengan adanya tulisan ini kiranya dapat menjadi inspirasi dan bantuan bagi beriman Kristiani untuk menjadikan kerasulan Legio Maria sebagai cara untuk melaksanakan tugasnya sebagai murid Kristus dan mengusahakan pengudusan diri serta dunia.

5.2.2. Bagi Komunitas Legio Maria

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa faktor pendukung untuk tetap setia sebagai legioner adalah kesadaran akan komitmen atau janji para legioner untuk diwujudkan dan juga pentingnya teladan para legioner lainnya serta peran Pembimbing Rohani. Bertolak dari hal tersebut, maka peneliti menyarankan agar:

- 1) Para legioner senantiasa mengulang secara pribadi janji legioner setiap hari sehingga selalu ingat akan janji atau komitmennya sebagai legioner;
- 2) Para legioner saling menyemangati dan memberikan teladan di antara mereka sehingga dapat maju bersama di dalam tugas kerasulan Legio Maria;
- 3) Presidium Legio Maria senantiasa berkoordinasi dan bekerjasama dengan Pembimbing Rohani

sehingga para legioner senantiasa termotivasi dan dapat ikut ambil bagian dalam karya kerasulan di paroki.

5.2.3. Bagi Pembimbing Rohani

Hasil penelitian ini juga mengatakan bahwa faktor pendukung untuk tetap setia sebagai legioner adalah peran Pembimbing Rohani. Oleh karena itu disarankan agar pembimbing rohani senantiasa bertekun untuk memberikan aneka bentuk pendampingan kepada Legio Maria, misalnya: hadir dalam rapat dan memberikan alokusio sehingga dapat menyegarkan semangat dan motivasi para legioner, memberikan tugas atau saran dalam kerasulan Legio Maria sehingga dapat sejalan dengan karya kerasulan dan pastoral di paroki.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

_____. 2011. *Alkitab Deuterokanonika*. Lembaga Alkitab Inonesia. Jakarta.

_____. 2012. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah.

_____. 2006. *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: KWI

SUMBER DARI INTERNET

<http://montfortan.id/wp/st-montfort-dan-legio-maria/montfort-guru-legio-maria/>

(di download pada tanggal 5 Agustus 2021)

<https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/> (didownload pada tanggal 5

Agustus 2021)

<https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/sejarah-umum> (didownload

pada tanggal 4 Agustus 2021)

<http://legiomariamalang.org/about/sejarah/> (didownload pada tanggal 4 Agustus

2021)

[https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/%E2%80%8Bpemurnian-](https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/%E2%80%8Bpemurnian-motivasi-pelayanan.html)

[motivasi-pelayanan.html](https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/%E2%80%8Bpemurnian-motivasi-pelayanan.html) (didownload pada tanggal 6 Agustus)

<https://berkat.id/2019/05/31/xxxi-legio-maria/> (didownload pada tanggal 2021)

SUMBER BUKU

Bisagino, John 1965. *Kuasa Doa yang Positif*. Bandung: Kalam Hidup.

- Chang, Teresa. 2010. *8 Senjata Rahasia Prajurit Legio Maria*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pandoyoputro. 1999. *Legio Mariae*. Malang: DIOMA
- R. Dopo, Eduardi. 1993. *Keprihatinan Sosial Gereja*. Yogyakarta: Kanisius
- Rena, Marie. 2004. *Rosario Untuk Perdamaian*. Jakarta: Obor.
- Seri. 2016. *Santa Maria Dari Fatima Bunda Mengunjungi Kita*. Jakarta: Marian Center Indonesia.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Peneliian Kualitatif*. Bandung: Alfabreta.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Suwadji, D. 1992. *Renungan Rosario & Nnovena*. Belitar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Toye, Charles 1990. *Doa dan Meditasi Penyembuhan*. Malang: Dioma.
- Widayaka, J. 2016 *Mengenal Legio Maria*. Malang: Senatus Malang.
- Widodo, Emanuel Wahyu. 2011. *Bahan Kaderisasi dan Pembinaan Legio Maria*. Malang: Snatus Malang
- Wotan, Fidel. 2019. *Menjadi Rendah Hati dan Setia Sebagai Legioner Sejati*. Surabaya: Prigen-Pasuruhan.

TRANSKIP WAWANCAR RESPONDEN 1 (R1)

Nama : Ch. Lilis Tri Puji Rahayu
 Usia : 53 tahun
 Alamat : Jl. R. Wijaya no. 19 Madiun
 Pekerjaan : Guru SLB
 Jabatan di Presidium : Sekretaris
 Hari/ tgl wawancara : Rabu 16 Juni 2021
 Waktu wawancara : 16.50- 17.02
 Tempat wawancra : di rumah Ibu Titik ketua PBG (Jl. Prajuritn No.10 Madiun)

No	Instrumen Wawancara
Indikator : Spiritualitas Legio Maria	
1	Peneliti (P): Sudah berapa lama ibu jadi Legio Maria? Responden (R1): Saya ikut Maria sejak tahun 2006 jadi sekarang sudah 15 tahun
2	P : Apa ibu mengetahui Spiritualitas Legio Maria? sebutkan dan jelaskan semua! R1: Menurut saya, Spiritualitas itu ya kita meneladani Bunda Maria, dan meneladani Bunda Maria itu kita harus rendah hati, rajin berdoa, rajin kunjungan. Itu saja dari saya.
Indikator: Penghayatan Spiritualitas Legio Maria dalam hidup legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun	
3	P : Dari antara Spiritualitas Legio Maria yang ibu ketahui/sebutkan di atas: mana yang ibu hayati dan hidupi sebagai Legioner? Bagaimana ibu menghayatinya? Sebutkan yang kongkrit, sebutkan dinamika penghayatan tersebut! R1: Ya kita tetap mendalami dalam doa, kunjungan, dan kita harus meneladani juga harus rendah hati seperti Bunda Maria. P : Bearti dalam pelaksanaannya itu kunjungan, terus melaksanakan doa itu sendir. Kira-kira doa yang ibu hayati, doa yang seperti apa atau bagaimana? R1: Ya setiap hari kita berdoa rosario, sering doa salam Maria itu, sebagai Legioner kan doa katena itu didoakan setiap hari, mendoakan orang yang sakit, kalau ada permohonan ucap syukur ya kita doakan dan kita juga ikut mendoakan bagai yang punya masalah, karena sudah usia lanjut kita datangi kunjungi dan karena sendirian kita juga harus kujungi mendoakan dan menghibur yang sendirian, seperti Bunda Maria mengunjungi Elisabet.
4	P : Hal apa/ siapa yang menyemangati ibu setia sebagai Legioner, dan hal apa yang menghalangi/ menyulitkan ibu untuk setia sebagai Legioner? R1: Saya, yang menyemangati ibu-ibu senior seperti sudah lama ikut Legio, karena saya sudah lama menjadi anggota Legio jadi yang menyemangati teman-teman em antar presidium, juga antar presidium yang lain di Kuria di Madiun ini, selain itu pembimbing rohani, kita juga ikut menyemangati supaya Legio Maria ini selaing tetap ada tetap

berjalan, walaupun Legio Maria belum berjalan samapi saat ini, kita tetap mengikuti samapi sekarang.

kurang semangat itu pasti ada, kadang-kadang seperti ini kadang saat rapat ada hujan, gendalanya hujan deras atau kurang enak badan atau apa kita tidak bisa datang, kalau hujan hanya rintik-rintik kita usahakan pasti datang, tetapi kalau ada kegiatan mendadak bearti rapat pun terhalang, kunjungan juga seperti itu walaupun kita sudah siap terus ada hal yang mendadak ya akhirnya tertunda juga semisalnya kita mau mengunjungi si a/b itu kita sudah siap sebelumnya tetapi karena keadaan mendadak kunjungan kita tunda. Tapi kadang walaupun mengalami kesulitan tidak disangka kita juga bisa mengunjungi keluarga, tidak terprogram tidak terencana karena Tuhan menghendaki akan kunjungan kita terlaksana juga, sukses juga. Karena kita punya hati untuk terus mengunjungi. Seperti pulang rapat terus kita ada tugas mengunjungi lalu melaksanakan mengunjungi. Karena kita percaya Tuhan itu memberi waktu kesempatan, kita harus saling mengunjungi orang yang membutuhkan, dengan kasih kita berdoa, dengan mengunjungi kita selalu senang dan orang juga merasa terhibur karena kita perhatikan.

TRANSKIP WAWANCAR RESPONDEN 2 (R2)

Nama : H.M Titik Suharyati
 Usia : 77 tahun
 Alamat : Jl. Prajuritn No.10 Madiun
 Pekerjaan : -
 Jabatan di Presidium : Ketua
 Hari/ tgl wawancara : Rabu 16 Juni 2021
 Waktu wawancara : 17.04 - 18.10
 Tempat wawancra : di rumah Responden

No	Instrumen Wawancara
Indikator : Spiritualitas Legio Maria	
1	<p>Peneliti (P): Sudah berapa lama ibu jadi Legio Maria?</p> <p>Responden (R1): Ini kalau akhir-akhir ini saya ikut tahun 1995 berapa tahun sudah 26 tahun. Kalau waktu remaja dulu, masih anak-anak tahun 1959 itu tiga tahunan.</p> <p>P : Itu beda Presidium atau sama dengan Presidium sekarang</p> <p>R2: Endak lain, jaman dulu saya sudah lupa nama Presidiumnya apa, wong saya tanya ketuanya dia sudah lupa hahaha. Tahun 1958-1959 Cuma dua tahun kalau tidak tiga tahun setelah selesai sekolah saya pindah mencari pekerjaan.</p> <p>P : Tapi setelah itu kembali ikut Legio Maria lagi</p> <p>R2: Ya setelah itu tahun 1995 kembali ikut lagi. Ikut Presidium Bunda Gereja.</p>
2	<p>P : Apa ibu mengetahui Spiritualitas Legio Maria? sebutkan dan jelaskan semua!</p> <p>R2: Semangat Legio Maria ada pada visi dan misi itu kan ya, visinya itu tujuannya untuk menyucikan semua orang lain, jadi menyucikan orang lain itu misinya ada macam-macam ya memperbaiki kalau ada orang yang bermasalah terus belok jalannya, mengalami kesulitan apa-apa itu kita luruskan, jadi tugas Legio Maria itu sebagai perpanjangan tangannya romo toh, jadi memperbaiki berusaha untuk menjadikan orang lain lebih baik. Misinya dengan melakukan tugas-tugas Legio Maria: doa, kunjungan.</p>
Indikator: Penghayatan Spiiritualitas Legio Maria dalam hidup legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun	
3	<p>P : Dari antara Spiritualitas Legio Maria yang ibu ketahui/sebutkan di atas: mana yang ibu hayati dan hidupi sebagai Legioner? Bagaimana ibu menghayatinya? Sebutkan yang kongkrit, sebutkan dinamika penghayatan tersebut!</p>
	<p>R2: Biasanya tu memang Legio Maria itu anu tugas yang utama dikatakan untuk menyucikan orang lain toh itu kunjungan, diutamakan mengunjungi orang-orang yang sangat membutuhkan bagi orang yang</p>

	<p>susah membutuhkan penghiburan, kalau bagi yang kekurangan kita mencoba membantu dengan banyak macam cara dengan cara nyata dengan doa atau dengan hiburan gitu toh jadi orang membantu orang itu banyak jalannya, kalau ada materi bisa bantu dengan materi tapi kalau tidak punya materi bisa dengan cara menghibur memberi jalan keluar atau bagaimana ya, kalau jalan keluar juga kita tidak bisa dengan doa ya, pokoknya notok-notok kita mendoakan itu</p> <p>P : Mendoakan itu semangat dari Bunda Maria Legio Maria itu sendiri dan kunjungan itu karya nyata. Selain doa apakah ada semangat yang lain bu? Yang perlu diteladani dari Bunda Maria</p> <p>R2: Ehh yaitu saya karena menganggap Bunda Maria itu apa ya seandainya suatu legion/tentara, saya inikan tentara, komandanya Bunda Maria sebagai pemimpin atau jendralnya hehe. Itu saya ya semangat Bunda Maria itu saya andalkan, jadi seandainya saya mengalami kesulitan atau bagaimana semuanya kalau sudah mentok itu dengan doa itu ya sudah semuanya saya percaya pasti Bunda akan memberi jalan dengan cara berdoa dengan keyakinan, kalau betul-betul saya yakin tentu segalanya tu berjalan dengan baik, artinya kita tidak mempunyai keraguanlah, oh saya nanti dengan pertolongan Bunda Maria ada jalan keluar, saya yakin toh kalau sudah yakin tu ya tentu pasti saya percaya ada jalan keluar pasti ada petunjuk.</p> <p>P: Bearti ini berkaitan dengan ketaatan kesetiaan, bagaimana kita menghayatinya dalam tindakan yang nyata. Apakah selain itu masih ada lagi bu mungkin semangat yang lain.</p> <p>R2: Bagaimana ya, Presidium itukan memang akarnya Legio Maria jadi memang kita dalam Legio Maria yang paling tinggi Konsilium Sinatus membina Komisium, Komisium membina kuria, Kuria membina akarnya di Legio Presidium, akarnya dari Legio Maria itu Presidium, jadi memang yang terpenting itu memang orang-orang legioner yang paling terpenting itu ya Presidium itu, kalau lainnya hanya membina, kalau dari akarnya Legio Maria memang menjadi akar untuk bekerja</p> <p>P : Jadi Presidium ini menjadi akarnya pokoknya</p> <p>R2: Dianggap sebagai akar itu ya bekerja melakukan tugas-tugas sebagai Legioner, lalu dibina oleh Kuria, lalu dalam Kuria nanti ada laporan yang dibina oleh Kumusium, Kumusium dibina oleh Sinatus, Sinatus dibina oleh Konsilium karena Sinatus terlalu luas jadi ya di Indonesia ini dulu di Malang itu sinatusnya Indonesia dibantu ditimur seandainya ada yang sejajar dengan sinatus ada namanya Konsilium eh Regia, terus Regia itu nanti pusatnya di Konsilium di Dublin sana.</p>
4	<p>P : Hal apa/ siapa yang menyemangati ibu setia sebagai Legioner, dan hal apa yang menghalangi/ menyulitkan ibu untuk setia sebagai Legioner?</p>
	<p>R2: Ya karena diawal-awal kita ikut Legioner itukan ada sumpah ucap janji, dalam ucap janji itu kita diberkati oleh romo, ucap janji itukan resikonya itu berat kita kalau mengingat yang membuat kita itu setia, ya setia dalam segala hal sepertinya kita diwajibkan berdoa katena itupun kita karena kita memang setia diucapkan janji itu tugas Legio itu</p>

sebulan sekali kan ada anu di bacakan intruksi tetap. La di intruksi tetap itu, itu memang juga termasuk ucap janji toh kita taat pada intruksi tetap itu setiap hari harus doa katena itu memang membuat keseiaan kita disiplin, misal setiap hari kita ingat terus doa nah itu wajib itu.

P : Kesetiaan juga menjadi spiritualitas ya

R2: Ya, itu semangatnya, memang itu doa Maria

P: Em setelah menjadi pendukung, mungkin ada yang menjadi penghambat atau tantangan!

R2: Ya kadang sok malas itu loh, penghambatnya kadang dimana semangatnya, manusia itu kalau ada masalah itu kadang-kadang menyentrum ke yang lain-lainnya toh, yaitu kadang-kadang terbawa ke yang lainnya, lah sekarang atau dengan kessibukan keluarga yang menghambat kadang itu, kalau dak gitu ya apa ya jaman sekarang ini lain dengan jaman dulu, jaman sekarang kan banyak sekali kegiatan-kegiatan dilingkungan masyarakat, kegiatan di Gereja dan kegiatan lain-lain itu sebetulnya. Kalau jaman dulu hanya Legio Maria aja yang ada jaman dulu tuh yah orang bisa melaksanakan ketaatan dengan penuh ya, jaman-jaman sekarang itu sulit memang, tidak seperti jaman dulu ya kesibukannya.

TRANSKIP WAWANCAR RESPONDEN 3 (R3)

Nama : Maria Margaretha Eko S
 Usia : 56 tahun
 Alamat : Jl. Prajuritn Gang Sekolah No.5 Madiun
 Pekerjaan : ibu rumah tangga
 Jabatan di Presidium : Anggota
 Hari/ tgl wawancara : Minggu 20 Juni 2021
 Waktu wawancara : 13.10 - 14.12
 Tempat wawancara : di rumah Responden

No	Instrumen Wawancara
Indikator : Spiritualitas Legio Maria	
1	<p>Peneliti (P): selamat siang Ibu Maria Margaretha Eko, untuk kesempatan ini pertama saya mengucapkan terimakasih banyak atas waktu dan kesediaanya untuk menjadi responden saya. Nah disini ada empat pertanyaan yang saya sampaikan kepada ibu, semoga ibu bisa menjawabnya, saya harap ibu bisa menjawabnya hehe. Langsung ke pertanyaan ya bu. Sudah berapa lama ibu jadi Legio Maria?</p> <p>Responden (R3): saya kalau di Madiun itu sudah dua tahun habis itu libur karena corona ini tidak ikut lagi.</p> <p>P : kira-kira itu tahun berapaan bu</p> <p>R3 : ikut disini tahun 2018/2017, ini tahun 2021 toh, 2018 eh 2017-2081 2019, 2020 sudah tidak ikut lagi, tapi kadang-kadang saya ikut tapi kadang-kadang saya tidak ikut mbak. Tapi kalau di kalimantan saya ikut mbak.</p> <p>P : oh, ibu pernah ke Kalimantan</p> <p>R3 : iya, saya anu itu apa tu, pernah tahun 1989 kami di kalimantan, habis di Kalimantan Selatan kami ke Banjar Masin jadi ikut Legio Maria, habis situ pindah sini tidak ikut Legio karena anak-anak masih kecil, papanya kerja di Kalimantan jadi saya tidak ikut Legio Maria. mengurangi karena saya disini kan mendidik anak, tapi kalau doa saya selalu berdoa.</p>
2	<p>P : Pertanyaan yang kedua ya bu. Apa ibu mengetahui Spiritualitas Legio Maria? sebutkan dan jelaskan semua!</p> <p>R3 : Menurut saya Spiritualitas, seperti Bunda Maria itu sendiri, belas kasih, ketaatan, satunya pasrah semuanya pada Tuhan. Jadi saya banyak kekurangan jadi untuk meneladani itu; saling membantu seseorang, meskipun saya gak sepenuhnya saya bisa membantu semuanya gak, tetapi sesuai dengan kemampuan saya. Saya itu gini mbak, kalau membantu tidak mau, memberi tangan kanan tidak mau ketahuan tangan kiri gitu loh mbak. Jadi menolong orang lain itu tidak boleh disampaikan kepada orang lain, kalau kita memberi tidak boleh</p>

	<p>memberi tahu orang lain itu, kalau iman ya saya mengakui Bunda Maria itu Ibu Gereja, semua yang kita doakan pasti Bunda Maria mengabulkan. Seperti saya ini, anak-anak saya semuanya lahir pada bulan hari Bunda Maria, anak pertama lahir bulan Oktober, anak kedua lahir lima Mei hari rosario Bunda Maria. maka saya percaya, saya selalu berdoa dan melahirkan dengan lancar mbak, puji Tuhan. sikapnya itu sebagai ibu, sebagai seorang ibu kita itu harus bisa mendidik anak, apa jeneng e anak yang baik kepada semua orang, saling memberi contoh kepada anak, kalau kita punya sesuatu kita punya rejeki, kalau ada orang pengemis itu dikasih. Saling mengasihi biarpun kita membaginya sedikit tetapi ada dari keiklasan kita untuk saling membantu seseorang.</p>
<p>Indikator: Penghayatan Spiritualitas Legio Maria dalam hidup legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun</p>	
3	<p>P : Dari antara Spiritualitas Legio Maria yang ibu ketahui/sebutkan di atas: mana yang ibu hayati dan hidupi sebagai Legioner? Bagaimana ibu menghayatinya? Sebutkan yang kongkrit, sebutkan dinamika penghayatan tersebut!</p>
	<p>R3: Rendah hati, kalau kita dihina seseorang, kita harus bilang “ya Tuhan maafkan orang itu, juga maafkan diriku,” saya itu kekurangan banyak, saya banyak dosa, gak mungkin saya tidak ada dosa, saya banyak dosa tetapi Tuhan tolong lah aku supaya aku bisa memaafkan orang iu.</p> <p>P : Kalau rendah hati dikaitkan dengan Legio Maria, kira-kira dalam Legio Maria itu rendah hati dalam hal apa?</p> <p>R3: Rendah hati dalam meneladani Bunda Maria mengunjungi Elisabet yang sedang mengandung. Kita kadang-kadang berbuat kepada seseorang kadang-kadang kita berkunjung kita hanya mengasi sedikit kunjungan memberikan belas kasih kepada seseorang.</p> <p>P : Oh, itu salah satu yang ibu terapkan</p> <p>R3: Em ya itu, saya cuma itu</p> <p>P : Spiritualitas yang ibu hayati, rendah hati.</p> <p>R3: Mengunjungi, menolong, saya itu kalau menolong seseorang itu gitu, saya punyanya sedikit tetapi memberikan gitu.</p> <p>P: Gak papa sedikit yang penting iklas ya bu</p> <p>R3: Iya iklas.</p> <p>P: Terus kalau semisalnya semangat Bunda Maria semisalnya dalam mengikuti Yesus, kira-kira semangat seperti apa yang dapat ibu tiru atau contoh dari Bunda Maria?</p> <p>R3: Nah itu, semangatnya Yesus itu kan membanggul salib kita, kita itu apa jenenge, kalau kita menderita serahkan semua pada Tuhan pasti ada jalannya. Kita berdoa, kalau kita doa jangan menyalahkan Tuhan, kadang-kadang kita selalu sifat manusia itu kalau kita doa, doa kita tidak dikabulkan kadang-kadang kita gak percaya, tapi saya selalu percaya sama Tuhan, pasti Tuhan itu punya adil pada kita entah kapan pasti doa kita dikabulkan itu, saya percaya dengan Salib Tuhan Yesus</p>

	<p>saya percaya. saya ditinggal suami saya, itu saya percaya bahwa Tuhan itu akan mengatur semuanya kehidup saya, puji Tuhan dengan semua percaya pada Tuhan Yesus itu saya bisa menuntaskan anak saya yang kecil, jadi anu kuliahnya sampai selesai, yang besar masih ada papahnya kalau yang kecil biyaya sendiri, puji Tuhan anak saya dapat biasiswa.</p> <p>P: Bearti percaya seperti Bunda Maria yang percaya menerima kabar gembira. Percaya ya bu, salah satunya percaya, kerendahan hati mau berpasrah</p> <p>R3: Iya, pasrah semuanya, berpasrah kepada Tuhan, dan kita mau percaya pasti Tuhan mengasi jalan ke kita, biarpun aku sebagai ibu rumah tangga aku gak punya uang apa-apa tapi saya percaya Tuhan pasti ngasih jalan tah lewat mana-lewat mana itu pasti ada.</p> <p>P: Ini langsung ketindakan yang nyata gitu ya bu</p> <p>R3: Iya langsung ketindakan yang nyata</p> <p>P: Terus kalau semisalnya semangat Bunda Maria semisalnya dalam mengikuti Yesus, kira-kira semangat seperti apa yang dapat ibu tiru atau contoh dari Bunda Maria?</p> <p>R3: Nah itu, semangatnya Yesus itu kan membanggul salib kita, kita itu apa jenenge, kalau kita menderita serahkan semua pada Tuhan pasti ada jalannya. Kita berdoa, kalau kita doa jangan menyalahkan Tuhan, kadang-kadang kita selalu ek sifat manusia itu kalau kita doa, doa kita tidak dikabulkan kadang-kadang kita gak percaya tapi saya selalu percaya sama Tuhan, pasti tuhan itu punya adil pada kita entah kapan pasti doa kita dikabulkan itu, saya percaya dengan salib Tuhan Yesus saya percaya. saya ditinggal suami saya, itu saya percaya bahwa Tuhan itu akan mengatur semuanya kehidup saya, puji Tuhan dengan semua percaya pada Tuhan Yesus itu saya bisa memantaskan anak saya kecil, jadi... anu kuliahnya sampai selesai, yang besar masih ada papahnya kalau yang kecil biyaya sendiri, puji Tuhan anak saya dapat biasiswa. Saya sekarang aktif doa kerahiman dan doa rosario. Setiap jam tiga saya selalu berdoa kerahiman. Dimasa pandemik ini kan mbak Cornelius sempat di tutup jadi selama Gereja itu tutup saya ikut misa online, jujur mbak saat itu saya ridu sekali misa di gereja untuk menerima komuni. Nah setelah Gereja dibuka minggunya begitu saya langsung pergi ke Gereja mengikuti misa. Jujur mbak rasanya hati saya itu senang banget happy pokoknya, dan saya tidak punya yang lebih saya memberi yang ada dengan hati ikhlas</p>
4	<p>P : Hal apa/ siapa yang menyemangati ibu setia sebagai Legioner, dan hal apa yang menghalangi/ menyulitkan ibu untuk setia sebagai Legioner?</p>
	<p>R3: Diri saya sendiri dan melihat orang lain. Saya dulu kenal Legio itu di Kalimantan di Sampit. Itu tu saya kenal dengan ibu Hartoyo, itu Legionya bukan main mbak, ia dosen di Sampit Palang Karaya. Di kalimantan itu ada romo orang barat pelayannya luarbiasa.</p> <p>P : Apakah ada hal yang menyulitkan ibu untuk setia sebagai Legioner?</p>

	<p>R3: Yang menjadi tantangan untuk setia itu dalam rapat Legio itu ketika ada hujan. Pernah waktu itu haari Kamis ada rapat Presidium, terus hari hujan nah saya tidak datang ternyata saya tanya yang lain juga tidak datang rapat hehe kira hanya saya tidak datang ternyata semua tidak datang. Itu saja mbak.</p>
--	--

TRANSKIP WAWANCAR RESPONDEN 4 (R4)

Nama : FK Marsi Ningsih
 Usia : 70 tahun
 Alamat : Jl. Merbabu Gang 32 Madiun
 Pekerjaan : Pensiunsn Guru
 Jabatan di Presidium : Anggota
 Hari/ tgl wawancara : Minggu 20 Juni 2021
 Waktu wawancara : 15.40-16.47
 Tempat wawancra : di rumah Responden

No	Instrumen Wawancara
Indikator : Spiritualitas Legio Maria	
1	<p>Peneliti (P): Sudah berapa lama ibu jadi Legio Maria?</p> <p>Responden (R4): Saya rajin ikut di Magetan itu mengatur memimpin rapat Legio di Magetan</p> <p>P : Pada tahun berapa itu bu</p> <p>R4: Oh tahun itu, gak ingat saya. Alah saya itu ikut rapat</p> <p>P : Kembali lagi, ibu pertama masuk Legio tahun berapa bu?</p> <p>R4: Aduh saya lupa loh, tahun berapa ya, masuknya legio ya</p> <p>P : tahun pertama itu ibu ikut</p> <p>R4: Mulai dari sana Magetan</p> <p>P : Bearti sekitar tahun</p> <p>R4: Aduh tahun berapa ya, dulu saya punya buku nutulen, saya kan dulu sebelum jadi ketua, saya jadi nutulen</p> <p>P : oh.</p> <p>R4 : Seketaris, karena dadak ini loh jadi</p> <p>P : maaf ya bu</p> <p>R4: Ya gak papa, saya guru setelah pensiun pindah ke sini di rumah saya sendiri, tapi saya kan dulu kerjanya di desa toh jadi setelah itu kembali kesini ikut Legio Maria di sini.</p> <p>P : Ibu Pensiunya tahun berapa bu?</p> <p>R4: Saya pensiun tahun 2011</p> <p>P : Setelah ibu pensiun langsung pindah ke sini, dan ikut Legio Maria di sini</p> <p>R4: Iya,</p> <p>P : Bearti ibu jadi ketua disini kira-kira tahun berapa bu, ibu ikut Legio di sini</p> <p>R4: Ikut Legio Maria PBG di sini itu tahun 2011 kalau gak salah, jadi sudah 10 tahun. sebentar ya mbak saya itu punya buku pegangan Legio jadi disitu ada spiritualitas, tujuan legio.</p> <p>P : Oh, bearti ibu ikut Legio Maria di sini sekitar tahun 2011 itu ya bu.</p> <p>R4 : Iya.</p>
2	<p>P : Apa ibu mengetahui Spiritualitas Legio Maria? sebutkan dan jelaskan semua!</p>

	<p>R4: Menurut saya misa kudus, misa kudus itu bukan hanya doa, tetapi kekuatan hidup, kekuatan hidup yang menghidupkan. Kita ini merasakan, seperti ini merasakan yaitu kalau tidak misa rasanya saya itu tidak dekat dengan Tuhan. Merasa sangat tenang dan damai. Karena saya sudah tua jadi kalau saya misa selalu di belakang.</p> <p>P : Iya bu</p> <p>R4 : Itukan tugasnya Legio</p> <p>P : Oh tugs Legio juga!</p> <p>R4: Doa dilaksanakan, pokoknya ya yang penting itu kasih kepada semua orang yang membutuhkan ya itu. jadi tidak hanya doa rosario, terus rapat, terus apa gitu tok enggak, ya ini tidak hanya didoakan saja gitu Iya loh maksudnya. Kalau saya waktu jadi ketua itu ya sering memberitahu mengharuskan gitu loh.</p>
<p>Indikator: Penghayatan Spiritualitas Legio Maria dalam Hidup Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun.</p>	
3	<p>P : Dari antara Spiritualitas Legio Maria yang ibu ketahui/sebutkan di atas: mana yang ibu hayati dan hidupi sebagai Legioner? Bagaimana ibu menghayatinya? Sebutkan yang kongkrit, sebutkan dinamika penghayatan tersebut!</p> <p>R4: Oh kalau saya kunjungan, mengunjungi orang yang sakit yang sudah tua, orang yang menderita, tidak hanya doa kalau saya loh, saya juga berdoa dirumah tiap hari. Jadi saya itu yang melaksanakan doa setiap sore jam tiga itu jadi saya doa koronka ehh, doa jam tiga lebih seperempat itu eh doa katena dan kerahiman, sering saya doa kerahiman. Dalam doa kerahiman, memang ya tugas Legio.</p> <p>P : Oh tugs Legio juga!</p> <p>R4: Iya toh dari doa kerahiman ada mendoakan orang yang meninggal, orang yang sakit, orang yang menderita toh dalam doa.</p> <p>P : Iya bu.</p> <p>R4: Oh ya kalau saya menghayati Ekaristi itu nanti kalau saya ngomong gak percaya, saya itu percaya banget sama Gusti Yesus itu, saya bukan hanya menyebutkan tok, saya percaya Ekaristi itu betul-betul dari Tuhan Yesus. Saya itu punya anak dua, setelah suami saya meninggal, jadi saya sendiri menghidupi kedua anak sampai anak saya bekerja semua itu karena saya berdoa rosario mohon pertunjuk, mohon berkat, jadi saya setiap hari mengucapkan puji syukur saya berupa doa, bukan doa puji syukur.</p> <p>P : Ini ketaatan ya bu, ketaatan dala berdoa.</p> <p>R4: Iya, makanya sebetulnya saya itu semangat, saya tapi karena sudah tua saya itu pernah sakit tidak ikut misa harian, setelah sembuh dari sakit ya ikut lagi. Saya rajinya di sini ikut misa harian.</p> <p>R4: Yang penting menyemangati. Maaf ya mbak, Legio Maria itu setiap orang tidak sama. Mbak tahu bulan rosario dan Maria, biasanya pada saat itu doa ada doa rosario dilingkungan dan yang datang itu sedikit, karena doa rosario itu kan panjang jadi doanya lama</p>

	<p>P : Tetapi dari ibu sendiri menghayati doa rosario</p> <p>R4: Iya toh, saya dulu ketua jadi ya saya menghayati sehingga mendalami, kalau pagi saya mulai doa rosario mulai dari jam 3 dirumah saya berdoa rosario sampai jam empat terus mandi terus ke gereja. Sebelum ke gereja saya berdoa rosario dulu, mesti itu. untuk bangun jadi saya menyiapkan aleram jam tiga untuk bangun. Saya anu, kalau doa rosario tidak pernah di gereja selalu dirumah, karena kalau mau misa dulu dan rosario, ya kalau kita datang cepat kalau datang lama itukan gak bisa selesai. Kalau doa rosario saat misa itu saya gak bisa, karena membuat saya gak fokus pada misa. Jadi saya rosario selalu di rumah dan kalau pasa bulan Maria dan bulan rosario saya ikut kegiatan doa rosario dilingkungan walaupun hanya saya sediri perempuannya saya tetap datang untuk ikut rosario dilingkungan. Oh ya, harusnya Legio juga dapat tugas di Paroki. Maaf ya kalau disini tuh kurang maju gitu loh sehingga Paroki tidak melibatkan Legio dan saya juga tidak tahu karena saya dijadikan ketua disinikan baru jadi saya tidak mau mengatur. Delalah saya jadi ketua itu baru terus ada corona ini, terus jadikan gak ada kegiatan ya. Kalau dulu waktu masih jadi ketua disana itu Magetan saya tidak pernah/jarang di rumah. Iya, saya itu kalau mengunjungi sampai jauh jauh mbak, embak tahu parang?</p> <p>P : Gak bu.</p> <p>R4: Parang itu masih stasi umat katoliknya sedikit, jadi waktu masih guru saya sering mengunjungi mereka di saana, walaupun jauh dan pulang malam saya tetap semangat. Jadi parang itu ya ada katolik tapi Gerejaanya kecil dan yang ikut sedikit, saya kesana naik sepeda motor, lah saya tugas, tugas kunjungan legioner di sana kalau gak gitu kan nanti dak anu hidup kalau jauh dari paroki itu loh, yang dari paroki sulit gitu loh jadi ya kita harus sering kunjungan kesana dan memberitahu besok rapat di paroki gitu loh hehe. Ada-ada, disana ada empat presidium kalau gak salah, iya.</p> <p>P: Ibu sebagai ketua dan sebagai sekertaris itu bagaimana ibu menghayatinya sebagai pemimpin, bagaimana ibu menghayatinya?</p> <p>R4: Saya merasa senang dan benar-benar melakukan, meskipun saya sebagai sekertaris saya mencatat. Seperti rapat kuria saya itu dan saya membantu menyiapkan bunga, kalau tidak ada bunga saya mencari bunga/ membeli bunga.</p>
4	<p>P : Hal apa/ siapa yang menyemangati ibu setia sebagai Legioner, dan hal apa yang menghalangi/ menyulitkan ibu untuk setia sebagai Legioner?</p> <p>R4: Saya sendiri toh. Dulu yang mendirikan Legio Maria di sini ibu Yam, dulu ibu Yam itu semangat, melihat beliau itu saya tertarik dan semangat mengikuti Legio Maria. ibu yam itu mungkin dosen-dosen STKIP yang sudah tua mungkin kenal sama belau itu karena suaminya dulu dosen STKIP Widya Yuwana. Memang ibu Yam itu pendiri Legio di sini. Itu aslinya disana loh mbak, Maluku.</p> <p>P : Kalau semisalnya rapat kuria di Madiun ini</p>

<p>R4: Kalau di sini ni anu presidiumnya, pindah kesini aktif, orang sini tahu saya itu orang aktif Legio dari Magetan.</p> <p>P : Apakah ada hal yang menyulitkan ibu untuk setia sebagai Legioner</p> <p>R4: Em kalau untuk tantangan tidak ada mbak, soalnya saya itu selalu semangat mengikuti Legio Maria itu. kalau ada rapat Kuria di Magetan itu walaupun jauh saya selalu datang.</p> <p>P : Terimakasih banyak ya bu atas informasinya</p> <p>R4: Oh iya, maaf saya juga tidak bisa memberikan informasi yang banyak karena saya sudah lupa sudah tua.</p>
--

KODING DATA

Tabel 1
Lama Menjadi Legio Maria

Pertanyaan 1 : Sudah berapa Lama ibu jadi Legio Maria			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya ikut Maria sejak tahun 2006 jadi sekarang sudah 15 tahun	15 tahun	1a
R2	Ini kalau akhir-akhir ini saya ikut tahun 1995 berapa tahun, sudah 26 tahun. Kalau waktu remaja dulu, masih anak-anak SD tahun 1959 itu tiga tahunan. Endak lain, jaman dulu saya sudah lupa nama Presidiumnya apa, wong saya tanya ketuanya dia sudah lupa hahaha. Tahun 1958-1959 Cuma dua tahun kalau tidak tiga tahun setelah selesai sekolah saya pindah mencari pekerjaan. Ya setelah itu tahun 1995 kembali ikut lagi. Ikut Presidium Bunda Gereja.	26 tahun SD	1b 1c
R3	Ikut disini tahun 2018/2017, ini tahun 2021 toh, 2018 eh 2017-2081 2019, 2020 sudah tidak ikut lagi libur karna corona, jadi saya ikut legio disini sudah 4 tahun , tapi kadang-kadang saya ikut tapi kadang-kadang saya tidak ikut mbak. Tapi kalau di kalimantan saya ikut mbak. iya, saya anu itu apa tu, pernah tahun 1989 kami di kalimantan, habis di Kalimantan Selatan kami ke Banjar Masin jadi ikut Legio Maria, habis situ pindah sini tidak ikut Legio karena anak-anak masih kecil, papanya kerja di Kalimantan jadi saya tidak ikut Legio Maria. mengurangi karena saya disini kan mendidik anak, tapi kalau doa saya selalu berdoa.	4 tahun Kalimantan, Banjarmasin	1b 1c
R4	Oh tahun itu, gak ingat saya. Alah saya itu ikut rapat. Aduh saya lupa loh, tahun berapa ya, masuknya legio ya. Mulai dari sana Magetan. Aduh tahun berapa ya, dulu saya punya buku nutulen, saya kan dulu	Guru	1c

	<p>sebelum jadi ketua, saya jadi nutulen. Seketaris, karena dadak ini loh jadi, ya gak papa, saya waktu itu guru setelah pensiun pindah ke sini di rumah saya sendiri, tapi saya kan dulu kerjanya di desa toh jadi setelah itu kembali kesini ikut Legio Maria di sini.</p> <p>Saya pensiun tahun 2011, iya. Ikut Legio Maria PBG disini itu tahun 2011 kalau gak salah, jadi sudah 10 tahun. Sebentar ya mbak saya itu punya buku pegangan Legio jadi di situ ada spritualitas, tujuan legio. Iya.</p>	10 tahun	1e
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
1a	15	R1	1
1b	26	R2	1
1c	Waktu SD, di Kalimantan Banjarmasin, Guru.	R2, R3, R4	3
1d	4	R3	1
1e	10	R4	1
Jumlah	Ada 5 jenis jawaban	7 jawaban	7
<p>Resume: Sebelum menjadi anggota PBG, sebagaian besar (3 orang) sudah pernah ikut Legio Maria. Saat ini mereka semua menjadi anggota Legio Maria PBG di Madiun, namun berbeda dalam hal lamanya sebagai anggota PBG.</p>			

Tabel 2
Spiritualitas Legio Maria dan Penjelasannya

Pertanyaan 2 : Apa ibu mengetahui Spiritualitas Legio Maria? sebutkan dan jelaskan semua!			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Spiritualitas itu ya kita meneladani Bunda Maria , dan meneladani Bunda Maria itu: Kita harus rendah hati Rajin berdoa. Rajin kunjungan. Itu saja dari saya.	Meneladani	2Aa
		Bunda Maria	
		Rendah hati	2Ba
		Berdoa	2Bb
		Kunjungan	2Bc
R2	Semangat Legio Maria ada pada visi dan misi itu kan ya, visinya itu tujuannya untuk menyucikan	Menyucikan orang lain	2Ab

	<p>semua orang lain. Jadi menyucikan orang lain itu misinya ada macam-macam ya memperbaiki kalau ada orang yang bermasalah terus belok jalannya, mengalami kesulitan apa-apa itu kita luruskan, jadi tugas Legio Maria itu sebagai perpanjangan tangannya romo toh, jadi memperbaiki berusaha untuk menjadikan orang lain lebih baik. Misinya dengan melakukan tugas-tugas: Doa Kujungan.</p>	<p>Menjadikan orang lain lebih baik.</p> <p>Melakukan tugast-tugas: Doa Kujungan</p>	<p>2Bd</p> <p>2Bb 2Bc</p>
R3	<p>Menurut saya Spiritualitas, seperti Bunda Maria itu sendiri, belas kasih, ketaatan, satunya pasrah semuanya pada Tuhan.</p> <p>Jadi saya banyak kekurangan jadi untuk meneladani itu; saling membantu seseorang, meskipun saya gak sepenuhnya saya bisa membantu semuanya gak, tetapi sesuai dengan kemampuan saya. Saya itu gini mbak, kalau membantu tidak mau, memberi tangan kanan tidak mau ketahuan tangan kiri gitu loh mbak. Jadi menolong orang lain itu tidak boleh disampaikan kepada orang lain, kalau kita memberi tidak boleh memberi tahu orang lain itu, kalau iman ya saya mengakui Bunda Maria itu Ibu Gereja, semua yang kita doakan pasti Bunda Maria mengabulkan. Seperti saya ini, anak-anak saya semuanya lahir pada bulan hari Bunda Maria, anak pertama lahir bulan Oktober, anak kedua lahir lima Mei hari rosario Bunda Maria.</p> <p>Maka saya percaya, saya selalu berdoa dan melahirkan dengan lancar mbak, puji Tuhan.</p> <p>Sikapnya itu sebagai ibu, sebagai seorang ibu kita itu harus bisa mendidik anak, apa jeneng e anak yang baik</p>	<p>Seperti Bunda Maria Belas kasih Ketaatan Pasrah pada Tuhan Saling membantu</p> <p>Iman</p> <p>Berdoa</p> <p>Mendidik</p>	<p>2Aa</p> <p>2Be 2Bf 2Bg 2Bh</p> <p>2Bi</p> <p>2Bb</p> <p>2Bj</p>

	<p>kepada semua orang, saling memberi contoh kepada anak, kalau kita punya sesuatu kita punya rejeki, kalau ada orang pengemis itu dikasih.</p> <p>Saling mengasihi biarpun kita membaginya sedikit tetapi ada dari keiklasan kita untuk saling membantu seseorang.</p>	Saling mengasihi	2Bk
R4	<p>Menurut saya misa kudus, misa kudus itu bukan hanya doa, tetapi kekuatan hidup, kekuatan hidup yang menghidupkan. Kita ini merasakan, seperti ini merasakan yaitu kalau tidak misa rasanya saya itu tidak dekat dengan Tuhan. Merasa sangat tenang dan damai. Karena saya sudah tua jadi kalau saya misa selalu di belakang.</p> <p>Itukan tugasnya Legio, doa dilaksanakan, pokoknya ya yang penting itu kasih kepada semua orang yang membutuhkan ya itu.</p> <p>jadi tidak hanya doa rosario,</p> <p>terus rapat, terus apa gitu tok enggak, ya ini tidak hanya didoakan saja gitu Iya loh maksudnya.</p> <p>Kalau saya waktu jadi ketua itu ya sering memberitahu mengharuskan gitu loh. Iya ada doa, ya mengunjungi.</p>	<p>Misa Kudus: kekuatan hidup</p> <p>Doa</p> <p>Kasih</p> <p>Doa rosario</p> <p>Rapat</p> <p>mengunjungi</p>	<p>2B1</p> <p>2Bb</p> <p>2Bk</p> <p>2Bb</p> <p>2Bm</p> <p>2Bc</p>
Indeks 2.A			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
2Aa	Meneladani Bunda Maria	R1, R3	2
2Ab	Menyucikan semua orang	R2	1
<p>Penjelasan</p> <p>Dari data di atas menunjukkan sebagian besar responden (3 responden) memahami makna sipiritualitas Legio Maria yaitu: meneladani Bunda Maria atau menjadi seperti Bunda Mariavisi (R1, R3), dan menyucikan semua orang (R2). Sedangkan (R4). Tidak menyebutkan apa itu spiritualitas Legio Maria, namun menyebutkan perwujudannya: misa kudus.</p>			
Indeks 2.B			

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
2Ba	Rendah hati	R1	1
2Bb	Berdoa	R1, R2, R3, R4	4
2Bc	Kunjungan	R1, R2, R4	2
2Bd	Menjadikan orang lain lebih baik.	R2	1
2Be	Belas kasih	R3, R4	2
2Bf	Ketaatan	R3	1
2Bg	Pasrah pada Tuhan	R3	1
2Bh	Saling membantu	R3	1
2Bi	Iman	R3	1
2Bj	Mendidik anak	R3	1
2Bk	Saling mengasihi	R3, R4	2
2Bl	Misa kudus: kekuatan hidup	R4	1
2Bm	Rapat	R4	1

Kesimpulan:

Dari data di atas menyatakan tentang penjelasan dari Spiritualitas Legio Maria. rendah hati (R1), berdoa (R1, R2, R3, R4), kunjungan (R1, R2, R4), menjadikan orang lain lebih baik (R1), melakukan tugas-tugas (R2), kasih (R3), ketaatan (R3), pasrah pada Tuhan (R3), membantu (R3), iman (R3), mendidik (R3), misa kudus itu bukan hanya doa tetapi kekuatan hidup (R4), rapat (R4). Jadi penjelasan dari Spiritualitas Legio Maria itu ialah terdiri dari kegiatan rohani, pelayanan serta sikap dalam bertindak.

Tabel 3
Spiritualitas Legio Maria yang di Hayati Oleh Legioner PBG

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya kita tetap mendalami dalam doa, kunjungan, dan kita harus meneladani juga harus rendah hati seperti Bunda Maria.	Doa Kunjungan	3Aa 3Ba
	Ya setiap hari kita berdoa rosario,	Rendah hati	3Ca
	sering doa salam Maria itu,	Berdoa kepada Maria: rosario Berdoa kepada	3Ab 3Ac

	<p>sebagai Legioner kan doa katena itu didoakan setiap hari,</p> <p>mendoakan orang yang sakit,</p> <p>kalau ada permohonan ucap syukur ya kita doakan dan kita juga ikut mendoakan bagai yang punya masalah,</p> <p>karena sudah usia lanjut kita datangi kunjung dan karena sendirian kita juga harus kujungi,</p> <p>mendoakan dan menghibur yang sendirian, seperti Bunda Maria mengunjungi Elisabet.</p>	<p>Maria: (salam Maria)</p> <p>Berdoa katena setiap hari.</p> <p>Mendoakan orang yang sakit</p> <p>Mendoakan yang punya masalah</p> <p>Mengunjungi orang yang lanjut usia.</p> <p>Medoakan</p>	<p>3Ad</p> <p>3Ae</p> <p>3Af</p> <p>3Bb</p> <p>3Ae</p>
R2	<p>Biasanya tu memang Legio Maria itu anu tugas yang utama dikatakan untuk menyucikan orang lain toh itu kunjungan, diutamakan mengunjungi orang-orang yang sangat membutuhkan bagi orang yang susah membutuhkan penghiburan,</p> <p>kalau bagi yang kekurangan kita mencoba membantu dengan banyak macam cara dengan cara nyata dengan doa atau dengan hiburan gitu toh jadi orang membantu orang itu banyak jalannya, kalau ada materi bisa bantu dengan materi tapi kalau tidak punya materi bisa dengan cara menghibur memberi jalan keluar atau bagaimana ya, kalau jalan keluar juga kita tidak bisa dengan doa ya, pokonya notok-notok kita mendoakan itu. Ehh yaitu saya karena menganggap Bunda Maria itu apa ya seandainya suatu legion/tentara, saya inikan tentara, komandanya Bunda Maria sebagai pemimpin atau jendralnya hehe.</p> <p>Itu saya ya semangat Bunda Maria itu saya andalkan, jadi seandainya saya</p>	<p>Kunjungan</p> <p>Doa kepada Maria</p> <p>Berdoa dan</p>	<p>3Bb</p> <p>3Ab</p> <p>3Ab</p>

	<p>mengalami kesulitan atau bagaimana semuanya kalau sudah mentok itu dengan doa itu ya sudah semuanya saya percaya pasti Bunda akan memberi jalan dengan cara berdoa dengan keyakinan, kalau betul-betul saya yakin tentu segalanya tu berjalan dengan baik, artinya kita tidak mempunyai keraguanlah, oh saya nanti dengan pertolongan Bunda Maria ada jalan keluar, saya yakin toh kalau sudah yakin tu ya tentu pasti saya percaya ada jalan keluar pasti ada petunjuk.</p> <p>Bagaimana ya, Presidium itukan memang akarnya Legio Maria jadi memang kita dalam Legio Maria yang paling tinggi Konsilium Sinatus membina Komisium, Komisium membina kuria, Kuria membina akarnya di Legio Presidium, akarnya dari Legio Maria itu Presidium, jadi memang yang terpenting itu memang orang-orang legioner yang paling terpenting itu ya Presidium itu, kalau lainnya hanya membina, kalau dari akarnya Legio Maria memang menjadi akar untuk bekerja. Dianggap sebagai akar itu ya bekerja melakukan tugas-tugas sebagai Legioner, lalu dibina oleh Kuria, lalu dalam Kuria nanti ada laporan yang dibina oleh Kumusium, Kumusium dibina oleh Sinatus, Sinatus dibina oleh Konsilium karena Sinatus terlalu luas jadi ya di Indonesia ini dulu di Malang itu sinatusnya Indonesia dibantu ditimur seandainya ada yang sejajar dengan sinatus ada namanya Konsilium eh Regia, terus Regia itu nanti pusatnya di Konsilium di Dublin sana.</p>	<p>percaya kepada Maria Percaya/ Yakin</p> <p>Melakukan tugas Legioner</p>	<p>3Cb</p> <p>3D</p>
R3	<p>Rendah hati, kalau kita dihina seseorang, kita harus bilang “ya Tuhan maafkan orang itu, juga maafkan diriku,” saya itu kekurangan banyak, saya banyak dosa, gak mungkin saya</p>	<p>Rendah hati: memaafkan</p>	<p>3Ca</p>

	<p>tidak ada dosa, saya banyak dosa tetapi Tuhan tolong lah aku supaya aku bisa memaafkan orang iu.</p> <p>Rendah hati dalam meneladani Bunda Maria mengunjungi Elisabet yang sedang mengandung. Kita kadang-kadang berbuat kepada seseorang kadang-kadang kita berkunjung kita hanya mengasi sedikit kunjungan memberikan belas kasih kepada seseorang. Em ya itu, saya cuma itu. Mengunjungi, menolong, saya itu kalau menolong seseorang itu gitu, saya punya sedikit tetapi memberikan gitu. Iya ikhlas.</p> <p>Iya, pasrah semuanya, berpasrah kepada Tuhan, dan kita mau percaya pasti Tuhan mengasi jalan ke kita, biarpun aku sebagai ibu rumah tangga aku gak punya uang apa-apa tapi saya percaya Tuhan pasti ngasih jalan tah lewat mana-lewat mana itu pasti ada.</p> <p>Iya langsung ketindakan yang nyata Nah itu, semangatnya Yesus itu kan membanggul salib kita, kita itu apa jengenge, kalau kita menderita serahkan semua pada Tuhan pasti ada jalannya. Kita berdoa, kalau kita doa jangan menyalahkan Tuhan, kadang-kadang kita selalu ek sifat manusia itu kalau kita doa, doa kita tidak dikabulkan kadang-kadang kita gak percaya tapi saya selalu percaya sama Tuhan, pasti tuhan itu punya adil pada kita entah kapan pasti doa kita dikabulkan itu, saya percaya dengan salib Tuhan Yesus saya percaya. saya ditinggal suami saya, itu saya percaya bahwa Tuhan itu akan mengatur semuanya kehidup saya, puji Tuhan dengan semua percaya pada Tuhan Yesus itu saya bisa memantaskan anak saya kecil, jadi... anu kuliahnya sampai selesai, yang besar masih ada papahnya kalau yang kecil biaya sendiri, puji Tuhan anak saya dapat</p>	<p>Renda hati: mengunjungi</p> <p>Berdoa</p> <p>Percaya</p>	<p>3Cb</p> <p>3Aa</p> <p>3Cb</p>
--	--	---	----------------------------------

	<p>biasiswa.</p> <p>Saya sekarang aktif doa kerahiman dan doa rosario.</p> <p>Setiap jam tiga saya selalu berdoa kerahiman.</p> <p>Dimasa pandemik ini kan mbak Cornelius sempat di tutup jadi selama Gereja itu tutup saya ikut misa online,</p> <p>jujur mbak saat itu saya ridu sekali misa di gereja untuk menerima komuni. Nah setelah Gereja dibuka minggunya begitu saya langsung pergi ke Gereja mengikuti misa. Jujur mbak rasanya hati saya itu senang banget happy pokoknya, dan saya tidak punya yang lebih saya memberi yang ada dengan hati ikhlas.</p>	<p>Doa kerahiman dan doa rosario</p> <p>Berdoa kerahiman</p> <p>Misa online</p> <p>Misa di Gereja</p>	<p>3Ag</p> <p>3Ab</p> <p>3Ag</p> <p>3Ea</p> <p>3Eb</p>
R4	<p>Oh kalau saya kunjungan, mengunjungi orang yang sakit yang sudah tua, orang yang menderita, tidak hanya doa kalau saya loh,</p> <p>saya juga berdoa dirumah tiap hari. Jadi saya itu yang melaksanakan doa setiap sore jam tiga itu jadi saya doa koronka ehh,</p> <p>doa jam tiga lebih seperempat itu eh doa katena dan kerahiman, sering saya doa kerahiman. Dalam doa kerahiman, memang ya tugas Legio. Iya toh dari doa kerahiman ada mendoakan orang yang meninggal, orang yang sakit, orang yang menderita toh dalam doa.</p> <p>Oh ya kalau saya menghayati Ekaristi itu nanti kalau saya ngomong gak percaya, saya itu percaya banget sama Gusti Yesus itu, saya bukan hanya menyebutkan tok, saya percaya Ekaristi itu betul-betul dari Tuhan Yesus. Saya itu punya anak dua, setelah suami saya</p>	<p>Kunjungan</p> <p>Berdoa</p> <p>Doa katena dan doa kerahiman</p> <p>Menghayati ekaristi dengan rajin mengikuti misa harian.</p>	<p>3Ba</p> <p>3Aa</p> <p>3Af</p> <p>3Ec</p>

	<p>meninggal, jadi saya sendiri menghidupi kedua anak sampai anak saya bekerja semua itu karena saya berdoa rosario mohon pertunjuk, mohon berkat, jadi saya setiap hari mengucapkan puji syukur saya berupa doa, bukan doa puji syukur. Iya, makanya sebetulnya saya itu semangat, saya tapi karena sudah tua saya itu pernah sakit tidak ikut misa harian, setelah sembuh dari sakit ya ikut lagi. Saya rajinya di sini ikut misa harian.</p> <p>Yang penting menyemangati. Maaf ya mbak, Legio Maria itu setiap orang tidak sama. Mbak tahu bulan rosario dan Maria, biasanya pada saat itu doa ada doa rosario dilingkungan dan yang datang itu sedikit, karena doa rosario itu kan panjang jadi doanya lama. Iya toh, saya dulu ketua jadi ya saya menghayati sehingga mendalami, kalau pagi saya mulai doa rosario mulai dari jam 3 dirumah saya berdoa rosario sampai jam empat terus mandi terus ke gereja. Sebelum ke gereja saya berdoa rosario dulu, mesti itu. untuk bangun jadi saya menyiapkan aleram jam tiga untuk bangun. Saya anu, kalau doa rosario tidak pernah di gereja selalu dirumah, karena kalau mau misa dulu dan rosario, ya kalau kita datang cepat kalau datang lama itukan gak bisa selesai.</p> <p>Kalau doa rosario saat misa itu saya gak bisa, karena membuat saya gak fokus pada misa. Jadi saya rosario selalu di rumah dan kalau pasa bulan Maria dan bulan rosario saya ikut kegiatan doa rosario dilingkungan walaupun hanya saya sendiri perempuannya saya tetap datang untuk ikut rosario dilingkungan.</p> <p>Oh ya, harusnya Legio juga dapat tugas di Paroki. Maaf ya kalau disini tuh kurang maju gitu loh sehingga Paroki</p>	<p>Doa rosario mulai dari jam tiga pagi</p> <p>Pada bulan Maria dan bulan rosario mengikuti doa rosario dilingkungan</p>	<p>3Ab</p> <p>3Aa</p>
--	--	--	-----------------------

	<p>tidak melibatkan Legio dan saya juga tidak tahu karena saya dijadikan ketua disinikan baru jadi saya tidak mau mengatur. Delalah saya jadi ketua itu baru terus ada corona ini, terus jadikan gak ada kegiatan ya. Kalau dulu waktu masih jadi ketua disana itu Magetan saya tidak pernah/jarang di rumah. Iya, saya itu kalau mengunjungi sampai jauh jauh mbak, embak tahu parang?</p> <p>Parang itu masih stasi umat katoliknya sedikit, jadi waktu masih guru saya sering mengunjungi mereka di saana, walaupun jauh dan pulang malam saya tetap semangat. Jadi parang itu ya ada katolik tapi Gerejanya kecil dan yang ikut sedikit, saya kesana naik sepeda motor, lah saya tugas, tugas kunjungan legioner di sana kalau gak gitu kan nanti dak anu hidup kalau jauh dari paroki itu loh, yang dari paroki sulit gitu loh jadi ya kita harus sering kunjungan kesana dan memberitahu besok rapat di paroki gitu loh hehe. Ada-ada, disana ada empat presidium kalau gak salah, iya.</p> <p>Saya merasa senang dan benar-benar melakukan, meskipun saya sebagai sekretaris saya mencatat. Seperti rapat kuria saya itu dan saya membantu menyiapkan bunga, kalau tidak ada bunga saya mencari bunga/ membeli bunga.</p>	<p>Mengunjungi umat katolik yang ada di Parang.</p> <p>Menjalankan tugas keketaris dengan mencatat</p>	<p>3Bb</p> <p>3D</p>
--	--	--	----------------------

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
Berdoa			
3Aa	Doa	R1, R3, R4	3
3Ab	Berdoa kepada Maria: rosario,	R1, R3, R4	3
3Ac	Berdoa kepada Maria: salam Maria	R1, R2	2
3Ad	Mendoakan katena setiap hari	R1, R4	2
3Ae	Mendoakan orang yang sakit	R1	1
3Af	Ikut mendoakan bagi yang punya masalah	R1	1
3Ag	Setiap jam tiga selalu berdoa kerahiman	R3, R4	2
Kunjungan			

3Ba	Kunjungan	R1, R2, R3, R4	4
3Bb	Mengunjungi orang yang sudah lanjut usianya	R1, R4	2
Sikap hidup			
3Ca	Rendah hati	R1, R3	2
3Cb	Percaya/yakin	R2,R3	2
Melaksanakan Tugas Legioner			
3D	Melakukan tugas Legioner	R2, R4	2
Misa:			
3Ea	Misa online	R3	1
3Fb	Misa di Gereja	R3	1
3Fc	Menghayati ekaristi dengan rajin mengikuti misa harian	R4	1
Jumlah	Ada 16 jenis jawaban	jawaban	
<p>Kesimpulan: Dari data di atas menyatakan bahwa spiritualitas yang dihayati Legioner Presidium Bunda Gereja dapat diwujudkan dengan cara bervariasi: Pertama adalah dengan cara berdoa dalam arti umum (R1, R3, R4) maupun berdoa dalam arti khusus, seperti berdoa kepada Maria: seperti berdoa rosario (R1, R3, R4), doa salam maria (R1), mendoakan katena setiap hari (R1, R4); mendoakan orang yang sakit (R1), dan mendoakan doa kerahiman setiap jam tiga sore (R3, R4). Kedua, semua responden menghayati spiritualitas LM dengan melaksanakan kunjungan (R1, R2, R3, R4), khususnya mengunjungi orang yang lanjut usianya (R1). Ketiga, ada juga responden yang menyatakan bahwa menghayati spiritualitas LM ditunjukkan dengan sikap hidup yaitu: rendah hati (R1, R3) dan yakin (R2). Selain itu yang menghayati Spiritualitas LM dengan cara melaksanakan tugas Legioner (R2, R4). Keempat, terdapat juga pernyataan untuk menghayati Spiritualitas LM dengan melaksanakan misa, misa online (R3), misa hari minggu di gereja (R3), misa harian (R4).</p>			

Tabel 4
Hal yang Mendukung dan Hal yang Menghalangi/Menghambat Legioner untuk Setia.

Pertanyaan 4 : Hal apa/siapa yang menyemangati ibu setia sebagai Legioner, dan hal apa yang menghalangi/menyulitkan ibu untuk setia sebagai Legioner?				
Responden		Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	+	Saya, yang menyemangati ibu-ibu senior seperti sudah lama ikut Legio,	Sesama Legioner	4Aa
		karena saya sudah lama menjadi anggota Legio jadi yang menyemangati teman-teman	Sesama Legioner	4Aa
em antar presidium , juga antar presidium yang lain di Kuria di Madiun ini,		Antar presidium	4Ab	
selain itu pembimbing rohani kita juga ikut menyemangati supaya Legio Maria ini selain tetap ada tetap berjalan, walaupun Legio Maria belum berjalan samapi saat ini, kita tetap mengikuti samapi sekarang.		Pembimbing rohani	4Ac	
-		Kurang semangat itu pasti ada, kadang-kadang seperti ini kadang saat rapat ada hujan ,	Hujan	4Ba
		Gendalanya hujan deras atau kurang enak badan atau apa kita tidak bisa datan, kalau hujan hanya rintik-rintik kita usahakan pasti datang, tetapi kalau ada kegiatan mendadak bearti rapat pun terhalang, kunjungan juga seperti itu	Kondisi badan/kurang sehat	4Bb
		Walaupun kita sudah siap, terus ada hal yang mendadak ya akhirnya tertunda juga semisalnya kita mau mengunjungi si a, b itu kita sudah siap sebelumnya tetapi karena keadaan mendadak akhirnya kunjungan-kunjungan kita tunda. Tapi kadang walaupun mengalami kesulitan tidak disangka kita juga bisa mengunjungi keluarga, tidak terprogram tidak terencana karena Tuhan menghendaki akan kunjungan kita	Ada hal yang mendadak	4Bc

		terlaksana juga, sukses juga. Karena kita punya hati untuk terus mengunjungi. Seperti pulang rapat terus kita ada tugas mengunjungi lalu melaksanakan mengunjungi. Karena kita percaya Tuhan itu memberi waktu kesempatan, kita harus saling mengunjungi orang yang membutuhkan, dengan kasih kita berdoa, dengan mengunjungi kita selalu senang dan orang juga merasa terhibur karena kita perhatikan.		
R2	+	Ya karena diawal-awal kita ikut Legioner itukan ada sumpah ucap janji, dalam ucap janji itu kita diberkati oleh romo, ucap janji itukan resikonya itu berat kita kalau mengingat yang membuat kita itu setia, ya setia dalam segala hal sepertinya kita diwajibkan berdoa katena itupun kita karena kita memang setia diucap janji itu tugas Legio itu sebulan sekali kan ada anu di bacakan intruksi tetap . La di intruksi tetap itu, itu memang juga termasuk ucap janji toh kita taat pada intruksi tetap itu setiap hari harus doa katena itu memang membuat kesediaan kita disiplin , misal setiap hari kita ingat terus doa nah itu wajib itu. Ya, itu semangatnya, memang itu doa Maria	Janji Legio Berdoa katena Intruksi tetap Disiplin	4Ad 4Ae 4Af 4Ag
	-	Ya kadang sok malas itu loh, penghambatnya kadang dimana semangatnya, manusia itu kalau ada masalah itu kadang-kadang menyentrum ke yang lain-lainnya toh yaitu kadang-kadang terbawa ke yang lainnya lah sekarang atau dengan kesibukan keluarga yang menghambat kadang itu, kalau dak gitu ya apa ya jaman sekarang lain dengan jaman dulu jaman sekarang kan banyak sekali kegiatan-kegiatan dilingkungan masyarakat kegiatan di gereja dan kegiatan lain-lain itu	Rasa malas Ada masalah Kesibukan keluarga Banyak kegiatan-kegiatan	4Bd 4Be 4Bf 4Bg

		sebetulnya kalau jaman dulu hanya Legio Maria aja yang ada jaman dulu tuh yah orang bisa melaksanakan ketaatan dengan penuh ya jaman-jaman sekarang itu sulit memang tidak seperti jaman dulu ya kesibukannya		
R3		Diri saya sendiri dan melihat orang lain.	Diri sendiri Teladan Legioner lain Sama legioner: Hartoyo	4Ah 4Ai 4Aa
	+	Saya dulu kenal Legio itu di Kalimantan Tengah di sampit. itu tu saya kenal dengan ibu Hartoyo , itu Legionya bukan main mbak, ia dosen di Sampit Palang Karaya. Di kalimantan itu ada romo orang barat pelayannya luarbiasa.	Pembimbing Rohani	4Ac
	-	Yang menjadi tantangan untuk setia itu dalam rapat Legio itu ketika ada hujan . Pernah waktu itu haari kamis ada rapat Presidium, terus hari hujan nah saya tidak datang ternyata saya tanya yang lain juga tidak datang rapat hehe kira hanya saya tidak datang ternyata semua tidak datang. Itu saja mbak.	Cuaca/Hujan	4Ba
R4	+	Saya sendiri toh. Dulu yang mendirikan Legio Maria di sini ibu Yam, dulu ibu Yam itu semangat, melihat beliau itu saya tertarik dan semangat mengikuti Legio Maria. ibu yam itu mungkin dosen-dosen STKIP yang sudah tua mungkin kenal sama beliau itu karena suaminya dulu dosen STKIP Widya Yuwana. Memang ibu Yam itu pendiri Legio di sini. Itu aslinya disana loh mbak, Maluku. Kalau di sini ni anu presidiumnya, pindah kesini aktif, orang sini tahu saya itu orang aktif Legio dari Magetan.	Diri sendiri Meneladani Ibu Iyam	4Ah 4Ai
	-	Oh kalau untuk tantanga tidak ada mbak, soalnya saya itu selalu semangat mengikuti Legio Maria itu. kalau ada rapat Kuria di Magetan itu walaupun jauh saya selalu datang. Oh iya, maaf saya juga tidak bisa memberikan informasi yang banyak karena saya sudah lupa sudah tua.	Tidak ada	4Bh

	Indeks		
Kode	Kata kunci	Responden	
Hal yang Menyemangati:			
2Aa	Sesama Legioner	R1, R3	2
2Ab	Antar presidium	R1	1
2Ac	Pembimbing Rohani	R1, R3	2
2Ad	Janji Legio	R2,	1
2Ae	Berdoa katena	R2	1
2Af	Intruksi tetap	R2	1
2Ag	Disiplin	R2	1
2Ah	Dari diri sendiri	R3, R4	2
2Ai	Teladan orang/Legioner lain.	R3, R4	2
Menghalangi/menyulitkan:			
2Ba	Hujan	R1, R3	2
2Bb	Kondisi badan: Kurang enak badan	R1	1
2Bc	Ada hal yang mendadak	R1	1
2Bd	Rasa malas	R2	1
2Be	Ada masalah	R2	1
2Bf	Kesibukan keluarga	R2	1
2Bf	Kegiatan-kegiatan	R2	1
2Bg	Tidak ada	R4	1
Kesimpulan			
<p>Dari pernyataan di atas, 4 (empat) responden menyampaikan bawa hal/siapa yang mendukung mereka untuk setia sebagai legioner adalah dari diri sendiri dan dari orang lain. R3 dengan tegas menyebutkan bahwa kekuatan diperoleh dari diri sendiri dan R2 memperjelasnya dalam berbagai bentuk, yakni: mengucapkan janji legio, disiplin, rajin berdoa katena, dan memperhatikan instruksi tetap. Sedangkan dukungan dari orang lain berasal dari: sesama legioner (R1, R2, R3, R4), presidium lainnya (R1), dan pembimbing rohani (R1, R3).</p> <p>Jadi sumber kekuatan para legioner untuk tetap setia berasal dari berbagai factor, yakni: diri sendiri, peraturan legio yang sudah diendapkan dalam diri, dan orang lain.</p> <p>Sedangkan berbagai hal yang dapat menghambat tugas pelayanan sebagai legioner adalah: cuaca/hujan (R1, R3), kondisi badan kurang fit/kurang enak badan (R1), kegiatan yang mendadak (R1), rasa malas (R2), kesibukan keluarga (R3), banyaknya kegiatan-kegiatan yang diikuti (R2). Namun ada juga yang mengatakan bahwa dia tidak mengalami adanya hambatan (R4).</p> <p>Jadi Sebagian besar Legioner mengatakan ada faktor penghambat dalam berlegio yang berasal dari dalam diri sendiri (kondisi badan kurang fit, rasa malas) dan dari luar dirinya, yakni: cuaca, kegiatan yang mendadak, kesibukan keluarga dan banyaknya kegiatan yang diikuti. Sedangkan sebagaian kecil mengatakan bahwa tidak mengalami adanya hambatan dalam tugas sebagai legioner.</p>			